



PT BISI International Tbk

LAPORAN TAHUNAN **2011** ANNUAL REPORT



# Memberi Pangan bagi dunia Feed a Growing World



# Indonesia yang berkembang



## Daftar Isi

- Ikhtisar Data Keuangan Penting**
- Laporan Dewan Komisaris**
- Laporan Direksi**
- Profil Perusahaan**
- Analisis dan Pembahasan Manajemen**
- Tata Kelola Perusahaan**
- Laporan Komite Audit**
- Pernyataan Manajemen Atas Laporan Tahunan 2011**
- Laporan Keuangan Auditans**

## Table of Contents

- 2** Summary of Financial Highlights
- 4** Board of Commissioners' Report
- 8** Directors' Report
- 13** Corporate Profile
- 27** Management's Discussion and Analysis
- 44** Good Corporate Governance
- 58** Audit Committee Report
- 61** Management's Statement on 2011 Annual Report
- 65** Audited Financial Statements

# Ikhtisar Data Keuangan Penting

Summary of Financial Highlights

Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Laba Bersih per Saham  
(In Millions of Rupiah except for Net Earnings per Share)

	2011	2010 Disajikan Kembali As restated	2009 Disajikan Kembali As restated	2008 Disajikan Kembali As restated	2007 Disajikan Kembali As restated
<b>Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian</b> Consolidated Statements of Comprehensive Income					
Penjualan Bersih Net Sales	<b>998.656</b>	894.865	782.125	1.627.821	889.588
Laba Bruto Gross Profit	<b>416.060</b>	367.318	341.585	829.145	399.281
Laba Usaha Income from Operations	<b>181.817</b>	187.746	176.419	558.389	237.081
<b>Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Sebelum Efek Penyesuaian Proforma</b> Income for the Year Attributable to Equity Holders of Parent Entity Before Effect of Proforma Adjustment	<b>146.127</b>	143.489	75.780	398.401	150.192
<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</b> Consolidated Statements of Financial Position					
Total Aset Total Assets	<b>1.518.534</b>	1.363.277	1.412.075	1.662.977	892.227
Total Liabilitas Total Liabilities	<b>239.180</b>	148.113	347.211	687.049	298.490
<b>Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Sebelum Efek Penyesuaian Proforma</b> Total Equity Attributable to Equity Holders of Parent Entity Before Effect of Proforma Adjustment	<b>1.279.256</b>	1.160.282	1.016.793	941.013	544.022
<b>Analisis Rasio dan Informasi Lainnya</b> Ratio Analysis and Other Information					
Rasio Laba terhadap Total Aset Return-on-Assets Ratio	<b>0,10</b>	0,11	0,05	0,24	0,17
Rasio Laba terhadap Ekuitas Return-on-Equity Ratio	<b>0,11</b>	0,12	0,07	0,42	0,28
Rasio Lancar Current Ratio	<b>6,08</b>	8,46	3,27	2,07	2,57
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Debt-to-Equity Ratio	<b>0,19</b>	0,13	0,34	0,73	0,55
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset Debt-to-Assets Ratio	<b>0,16</b>	0,11	0,25	0,41	0,33
<b>Rata-rata Tertimbang Total Saham yang Beredar</b> Weighted-Average Number of Shares Outstanding	<b>3.000.000.000</b>	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	2.644.931.507
Laba per Saham Dasar Basic Earnings per Share	<b>49</b>	48	25	133	57
Modal Kerja Bersih Net Working Capital	<b>1.016.302</b>	867.645	724.205	70.853	421.538

## Ikhtisar Data Keuangan Penting

Summary of Financial Highlights

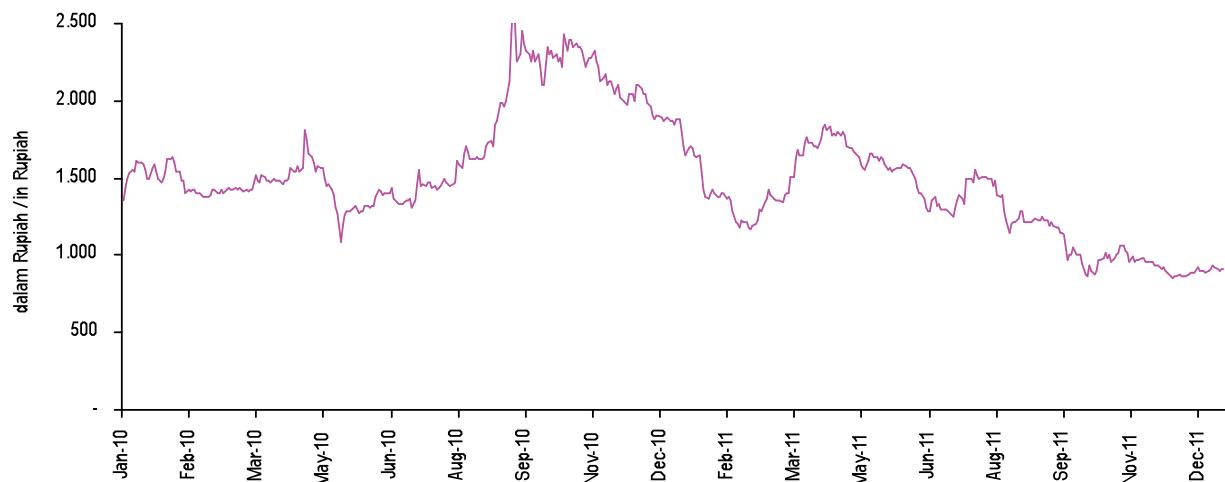
### Ikhtisar Saham

Berdasarkan Surat Keputusan Bapepam-LK No. S-2238/BL/2007 tanggal 11 Mei 2007, Pernyataan Pendaftaran Perseroan menjadi efektif dalam rangka melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat sejumlah 900.000.000 (sembilan ratus juta) lembar saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (seratus rupiah) setiap saham dengan harga penawaran sebesar Rp200 (dua ratus Rupiah) setiap saham. Saham Perseroan resmi dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Mei 2007.

### Stock Highlights

Based on Decision Letter No. S-2238/BL/2007 of BAPEPAM-LK dated May 11, 2007, the Statement of Registration has become effective for the purpose of this Initial Public Offering of the 900,000,000 (nine hundred million) registered Common Shares with a par value of Rp100 (one hundred Rupiah) per share with an offering price of Rp200 (two hundred Rupiah) per share. The Company's shares were registered at the Indonesia Stock Exchange on May 28, 2007.

	2010				2011			
	Kuartal I / Quarter I	Kuartal II / Quarter II	Kuartal III / Quarter III	Kuartal IV / Quarter IV	Kuartal I / Quarter I	Kuartal II / Quarter II	Kuartal III / Quarter III	Kuartal IV / Quarter IV
<b>Harga Tertinggi / Highest Price</b>	1.630	1.810	2.650	2.425	1.880	1.840	1.550	1.060
<b>Harga Terendah / Lowest Price</b>	1.350	1.090	1.310	1.870	1.170	1.280	970	850
<b>Harga Penutupan / Closing Price</b>	1.480	1.340	2.250	1.870	1.730	1.300	1.000	910



## Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report

*..a  
number  
of  
positive  
trends  
indicate  
better  
growth  
prospects  
for the  
future*

Beberapa trend positif menunjukkan prospek pertumbuhan yang terus membaik di masa mendatang.

”

Dewan Komisaris PT BISI International Tbk ("Perseroan") dengan bangga mengumumkan bahwa Perseroan berhasil mencatat penjualan bersih dalam setahun sebesar Rp998,7 miliar yang berasal dari penjualan produk utamanya yaitu benih hibrida berkualitas tinggi dan agrokimia seperti pestisida. Hal ini menunjukkan pertumbuhan penjualan 11,6% dari tahun lalu yang mencapai Rp894,9 miliar. Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk naik menjadi Rp146,1 miliar di tahun 2011 jika dibandingkan tahun 2010 yang mencapai Rp143,5 miliar.

Di tengah kinerja keuangan Perseroan yang relatif stabil di tahun 2011, beberapa trend positif menunjukkan prospek pertumbuhan yang terus membaik di masa mendatang.

Pertama, Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang kuat. Perekonomian Indonesia tumbuh 6,5%, akibat dari kuatnya pasar domestik, fundamental ekonomi yang solid dan meningkatnya tingkat pendapatan. Akibatnya, tahun 2011 telah menempatkan Indonesia pada kinerja terbaiknya sejak krisis finansial Asia tahun 1998.

Kedua, perekonomian Indonesia yang terus meningkat, pertumbuhan positif selama lima tahun dan kebijakan fiskal yang tepat telah menjadi dasar yang kuat bagi beberapa lembaga pemeringkat seperti Moody's dan Fitch untuk menaikkan status utang luar negeri Indonesia menjadi investment grade. Hal ini memberikan sinyal positif bagi investor asing yang ingin berinvestasi di Indonesia.

Ketiga, jumlah penduduk Indonesia dengan pendapatan menengah terus bertambah. Di tahun 2011, pendapatan per kapita Indonesia melampaui AS\$3.500 yang disebabkan oleh semakin baiknya pertumbuhan ekonomi selama beberapa tahun terakhir dan kuatnya konsumsi domestik. Meningkatnya masyarakat kelas menengah ini sangat positif bagi Perseroan, dimana peningkatan pendapatan akan meningkatkan pengeluaran yang lebih besar untuk makanan berkualitas tinggi.

Di tengah perkembangan positif pada tingkat pertumbuhan, Perusahaan sangat dipengaruhi dengan kondisi iklim yang kurang menguntungkan di tahun 2011. Semester pertama tahun berjalan diwarnai dengan hujan deras sebagai akibat dari gejala El Niño dan secara garis besar, hasil tanaman komoditas mengalami penurunan.

The Board of Commissioners of PT BISI International Tbk ("the Company") is pleased to announce that the Company has managed to record year-end net sales of Rp998.7 billion in 2011 from the sale of its core products which are high-quality hybrid seeds and agrochemicals such as pesticides. This represents sales growth of 11.6% from the previous year's revenues of Rp894.9 billion. Income for the year attributable to equity holders of the parent entity increased to Rp146.1 billion in 2011 compared to Rp143.5 billion in 2010.

While the Company's financial performance remained relatively stable in 2011, a number of positive trends indicate better growth prospects for the future.

Firstly, Indonesia continues to demonstrate strong economic growth. The Indonesian economy expanded 6.5%, driven by a robust domestic market, strong economic fundamentals and rising levels of income. Indeed, 2011 has placed Indonesia in its best performance since the Asian Financial Crisis in 1998.

Secondly, the rise of the Indonesian economy, positive growth over the past five years and appropriate fiscal policies of the government have provided a strong foundation for credit rating agencies such as Moody's and Fitch to upgrade Indonesian sovereign bonds to investment grade status. This sends a positive message to international investors who wish to invest in Indonesia.

Thirdly, the Indonesian middle-class continues to grow. In 2011, income per capita in Indonesia surpassed US\$3,500 because of robust economic growth over the past few years and strong domestic consumption. The growth of the middle-class is very positive for the Company, as rising income will lead to greater spending on higher quality food.

Despite the positive developments for growth, the Company was restrained by poor climate conditions in 2011. The first half of the year encountered heavy rain fall, as a result of the El Niño weather pattern and in general, commodity crops production declined.

## Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report

Meskipun menghadapi tantangan tersebut, Perseroan terus membangun dasar yang kuat untuk bertumbuh di masa mendatang.

Secara operasional, Perseroan terus melakukan investasi di bidang penelitian dan pengembangan serta infrastruktur. Meskipun Perseroan telah menjadi perusahaan terkemuka dalam produksi benih hibrida di Indonesia, kami terus aktif memimpin dalam bidang bio-engineering dari benih hibrida yang dapat menyesuaikan dengan kondisi iklim yang berbeda dengan lebih baik serta memberikan proteksi dari hama dan penyakit. Selain itu, Perseroan juga terus fokus untuk meningkatkan bisnis pupuk dan pestisida, yang digabungkan dengan benih hibrida berkualitas tinggi, sehingga dapat memaksimalkan hasil bagi para petani. Di saat bersamaan, Perseroan juga melakukan investasi di beberapa fasilitas riset baru dan fasilitas yang lingkungannya terkendali sehingga memungkinkan kami untuk memproduksi benih meskipun pada saat kondisi cuaca yang kurang menguntungkan, dengan demikian dapat memenuhi permintaan benih hibrida yang terus tumbuh.

Secara keuangan, Perseroan terus memperkuat posisi keuangan untuk bertumbuh. Dewan Komisaris mencatat posisi keuangan Perseroan yang kuat di akhir 2011. Direksi secara strategis telah melakukan pengurangan utang Perseroan di tahun 2011, sehingga menempatkan Perseroan pada posisi finansial yang kuat untuk mengambil kesempatan terhadap peluang usaha yang baru dan bertumbuh.

### Pandangan Masa Depan

Dewan Komisaris memiliki keyakinan kuat bahwa Perseroan memiliki landasan kuat untuk pertumbuhan jangka panjang di masa mendatang dikarenakan oleh beberapa sebab.

Pertama, meskipun Indonesia adalah negara kepulauan dengan luas tanah lebih dari 1,8 juta kilometer persegi, namun hanya 12,1% yang dapat ditanami. Area pertanian yang terbatas ini diharapkan dapat memenuhi permintaan akan tanaman pangan dan hasil bumi untuk permintaan lokal dan ekspor. Dengan penambahan area pertanian yang terbatas, petani di seluruh Indonesia diharapkan untuk fokus pada peningkatan produktivitas dari hasil produksi per hektar.

In spite of these challenges, the Company is committed to continue building strong foundations for future growth.

Operationally, the Company keeps investing in research and development as well as infrastructure. Although the Company has already become the leader in the production of hybrid seeds in Indonesia, we actively continue to lead in the bio-engineering of hybrid seeds that can better adapt to different climate conditions and have greater protection against pests and diseases. In addition, the Company also continues to focus on improving fertilizers and pesticides which combined with high quality hybrid seeds can maximize yields for farmers. At the same time, the Company has been investing in new research facilities and environmentally-controlled facilities that will allow for the production of seeds even during poor weather conditions, thereby enabling it to meet increasing demand for hybrid seeds.

Financially, the Company is continuing to strengthen its financial position for growth. The Board of Commissioners is pleased to note the Company's strong financial position at the end of 2011. The Directors strategically reduced the Company's debts in 2011, thereby placing the Company in an excellent financial position to take advantage of new and emerging opportunities.

### Outlook for the Future

The Board of Commissioners strongly believes that the Company has a strong foundation for long-term growth due to a number of reasons.

Firstly, although Indonesia is a vast archipelago with more than 1.8 million square kilometers of land, only 12.1% of this is arable. This limited area of farms is expected to meet the demand for crops both on a domestic and export level. With only a limited increase in area available for agriculture, farmers across Indonesia are expected to focus on improving productivity of yields per hectare.

*the  
company  
is committed  
to continue  
building  
strong  
foundations  
for future  
growth.*

**Perseroan  
terus  
membangun  
dasar yang  
kuat untuk  
bertumbuh  
di masa  
mendatang.**

”

Kedua, Indonesia memiliki populasi yang besar dan terus meningkat. Sebagian besar orang Indonesia menikmati kenaikan tingkat pendapatan akibat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Populasi besar dan penguatan daya beli memiliki dampak langsung terhadap permintaan akan pangan. Selanjutnya, permintaan ini membutuhkan peningkatan hasil di seluruh rantai pasokan pangan.

Ketiga, harga komoditas global untuk tanaman pangan meningkat. Petani Indonesia ditantang untuk memenuhi permintaan lokal dan pada saat bersamaan meningkatkan pendapatan mereka melalui ekspor.

Hal yang dapat mengikat tiga faktor tersebut adalah kebutuhan yang tak terbantahkan atas hasil yang lebih tinggi dari setiap hektar area tanam.

#### **Tata Kelola Perusahaan**

Dewan Komisaris memiliki peran aktif dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Perseroan dijalankan dengan cara yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pemegang saham dan pihak yang berkepentingan. Selama tahun berjalan, kami terus membimbing Direksi untuk memastikan bahwa semua aspek dalam kegiatan usaha dan operasional Perseroan selalu sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa dalam melaksanakan tugasnya, Direksi telah menunjukkan komitmen tinggi terhadap pelaksanaan tata kelola perusahaan dan memberikan nilai tambah kepada para pemegang saham dan masyarakat.

Secondly, Indonesia has a large growing population. Most Indonesians enjoy rising levels of income because of the country's economic growth. The large population and enhanced purchasing power have a direct correlation with the demand for food. In turn, this demand requires improvement throughout the entire food supply chain.

Thirdly, global commodity prices for agricultural crops are increasing. Indonesian farmers are challenged to fulfill domestic demand while at the same time are challenged to improve their revenue through exports.

The common thread that binds these three factors together is the undeniable need for higher yields for every hectare of arable land.

#### **Good Corporate Governance**

The Board of Commissioners has an active role and responsibility in ensuring that the Company is managed in a way that is transparent and accountable to shareholders and other stakeholders. During the year, we guided the Directors to ensure that every aspect of the Company's business and operations comply with the prevailing laws and regulations.

The Board of Commissioners is confident that in carrying out their tasks, the Directors have shown a high level of commitment to the practice of good corporate governance and have added value to shareholders and the wider community.



## Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report

### Penghargaan

Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Direksi, Manajemen dan seluruh karyawan Perseroan. Selama tahun berjalan, Perseroan menghadapi berbagai tantangan dan kemampuan Perseroan untuk mengatasi hal ini ditunjukkan dengan kombinasi dari kepemimpinan dan kerja sama yang baik. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pertanian beserta seluruh jajarannya atas komitmen mereka yang tinggi untuk mempromosikan penerapan teknologi dalam meningkatkan hasil pertanian dan dukungan yang berkelanjutan serta dorongan terhadap Perseroan yang terus bekerja untuk memenuhi peningkatan permintaan akan pangan.

### Acknowledgment

The Board of Commissioners extends its highest appreciation to the Directors, the Management and all employees of the Company. During the year, the Company has faced various challenges and the Company's ability to overcome these challenges reflects a combination of leadership and dedicated teamwork. Similarly, we would like to express our gratitude to the Ministry of Agriculture and all its members for their high level of commitment to promoting the application of technology to improve farmers' yields and for their continuous support and encouragement as the Company works towards meeting the nation's growing demand for food.

Sidoarjo, April 2012

Dewan Komisaris / Board of Commissioners

## Laporan Direksi

Directors' Report

“...encouraging performance in spite of unfavourable climatic conditions”

“kinerja yang membanggakan di tengah kondisi cuaca yang kurang menguntungkan”

Direksi dengan ini memberitahukan bahwa di tahun 2011, PT BISI International Tbk ("Perseroan") terus memberikan kinerja yang membanggakan di tengah kondisi cuaca yang kurang menguntungkan. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan mencatat penjualan bersih Rp998,7 miliar, atau meningkat 11,6% dari Rp894,9 miliar di tahun 2010. Selain itu, laba bruto juga meningkat 13,3% menjadi Rp416,1 miliar dari Rp367,3 miliar pada tahun sebelumnya.

Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk naik menjadi Rp146,1 miliar pada tahun 2011, atau meningkat sebesar 1,8% dari Rp143,5 miliar pada tahun 2010. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan laba bruto sebesar Rp 48,8 miliar. Di sisi lain, beban operasi lainnya naik sebesar Rp 44,9 miliar, terutama disebabkan oleh rugi penjualan benih afkir sebesar Rp 38,7 miliar.

Kinerja keuangan Perseroan selama tahun berjalan diperkuat oleh keputusan Direksi untuk menjaga tingkat utang yang sangat rendah. Sebagai hasilnya, di tahun 2011, kami mendapat keuntungan dari penurunan biaya keuangan dari Rp11,5 miliar menjadi Rp0,7 miliar, serta peningkatan pendapatan bunga dari Rp 0,2 miliar menjadi Rp10,0 miliar.

### Tinjauan Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha utama Perseroan adalah produksi dan penjualan benih hibrida berkualitas tinggi untuk jagung, padi dan hortikultura serta agrokimia seperti pupuk dan pestisida. Aktivitas ini dilakukan oleh Perseroan dan Entitas Anak.

#### Benih Jagung dan Benih Padi

Benih jagung hibrida dan benih padi hibrida terus menjadi penyumbang utama bisnis Perseroan, yaitu 42,1% dari total penjualan di tahun 2011. Penjualan dari benih tanaman pangan di tahun 2011 mencapai Rp420,6 miliar, atau naik 16,9% dari tahun lalu sebesar Rp359,7 miliar.

Perseroan mencatat penjualan Rp416,7 miliar untuk benih jagung hibrida dan Rp3,9 miliar untuk benih padi. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa benih jagung hibrida biasanya lebih tinggi penjualannya dibandingkan benih padi.

Di tengah kondisi yang menantang yang dialami di tahun 2011, Perseroan berhasil mempertahankan penjualan benih jagung yang disebabkan oleh beberapa hal.

The Directors are pleased to announce that in 2011, PT BISI International Tbk ("the Company") continued to deliver an encouraging performance in spite of unfavorable climatic conditions. For the year ended 31 December 2011, the Company achieved total net sales of Rp998.7 billion or an increase of 11.6% over the Rp894.9 billion net sales in 2010. Furthermore, gross profit grew by 13.3% to Rp416.1 billion from Rp367.3 billion the year before.

Income for the year attributable to equity holders of the parent entity increased to Rp146.1 billion in 2011 or an increase of 1.8% from Rp143.5 billion in 2010. This is mainly caused by an increase in gross profit amounting to Rp 48.8 billion. On the other hand, other operating expenses increased to Rp44.9 billion, particularly caused by the loss on sale of salvage seeds amounting to Rp 38.7 billion.

The Company's financial performance was strengthened by the Directors' decision to maintain a very low level of leverage during the year. As a result, in 2011, we benefited from both a reduction in financing cost from Rp11.5 billion to Rp0.7 billion, as well as an increase in interest income from Rp 0.2 billion to Rp10.0 billion.

### Review of Operations

The Company's core business is the production and sale of high-quality hybrid seeds for corn, paddy and horticulture as well as agrochemicals such as fertilizers and pesticides. These activities are carried out by the Company and by Subsidiaries.

#### Corn Seeds and Paddy Seeds

Hybrid corn seeds and hybrid paddy seeds continue to be major contributor on the Company's overall business, contributing 42.1% to total sales in 2011. Sales from field crops seeds in 2011 reached Rp420.6 billion, or an increase of 16.9% over the Rp359.7 billion sales in the previous year.

The Company recorded sales of Rp416.7 billion from hybrid corn seeds and Rp3.9 billion from hybrid paddy seeds. This is generally consistent with the fact that hybrid corn seeds traditionally generated greater sales.

In the midst of the challenging conditions experienced in 2011, the Company succeeded in maintaining corn seed sales due to a number of factors.

## Laporan Direksi

Directors' Report

Pertama, kondisi cuaca yang membaik di akhir tahun 2011 telah memberikan situasi kondusif pada tanaman jagung dan hal ini ditunjukkan dengan kenaikan permintaan dari petani di beberapa daerah penghasil jagung di Indonesia, termasuk Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Lampung dan Sulawesi Selatan.

Kedua, harga jagung hampir mencapai harga tertinggi seiring dengan kenaikan permintaan global dan penurunan persediaan dunia. Dengan prediksi jangka panjang akan tingginya harga jagung, tentunya akan menjadi insentif sangat baik bagi petani Indonesia untuk menanam jagung dibanding tanaman pangan lain.

Akhirnya, peningkatan permintaan diperkuat oleh peluncuran dua varietas baru dari benih jagung milik Perseroan yaitu BISI 818 dan BISI 18, yang mana keduanya telah dikembangkan dengan memperkuat ketahanan akan hama dan curah hujan yang tinggi.

### Benih Hortikultura

Perseroan merupakan salah satu penghasil benih hortikultura terbesar, termasuk cabai, timun, terong, tomat, labu, kubis, kubis Cina, kacang panjang, bayam, melon dan semangka. Penjualan benih hortikultura mencapai Rp234,9 miliar di tahun 2011, meningkat 14,5% dari Rp205,2 miliar di tahun 2010. Penjualan tersebut mencapai 23,5% dari total penjualan Perseroan di tahun 2011.

Selama tahun berjalan, industri mengalami situasi dimana cuaca yang buruk telah mengakibatkan produksi benih yang rendah. Sedikitnya benih yang tersedia menyebabkan tingginya harga jual di seluruh negeri. Di Perseroan, harga jual rata-rata untuk benih hortikultura meningkat 41,5%. Hal ini dimungkinkan terjadi terutama karena Perseroan telah memiliki reputasi baik di antara petani buah dan sayuran yang percaya akan benih hibrida Perseroan untuk memberikan hasil tinggi dan tanaman hortikultura yang tahan penyakit.

Dalam mengantisipasi permintaan akan benih hortikultura yang terus tumbuh, Perseroan meningkatkan fasilitas rumah kaca di Kediri dan Malang dari 10 hektar menjadi 60 hektar di tahun 2011. Peningkatan areal rumah kaca ini akan membuat Perseroan dapat menjaga tingkat produksi pada semua siklus cuaca dan menyediakan petani Indonesia dengan benih buah dan sayur yang konsisten.

Firstly, improved weather conditions at the end of 2011 was conducive to corn planting and this was reflected in the increase in demand from farmers in major corn growing regions in Indonesia, including East Java, Central Java, North Sumatra, Lampung and South Sulawesi.

Secondly, corn price almost reached historical high in line with increase in global demand and decline in global inventories. With a long-term forecast of high corn price, there was a very strong incentive for Indonesian farmers to switch to corn over other field crops.

Finally, the increase in demand was reinforced by the Company's launching of two new varieties of corn seed, BISI 818 and BISI 18, both of which have been developed with enhanced pest-resistance and adaptability to high rainfall.

### Horticultural Seeds

The Company is one of the leading producers of horticultural seeds including chili, cucumber, eggplant, tomato, pumpkin, cabbage, Chinese cabbage, long bean, spinach, honeydew and watermelon. Sale of horticultural seeds reached Rp234.9 billion in 2011, an increase of 14.5% over the Rp205.2 billion in 2010. This contributed to 23.5% of the Company's total sales in 2011.

During the year, the industry experienced generally lower levels of seed production as a result of poor weather. The lower volume of seeds available resulted in higher selling prices across the country. In the Company's case, the average price of horticultural seeds increased by 41.5%. This significant increase in price was possible mainly because the Company has a well-established reputation amongst Indonesian fruit and vegetable farmers who rely on the Company's hybrid seeds to produce high-yielding and insect-resistant horticultural plants.

In anticipating the steadily growing demand for horticultural seeds, the Company increased its greenhouse facilities in Kediri and Malang from 10 hectares to 60 hectares in 2011. The increased greenhouse areas will allow the Company to maintain high levels of seed production across different weather cycles and provide Indonesian farmers with a consistent supply of fruit and vegetable seeds.



## Laporan Direksi

Directors' Report



Fasilitas riset benih yang baru telah dibuka di Bali, sehingga jaringan fasilitas riset Perseroan kini menjadi 13 unit. Semua fasilitas riset memiliki lokasi strategis di daerah pertanian di Indonesia, untuk menciptakan varietas hibrida komersial baru yang memberikan hasil tinggi untuk diperkenalkan di seluruh negeri.

### Pestisida dan Pupuk

Penjualan pestisida dan pupuk meningkat 3,6% dari Rp328,2 miliar di tahun 2010 menjadi Rp340,1 miliar dan menyumbangkan 34,1% dari total penjualan Perseroan.

Selama tahun berjalan, kegiatan usaha pestisida dan pupuk diwarnai dengan meningkatnya kompetisi yang berasal dari produsen berbiaya rendah di Indonesia dan luar negeri. Meskipun Perseroan memiliki posisi kuat dimana pestisida dan pupuk kami dipercaya oleh petani untuk menghasilkan produktivitas dan hasil yang lebih tinggi, kami sangat sadar akan kebutuhan untuk memperkuat kepemimpinan kami. Hal ini termasuk pengembangan produk berbiaya rendah yang inovatif sehingga menawarkan kepada petani yang peduli akan biaya berupa pilihan terjangkau untuk memaksimalkan hasil.

### Tata Kelola Perusahaan

Sebagai bagian dari laporan ini, Direksi menegaskan kembali komitmen mereka terhadap tata kelola perusahaan. Kami yakin bahwa tata kelola perusahaan akan memberikan keuntungan bagi Perseroan dalam manajemen kualitas, mengurangi risiko dan meningkatkan keandalan. Bagi Direksi, hal ini berarti mengelola Perseroan dan membuat keputusan benar yang bertanggung jawab, profesional dan transparan dengan tujuan untuk menjaga citra Perseroan secara jangka panjang.

Untuk mencapai hal ini, Direksi telah dibimbing dengan usulan dari Dewan Komisaris dalam pertemuan yang terjadwal secara reguler untuk melakukan review dan diskusi di bidang operasional dan finansial. Selama tahun berjalan, Komite Audit telah melaksanakan tanggung jawabnya dalam membantu Dewan Komisaris untuk mengawasi segala aspek kegiatan usaha Perseroan.

A new research facility for seeds was opened in Bali so that the Company's network of research facilities becomes 13 units. All research facilities are strategically located at the main farming regions in Indonesia, to develop new higher-yielding commercial hybrid varieties to be introduced across the country.

### Agrochemicals and Fertilizers

Sales from agrochemicals and fertilizers increased by 3.6% from Rp328.2 billion in 2010 to Rp340.1 billion and contributed to 34.1% of the Company's total sales.

During the year, our agrochemicals and fertilizers business were challenged by increased competition coming from low cost producers in Indonesia and abroad. Although the Company has a strong position with our agrochemicals and fertilizers being relied upon by farmers to generate higher crop productivity and high yields, we are fully aware of the need to consolidate our leadership position. One of our strategies is the development of an innovative range of low-cost products which offer cost-conscious farmers an affordable option to maximize crop yields.

### Good Corporate Governance

As part of this report, the Directors reaffirm their commitment to good corporate governance. We believe that good corporate governance will bring considerable benefits to the Company in terms of quality management, risk reduction and improved reliability. For the Directors, this means managing the Company and making the right decisions in a responsible, professional and transparent manner with the purpose of preserving its long-term corporate image.

In order to achieve this, the Directors were guided by advice provided by the Board of Commissioners at regularly scheduled meetings where the key areas of the Company's operations and finances were reviewed and discussed. Throughout the year, the Audit Committee undertook its responsibility to assist the Board of Commissioners to monitor all aspects of the Company's operations.

## Laporan Direksi

Directors' Report

### Pandangan ke Masa Depan

Perseroan memiliki jalan untuk bertumbuh secara berkesinambungan sebagai produsen terkemuka untuk benih hibrida tanaman pangan dan hortikultura serta pestisida dan pupuk. Pertumbuhan ini didasarkan oleh adanya peningkatan kebutuhan untuk hasil yang lebih baik.

Di Indonesia, pertumbuhan areal tanam yang terbatas membuat petani membutuhkan benih yang berkualitas tinggi untuk meningkatkan produktivitas. Penggunaan benih hibrida yang didukung oleh pestisida dan pupuk, akan membantu petani untuk mencapai hal tersebut.

Meskipun demikian, penggunaan benih hibrida di Indonesia masih relatif rendah. Berdasarkan data yang tersedia, penggunaan benih hibrida baru mencapai sekitar 60% dari benih jagung di Indonesia. Sementara itu, penggunaan benih padi hibrida masih sangat rendah, sekitar 1,5% dari total benih padi. Penetrasi benih hibrida yang rendah memberikan peluang bagi Perseroan untuk tumbuh signifikan seiring dengan permintaan atas hasil pertanian yang lebih tinggi.

Disaat yang bersamaan, pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap masalah ketahanan pangan. Dengan populasi lebih dari 240 juta penduduk, kemampuan untuk menyediakan makanan yang layak, sekarang dan di masa depan, menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Penggunaan benih hibrida dengan hasil tinggi menjadi semakin penting sehubungan dengan masalah tersebut.

Peningkatan permintaan terhadap pangan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan Perseroan. Selain permintaan lokal, permintaan terhadap produk Perseroan juga berasal dari beberapa negara yang memiliki masalah ketahanan pangan seperti India, China, Thailand, Malaysia, Vietnam dan Filipina. Perseroan telah mulai menjual benih hibrida kepada beberapa negara tersebut dan bertujuan untuk meningkatkan penjualan ekspor.

### Looking to the Future

The Company has a clear path for sustainable growth as the leading producer of hybrid seeds for field crops and horticultural plants as well as pesticides and fertilizers. This growth outlook is based on the increasing needs to improve yields.

In Indonesia, the limited growth of farming areas requires farmers to get high quality seeds to improve productivity. The use of hybrid seeds supported by pesticides and fertilizers will assist farmers to achieve these gains.

However in Indonesia, the use of hybrid seeds is relatively low. According to available data, the use of hybrid seeds just reaches about 60% of the corn seeds used in Indonesia. The use of hybrid paddy seeds is also very low, only reaching about 1.5% of the total amount of paddy seeds used. The current low level of hybrid seed usage offers the Company an opportunity for significant growth in line with the demand for higher yields.

At the same time, the government is paying more attention to food supply matters. With a population of more than 240 million, the ability to provide sufficient food, at present and in the future, is a vital point that needs to be addressed. The use of high yield hybrid seeds has become increasingly important with respect to this need.

Increasing demand for food is a positive contributor for the Company's growth. In addition to local demand, the Company also fulfills demand for its products to some countries such as India, China, Thailand, Malaysia, Vietnam and Philippines which experience food supply issues. The Company has already started selling hybrid seeds to these countries and aims to increase its export sales.



## Laporan Direksi

Directors' Report

Akhirnya, meskipun industri memberikan pertumbuhan jangka panjang yang menarik, ada beberapa penghalang signifikan bagi pesaing untuk memasuki industri ini. Pengembangan akan benih hibrida komersial yang dapat memberikan hasil tinggi, berkualitas, dapat beradaptasi dan tahan penyakit membutuhkan proses yang lama, keahlian dan investasi yang besar. Dengan pengalaman mendekati 30 tahun, Perseroan menikmati kekuatan kompetitif dan proteksi tinggi dari pesaing baru.

Kesimpulan akhir dari laporan ini, Direksi ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi kepada keberhasilan kami selama beberapa tahun ini dan berharap akan dukungan yang terus-menerus di masa yang akan datang.

Finally, although the industry provides an attractive long-term growth, there are significant entry barriers for competitors. The development of commercial hybrid seeds that can offer high yield, quality, adaptability and disease resistance requires a lengthy process, considerable expertise and large investment. With nearly 30 years of experience, the Company enjoys a strong competitive edge and a high level of protection from new competitors.

As a summary to this report, the Directors would like to extend their gratitude to those who have contributed to our success over the years and we look forward to the continuous support in the future.

Sidoarjo, April 2012

Direksi / Directors



# Profil Perusahaan

## Corporate Profile

### VISI DAN MISI

#### Visi:

Memberi pangan kepada dunia yang berkembang.

#### Misi:

Dengan meningkatnya permintaan dunia akan pangan, pakan, bahan bakar dan serat, kami memberikan produk, teknologi dan dukungan yang inovatif untuk membantu petani meningkatkan produktivitas.

### SEJARAH SINGKAT DAN INFORMASI PEMEGANG SAHAM

PT BISI International Tbk ("Perseroan") berkantor pusat di Jalan Raya Surabaya Mojokerto km 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur dengan kegiatan usaha meliputi riset, produksi dan perdagangan benih jagung hibrida, benih hortikultura, benih padi dan penyertaan saham pada perusahaan lain.

Perseroan didirikan di Indonesia dengan nama PT Bright Indonesia Seed Industry, berdasarkan akta pendirian yang dimuat dalam Akta No. 35 tanggal 22 Juni 1983, sebagaimana diubah dengan Akta No. 20 tanggal 23 Agustus 1984, keduanya dibuat dihadapan Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-5415. HT.01.01.TH.84 tanggal 27 September 1984 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Utara dengan No. 13/Leg/1985 tanggal 15 Januari 1985, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 94 tanggal 23 November 1990, Tambahan No. 4731.

Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah diubah, terakhir dengan Akta Notaris Henny Singgih, S.H. No. 97 tanggal 30 Juni 2008, sehubungan dengan perubahan seluruh Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan No. IX.J.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-66444.AH.01.02. TH.2008 tanggal 19 September 2008.

### VISION AND MISSION

#### Vision:

Feed A Growing World.

#### Mission:

As global demand for food, feed, fuel and fiber increases, we deliver innovative products, technology and support to help farmers increase productivity.

### BRIEF HISTORY AND INFORMATION OF SHAREHOLDERS

PT BISI International Tbk (the "Company") has its head office at Jalan Raya Surabaya Mojokerto km 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur with the scope of the Company's activities including the research, manufacture and sale of corn seeds, horticulture seeds, paddy seeds and investment in other companies.

The Company was established in Indonesia under the business name of PT Bright Indonesia Seed Industry, based on Notarial Deed No. 35 dated June 22, 1983, which was amended by Notarial Deed No. 20 dated August 23, 1984, both drawn up before of Drs Gde Ngurah Rai, S.H., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-5415.HT.01.01.TH.84 dated September 27, 1984, registered under Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Utara No. 13/Leg/1985 dated January 15, 1985, and was published in Supplement No. 4731 of State Gazette No. 94 dated November 23, 1990.

The Articles of Association have been amended, most recently by Notarial Deed No. 97 dated June 30, 2010 of Henny Singgih, S.H., in relation to the amendment of the whole Article of Association for the ratification of Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 concerning Perseroan Terbatas and Peraturan No. IX.J.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 concerning Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. The Deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in its decision letter No. AHU-66444.AH.01.02.TH.2008 dated September 19, 2008.



# Profil Perusahaan

## Corporate Profile

Sejak tanggal 28 Mei 2007, Perseroan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan hingga tanggal 31 Desember 2011 tidak ada perubahan dalam jumlah saham yang beredar.

Susunan pemegang saham Perseroan, berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Since May 28, 2007, the Company's issued and fully paid shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange and up to December 31, 2011, there has been no change in the number of outstanding shares.

The shareholders of the Company based on the Company's shareholders listing as of December 31, 2011, are as follows:

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
<b>PT Agrindo Pratama</b>	<b>930.000.000</b>	<b>31,00</b>
<b>Midsummer Limited</b>	<b>692.344.000</b>	<b>23,08</b>
<b>Publik (masing-masing kepemilikan kurang dari 5 %):</b> Public (ownership less than 5% each):		
- Lokal / Local		
- Asing / Foreign		
<b>Jumlah / Total</b>	<b>194.672.352</b>	<b>6,49</b>
	<b>1.182.983.648</b>	<b>39,43</b>
	<b>3.000.000.000</b>	<b>100,00</b>

Pada tanggal 31 Desember 2011 tidak ada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang memiliki saham Perseroan.

As of December 31, 2011 none of the members of Directors and Board of Commissioners owned the Company's shares.

### LOKASI KEGIATAN USAHA DAN ENTITAS ANAK

#### Pabrik Pengolahan Benih:

1. Desa Sumber Agung, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.
2. Desa Tulung Rejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

#### Fasilitas Riset Benih:

1. Desa Sumber Agung, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.
2. Desa Kencong, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.
3. Desa Kambangan, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.
4. Desa Ngroto, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur.
5. Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

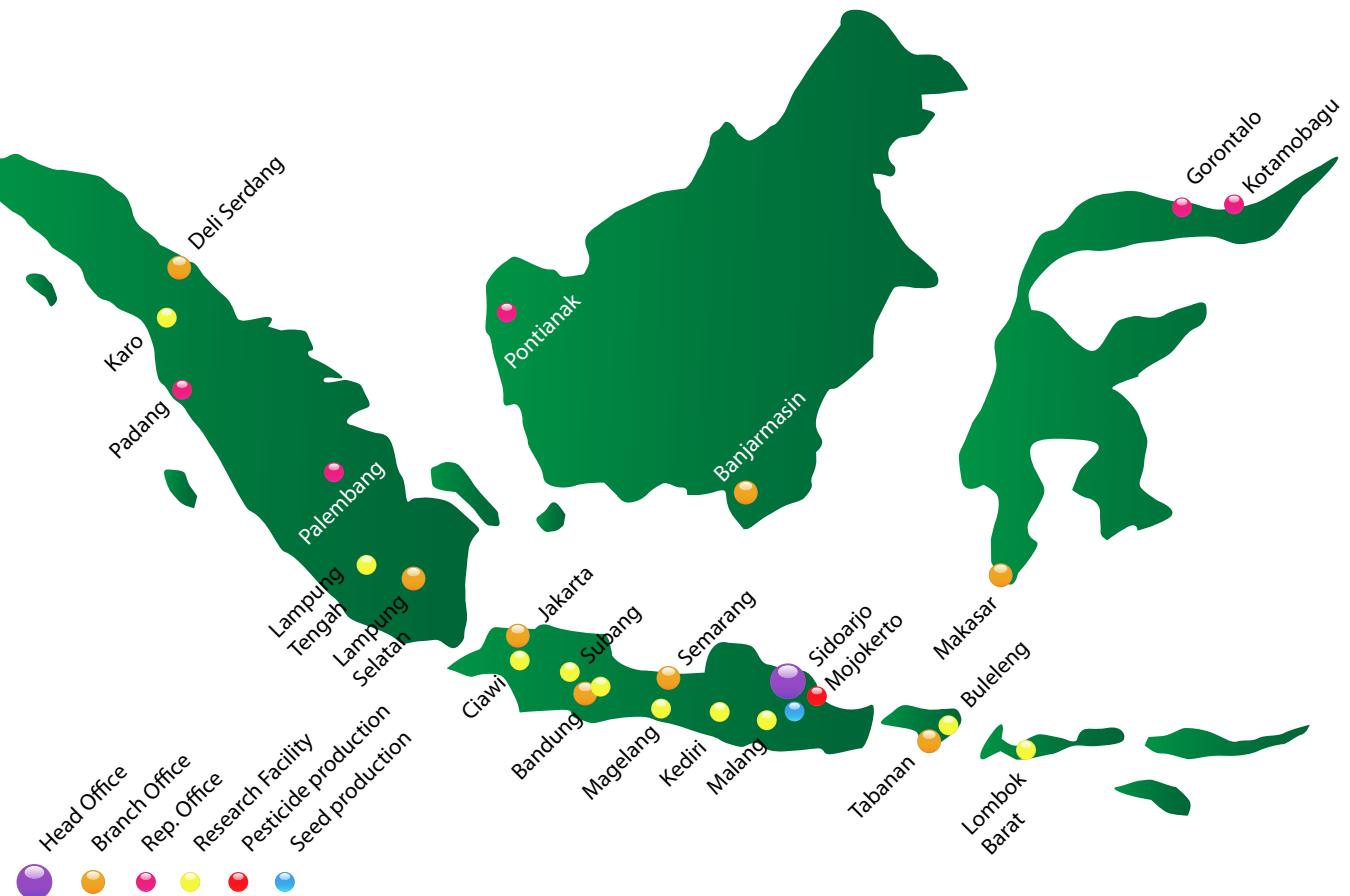
### LOCATION OF OPERATIONS AND SUBSIDIARIES

#### Seed Processing Plants:

1. Desa Sumber Agung, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri, East Java.
2. Desa Tulung Rejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, East Java.

#### Seed Research Facilities:

1. Desa Sumber Agung, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri, East Java.
2. Desa Kencong, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri, East Java.
3. Desa Kambangan, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri, East Java.
4. Desa Ngroto, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, East Java.
5. Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, East Java.



- 6. Desa Sukajaya, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.
- 6. Desa Sukajaya, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung, West Java.
- 7. Desa Goble, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali.
- 7. Desa Goble, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali.
- 8. Desa Bagikpolak, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.
- 8. Desa Bagikpolak, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, West Nusa Tenggara.
- 9. Desa Gedong Dalam, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung.
- 9. Desa Gedong Dalam, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung.
- 10. Desa Semangat, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo, Sumatera Utara.
- 10. Desa Semangat, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo, North Sumatera.
- 11. Desa Sidogede, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.
- 11. Desa Sidogede, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Central Java.
- 12. Desa Citapen, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.
- 12. Desa Citapen, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, West Java.
- 13. Desa Parigimulya, Kecamatan Cipunagara, Kabupaten Subang, Jawa Barat.
- 13. Desa Parigimulya, Kecamatan Cipunagara, Kabupaten Subang, West Java.



## Profil Perusahaan

Corporate Profile



### Kantor Cabang:

1. Jl. Taman Sunter Indah Blok G-2 No. 23, Jakarta Utara, DKI Jakarta.
2. Kompleks Trikencana kav 14, Jl. Kopo Soreang km 11,8, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.
3. Kompleks Pergudangan Genuk Sari Blok AA-55, Jl. Semarang Demak km 6, Semarang, Jawa Tengah.
4. Jl. Pelita II Blok A No. 30-32, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.
5. Jl. Bonto Lanra No. 5, Kotamadya Makassar, Sulawesi Selatan.
6. Jl. Ir. Sutami km 16, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.
7. Jl. Ahmad Yani No. 38, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
8. Jl. Gunung Batu Karu 200, Tabanan, Bali.

### Entitas Anak:

1. PT Multi Sarana Indotani, entitas anak yang 99,91% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha produksi pestisida dengan kantor pusat dan lokasi fasilitas produksi di Desa Lengkong, Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.
2. PT Tanindo Intertraco, entitas anak yang 99,96% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha perdagangan benih jagung, benih hortikultura, benih padi, pestisida dan pupuk dengan kantor pusat di Jalan Raya Surabaya Mojokerto km. 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur dan lokasi kantor cabang di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Lampung, Kalimantan Selatan dan Bali.
3. PT Tanindo Subur Prima, entitas anak yang 99,99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha perdagangan benih hortikultura dengan kantor pusat di Jalan Raya Surabaya Mojokerto km. 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur dan lokasi kantor cabang di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Lampung, Kalimantan Selatan dan Bali.

### Branches:

1. Jl. Taman Sunter Indah Blok G-2 No. 23, Jakarta Utara, DKI Jakarta.
2. Kompleks Trikencana kav 14, Jl. Kopo Soreang km 11,8, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.
3. Kompleks Pergudangan Genuk Sari Blok AA-55, Jl. Semarang Demak km 6, Semarang, Jawa Tengah.
4. Jl. Pelita II Blok A No. 30-32, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.
5. Jl. Bonto Lanra No. 5, Kotamadya Makassar, Sulawesi Selatan.
6. Jl. Ir. Sutami km 16, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.
7. Jl. Ahmad Yani No. 38, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
8. Jl. Gunung Batu Karu 200, Tabanan, Bali.

### Subsidiaries:

1. PT Multi Sarana Indotani, a subsidiary 99,91% of whose shares are owned by the Company, is engaged in the production of pesticides with its head office and its production facility located at Desa Lengkong, Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto, East Java.
2. PT Tanindo Intertraco, a subsidiary 99,96% of whose shares are owned by the Company, is engaged in the sale of corn seeds, horticulture seeds, paddy seeds, pesticides and fertilizers with its head office located at Jalan Raya Surabaya Mojokerto km. 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, East Java and its branches located in Jakarta, West Java, Central Java, North Sumatera, South Sulawesi, Lampung, South Kalimantan and Bali.
3. PT Tanindo Subur Prima, a subsidiary 99,99% of whose shares are owned by the Company, is engaged in the sale of horticulture seeds with its head office located at Jalan Raya Surabaya Mojokerto km. 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, East Java and its branches located in Jakarta, West Java, Central Java, North Sumatera, South Sulawesi, Lampung, South Kalimantan and Bali.

## Profil Perusahaan

Corporate Profile

### DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diaktakan oleh Henny Singgih, S.H., No. 5 tanggal 6 Juni 2011 adalah sebagai berikut:

#### Jialipto Jiaravanon, Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1978. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Babson College, Amerika Serikat, dengan gelar Bachelor of Science di bidang Entrepreneurship and Finance pada tahun 2000. Ia telah menduduki jabatan sebagai Komisaris Utama Perusahaan sejak tahun 2006. Posisi lainnya adalah sebagai Komisaris PT Tanindo Subur Prima (2006-sekarang), Komisaris PT Multi Sarana Indotani (2006-sekarang), Komisaris PT Tanindo Intertraco (2008-sekarang) dan Wakil Presiden Komisaris PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (2007-sekarang). Posisi sebelumnya adalah sebagai Komisaris PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (2004-2007), Wakil Presiden Direktur PT Charoen Pokphand Indonesia (2003-2004) dan sebagai analis di Merrill Lynch & Co (2000-2002).

#### Thomas Effendy, Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Pontianak pada tahun 1958. Beliau menyelesaikan pendidikannya di University of the City of Manila, dengan gelar Master of Business Administration pada tahun 1994. Beliau telah menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 2009. Posisi lainnya adalah sebagai Presiden Direktur PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (2008-sekarang). Posisi sebelumnya adalah sebagai SVP Finance Planning PT Charoen Pokphand Indonesia (2000-2003), VP Group Controller PT Charoen Pokphand Indonesia (1998-2000), AVP Group Controller PT Charoen Pokphand Indonesia (1994-1998), AVP HRD PT Charoen Pokphand Indonesia (1993-1994), Finance GM PT Charoen Pokphand Indonesia (1990-1992), Direktur PT Tanindo Subur Prima (1987-1990), Accounting & Finance Deputy Manager PT Charoen Pokphand Indonesia (1983-1987), Accounting & Finance Chief PT Charoen Pokphand Indonesia (1982-1983) dan sebagai Staf Akuntasi PT Charoen Pokphand Indonesia (1980-1982).

#### Burhan Hidayat, Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Padang pada tahun 1956. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Universitas Tarumanegara, dengan gelar sarjana di bidang akuntansi pada tahun 1983. Ia telah menjabat sebagai Komisaris Perusahaan

### BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors based on the Annual Shareholders' General Meeting, the minutes of which were notarized under Deed No. 5 dated June 6, 2011 of Henny Singgih, S.H., are as follows:

#### Jialipto Jiaravanon, President Commissioner

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1978. He graduated from Babson College, United States, with a Bachelor of Science in Entrepreneurship and Finance in 2000. He has been the President Commissioner of the Company since 2006. His other positions include Commissioner of PT Tanindo Subur Prima (2006-present), Commissioner of PT Multi Sarana Indotani (2006-present), Commissioner of PT Tanindo Intertraco (2008-present) and Vice President Commissioner of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (2007-present). His previous positions include Commissioner of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (2004-2007), Vice President Director of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (2003-2004) and an analyst at Merrill Lynch & Co (2000-2002).

#### Thomas Effendy, Commissioner

Indonesian citizen, born in Pontianak in 1958. He completed his education at the University of the City of Manila, with a Master of Business Administration degree in 1994. He has been the Commissioner of the Company since 2009. His other positions include President Director of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (2008-present). His previous positions include SVP Finance Planning of PT Charoen Pokphand Indonesia (2000-2003), VP Group Controller of PT Charoen Pokphand Indonesia (1998-2000), AVP Group Controller of PT Charoen Pokphand Indonesia (1994-1998), AVP HRD of PT Charoen Pokphand Indonesia (1993-1994), Finance GM of PT Charoen Pokphand Indonesia (1990-1992), Director of PT Tanindo Subur Prima (1987-1990), Accounting & Finance Deputy Manager of PT Charoen Pokphand Indonesia (1983-1987), Accounting & Finance Chief of PT Charoen Pokphand Indonesia (1982-1983) and member of the Accounting Staff of PT Charoen Pokphand Indonesia (1980-1982).

#### Burhan Hidayat, Independent Commissioner

Indonesian citizen, born in Padang in 1956. He completed his education at Tarumanegara University, with a Bachelor degree in Accounting in 1983. He has been the Commissioner of the Company since 2006. His previous positions

## Profil Perusahaan

Corporate Profile



sejak tahun 2006. Posisi sebelumnya adalah sebagai Wiraswasta (2005-2006), Wakil Presiden Pemasaran PT Vista Grain (2002-2005), Wakil Presiden Operasi Terpadu PT Vista Grain (2001-2002), Wakil Presiden Keuangan PT Vista Grain (2001- 2001), VP Treasury PT Central Pertwi Bahari (1999-2000), Asisten Wakil Presiden Treasury PT Central Pertwi Bahari (1996-1999), GM Finance PT Central Pertwi Bahari (1994-1996), GM Analis Keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia (1993-1994), GM Finance of PT Central Proteinaprima (1992-1993), Treasury Manager PT Charoen Pokphand Indonesia (1990-1992), Finance Manager PT Vista Grain Corporation (1989-1990), Kepala Akunting PT Charoen Pokphand Indonesia (1984-1988), dan sebagai Staf Akunting PT Charoen Pokphand Indonesia (1978-1983).

### Jemmy Eka Putra, Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya pada tahun 1968. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Universitas Brawijaya, Malang, dengan gelar sarjana di bidang pertanian pada tahun 1990. Beliau telah menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2009. Posisi lainnya adalah sebagai Komisaris Utama PT Tanindo Subur Prima (2009-sekarang), Komisaris Utama PT Tanindo Intertraco (2009-sekarang) dan Komisaris Utama PT Multi Sarana Indotani (2009-sekarang). Posisi sebelumnya adalah sebagai Presiden Direktur PT Multi Sarana Indotani (2004-2006), Direktur PT Tanindo Subur Prima (2003-2004), AVP Marketing PT Tanindo Subur Prima (2002-2003), GM Marketing PT Tanindo Subur Prima (2001-2002), Deputy GM PT Tanindo Subur Prima (2000-2001), Senior Manager Pemasaran PT Tanindo Subur Prima (1999-2000), Manager Penjualan PT Tanindo Subur Prima (1994- 1999), Kepala Pemasaran PT Tanindo Subur Prima (1993-1994), Marketing Supervisor PT Tanindo Subur Prima (1990-1992).

### Sunardi, Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Tulung Agung pada tahun 1956. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah, Jakarta dengan gelar master di bidang ekonomi pada tahun 1992. Beliau telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1998. Posisi sebelumnya adalah sebagai Senior Manager Produksi Perseroan (1996-1997), Manager Produksi Perseroan (1990-1995), Wakil Manager Produksi Perseroan (1989-1990), Processing SH Perseroan (1988-1989), Field Production SH Perseroan (1984-1987), General Assistant of Production Head Perseroan (1983-1984).

include Entrepreneur (2005-2006), VP Marketing of PT Vista Grain (2002-2005), VP Operation Integration of PT Vista Grain (2001-2002), VP Finance of PT Vista Grain (2001-2001), VP Treasury of PT Centralpertwi Bahari (1999-2000), AVP Treasury of PT Centralpertwi Bahari (1996-1999), GM Finance of PT Centralpertwi Bahari (1994-1996), GM Finance Analysis of PT Charoen Pokphand Indonesia (1993-1994), GM Finance of PT Central Proteinaprima (1992-1993), Treasury Manager of PT Charoen Pokphand Indonesia (1990-1992), Finance Manager of PT Vista Grain Corporation (1989-1990), Accounting Chief of PT Charoen Pokphand Indonesia (1984-1988), and member of the Accounting Staff of PT Charoen Pokphand Indonesia (1978-1983).

### Jemmy Eka Putra, President Director

Indonesian citizen, born in Surabaya in 1968. He completed his education at Brawijaya University, Malang, with a Bachelor's degree in Agriculture in 1990. He has been the President Director of the Company since 2009. His other positions include President Commissioner of PT Tanindo Subur Prima (2009-present), President Commissioner of PT Tanindo Intertraco (2009-present) and President Commissioner of PT Multi Sarana Indotani (2009-present). His previous positions include President Director of PT Multi Sarana Indotani (2004-2006), Director of PT Tanindo Subur Prima (2003-2004), AVP Marketing of PT Tanindo Subur Prima (2002-2003), GM Marketing of PT Tanindo Subur Prima (2001-2002), Deputy GM of PT Tanindo Subur Prima (2000-2001), Senior Manager of Marketing of PT Tanindo Subur Prima (1999-2000), Sales Manager of PT Tanindo Subur Prima (1994-1999), Head of Marketing of PT Tanindo Subur Prima (1993-1994), and Marketing Supervisor of PT Tanindo Subur Prima (1990-1992).

### Sunardi, Director

Indonesian citizen, born in Tulung Agung in 1956. He completed his education at Muhammadiyah University, Jakarta with a Master's degree in Economics in 1992. He has been the Director of the Company since 1998. His previous positions were as Senior Production Manager of the Company (1996-1997), Production Manager of the Company (1990-1995), Deputy Production Manager of the Company (1989-1990), Processing SH of the Company (1988-1989), Field Production SH of the Company (1984-1987), and General Assistant of Production Head of the Company (1983-1984).

## Profil Perusahaan

Corporate Profile

### **Setiadi Setiokusumo, Direktur**

Warga Negara Indonesia, lahir di Bangkalan pada tahun 1965. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Universitas Surabaya dengan gelar Bachelor degree di bidang Accounting pada tahun 1988. Beliau telah menjabat sebagai Direktur sejak tahun 2003. Posisi lainnya adalah sebagai Direktur PT Tanindo Subur Prima (2006-sekarang), Direktur Utama PT Multi Sarana Indotani (2009-sekarang), Direktur PT Tanindo Intertraco (2008-sekarang). Posisi sebelumnya adalah sebagai Treasury AVP PT Nusantara Unggas Jaya (2001-2002), Treasury GM PT Nusantara Unggas Jaya (2000-2001), Treasury GM PT Centralpertiwi Bahari (1995-2000), Finance& Accounting Manager PT Centralwindu Sejati (1992-1995), Finance & Accounting Manager PT Central Proteinaprima (1991-1992), SH Finance & Accounting PT Sumber Bahari Prima (1989-1991), Staf Akunting PT Tunggal Eka Sakti (1988-1989).

### **Putu Darsana, Direktur**

Warga Negara Indonesia, lahir di Buleleng pada tahun 1965. Beliau menyelesaikan pendidikan Doctoral di bidang Agronomy Department, Fakultas Pertanian di Kasetsart University, Bangkok, Thailand, pada tahun 2004. Beliau telah menjabat sebagai Direktur sejak tahun 2006. Posisi sebelumnya adalah sebagai Seeds Researcher (2004-2005), Research Manager Perseroan (1996-1999), R&D Staff Perseroan (1989-1996).

### **Joseph Suprijanto, Direktur**

Warga Negara Indonesia, lahir di Tulungagung pada tahun 1963. Beliau menyelesaikan pendidikan di Fakultas Agronomi di Universitas Merdeka, Madiun, pada tahun 1995. Beliau telah menjabat sebagai Direktur sejak tahun 2011. Posisi sebelumnya adalah sebagai VP Marketing PT Tanindo Intertraco (2010-2011), AVP Marketing PT Tanindo Intertraco (2009-2010) AVP Marketing PT Tanindo Subur Prima (2006-2008), GM Marketing PT Tanindo Subur Prima (2004-2005), Manager Marketing PT Tanindo Subur Prima (1994-2003), Marketing Executive PT Tanindo Subur Prima (1988-1993).

### **Setiadi Setiokusumo, Director**

Indonesian citizen, born in Bangkalan in 1965. He completed his education at Surabaya University with a Bachelor's degree in Accounting in 1988. He has been the Director of the Company since 2003. His other positions include Director of PT Tanindo Subur Prima (2006-present), President Director of PT Multi Sarana Indotani (2009-present), Director of PT Tanindo Intertraco (2008-present). His previous positions were as Treasury AVP of PT Nusantara Unggas Jaya (2001-2002), Treasury GM of PT Nusantara Unggas Jaya (2000-2001), Treasury GM of PT Centralpertiwi Bahari (1995-2000), Finance & Accounting Manager of PT Centralwindu Sejati (1992-1995), Finance & Accounting Manager of PT Central Proteinaprima (1991-1992), SH Finance & Accounting of PT Sumber Bahari Prima (1989-1991), and member of Accounting Staff of PT Tunggal Eka Sakti (1988-1989).

### **Putu Darsana, Director**

Indonesian citizen, born in Buleleng in 1965. He completed his Doctoral degree in the Agronomy Department, Faculty of Agriculture at Kasetsart University, Bangkok, Thailand, in 2004. He has been the Director since 2006. His previous positions include Seeds Researcher (2004-2005), Research Manager of the Company (1996-1999), and member of the R&D Staff of the Company (1989-1996).

### **Joseph Suprijanto, Director**

Indonesian citizen, born in Tulungagung in 1963. He completed his education in the Faculty of Agronomy at Merdeka University, Madiun, in 1995. He has been the Director of the Company since 2011. His previous positions include VP Marketing of PT Tanindo Intertraco (2010-2011), AVP Marketing of PT Tanindo Intertraco (2009-2010) AVP Marketing of PT Tanindo Subur Prima (2006-2008), GM Marketing of PT Tanindo Subur Prima (2004-2005), Marketing Manager of PT Tanindo Subur Prima (1994-2003), and Marketing Executive of PT Tanindo Subur Prima (1988-1993).



### PROSES PRODUKSI TERPADU

#### Benih

Benih hibrida dihasilkan dari pembuahan silang secara alamiah, yang kemudian dikembangbiakkan lebih lanjut dengan proses pembuahan satu tanaman yang berulang selama lebih dari tujuh generasi. Benih hasil pembuahan sendiri ini kemudian disilangkan dalam program pembiaakan selektif guna menghasilkan benih hibrida generasi pertama (F1). Benih hibrida ini dapat menghasilkan tanaman seragam yang memiliki keuntungan berupa efek heterosis dan vigor hibrida. Heterosis dari benih hibrida memberikan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan keturunan yang dihasilkan dari pembuahan satu tanaman ataupun keturunan yang merupakan hasil persilangan.

Selain mampu meningkatkan hasil panen, pemanfaatan benih hibrida juga memberikan berbagai keuntungan lainnya. Tanaman hibrida tidak membutuhkan banyak pupuk serta memiliki daya tahan yang jauh lebih baik terhadap hama dan penyakit sehingga menghasilkan panen yang lebih stabil dengan kualitas yang lebih tinggi. Hasil dari benih hibrida tidak dapat dikembangbiakkan ulang karena benih dari generasi tanaman hibrida pertama tidak mampu menghasilkan tanaman serupa, karenanya petani harus menggunakan benih baru untuk tiap musim tanam.

### INTEGRATED OPERATIONS

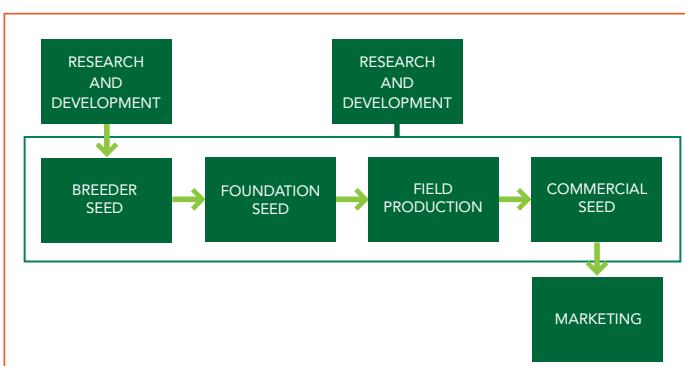
#### Seeds

Hybrid seeds are produced from naturally outbreeding crops, from which inbred lines are produced by repeated self-pollination over seven generations. The established inbred lines are crossed through a selective breeding program to produce first generation (F1) hybrid seeds. The hybrid seeds produce uniform plants which benefit from the effect described as heterosis or hybrid vigor. Heterosis hybrid seeds result in higher yields than the inbred lines or comparable lines that are outcrossed.

Besides an increase in harvest yields, other benefits have been achieved by the use of hybrid seed. Hybrids make more efficient use of applied fertilizer and demonstrate far higher resistance to pests and diseases so in turn produce higher quality and more stable yields. Hybrid seed cannot be bred back, as the seed from the first generation of hybrid plants does not reliably produce similar plants, so that, farmers must utilize new seed for each planting season.

**Proses produksi benih jagung, benih hortikultura dan benih padi**

The production process from corn, horticulture and paddy seeds



**Proses produksi dari hasil panen petani hingga pengepakan**

The process from the corn seeds received coming from farmer's harvested crops until packaging

## Profil Perusahaan

Corporate Profile

### Proses produksi pestisida

Production process of pesticides



Dalam memproduksi hibrida unggul dengan skala besar memerlukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keahlian operasional di setiap tingkat proses produksi yang terpadu. Proses tersebut memberikan benih berkualitas tinggi. Khusus untuk benih jagung hibrida, benih induk tersebut dihasilkan oleh Perseroan atas kerjasama dengan Monsanto Company, suatu perusahaan global pemberian terkemuka. Sedangkan untuk benih induk padi hibrida dan hortikultura lainnya merupakan hasil dari fasilitas penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Perseroan.

Benih induk diproduksi dari tanaman pembiakan alami, dimana garis pembiakan dihasilkan oleh polinasi-diri berulang selama tujuh generasi. Setelah semua pembiakan selesai, hasil-hasil benih dilakukan persilangan dan diuji coba untuk mendapat benih yang unggul. Varietas benih yang dianggap layak untuk dijual secara komersial akan dipilih sebagai benih induk. Karena kuantitas dari benih induk tersebut sangat terbatas, kami membiakkannya berulang-ulang untuk meningkatkan kuantitas benih induk (*Foundation Seed*) tersebut.

Galur murni yang sudah ada, benih induk, disilangkan melalui program pembiakan untuk memproduksi benih hibrida generasi pertama (F1). Untuk menghasilkan benih komersial dengan melakukan persilangan benih induk, Perseroan menggunakan metode contract farming. Kami memberikan benih induk kepada petani kontrak tersebut dan menyediakan pelatihan, dukungan dan pemantauan. Para petani memiliki kewajiban untuk menjual kembali panen mereka kepada Perseroan. Hasil panen tersebut dibawa ke fasilitas pemrosesan kami dimana benih-benih tersebut dipisahkan dari jonggol, kemudian melalui dua tahap proses pengeringan, diberi pestisida, dan kemudian dibungkus serta didistribusikan kepada para konsumen kami.

Benih hortikultura yang diproduksi Perseroan antara lain cabai, mentimun, terong, tomat, labu, kubis, kubis Cina, paria, kangkung, kacang panjang, bayam, melon, dan semangka.

Producing high yielding hybrids on a large scale requires scientific, technological, and operational expertise at every level of the integrated production process. The process yields high quality foundation seed. For hybrid corn seed, the foundation seed is produced in cooperation with Monsanto Company, a global leader in the seed industry. However, for our hybrid paddy and most of our horticulture foundation seeds, they are produced in the Company's own research and development facilities.

The foundation seeds are produced from natural breeding, from which inbred lines are produced by repeated self-pollination over seven generations. Once all the inbreeding is completed, the resulting seeds are crossed and tested to obtain superior seed. Seed varieties which are considered feasible for sale are selected as foundation seeds. As the quantity of these seeds is severely limited, we breed them repeatedly to increase the quantity of those foundation seeds.

The established inbred lines, foundation seeds, are crossed through a selective breeding program to produce first generation (F1) hybrid seeds. To produce commercial seeds through the crossing of foundation seed, the Company uses a contract farming program. We give the contract farmers the foundation seed and provide them with training, support and monitoring. The farmers have obligation to sell back their crop to the Company. The crop is brought to our processing facilities where the seeds are removed from the cob/husk/fruit/vegetable, put through a two stage drying process, coated with pesticide, and then packaged and distributed to our customers.

Horticulture seeds produced by the Company include chili, cucumber, eggplant, tomato, pumpkin, cabbage, Chinese cabbage, bitter gourd, water spinach, long bean, spinach, honeydew, and watermelon.





#### Pestisida dan Pupuk

Bahan dasar utama dalam produksi pestisida adalah glyphosate, paraquat dichlorine dan geronol, dimana mayoritas bahan baku tersebut berasal dari pemasok di Cina. Selain itu, Perseroan juga menjual pestisida dan pupuk yang berasal dari impor barang jadi, terutama dari Cina.

#### PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Perseroan memiliki beberapa fasilitas penelitian dan pengembangan dalam menunjang kegiatan usahanya. Diversifikasi dalam pemilihan wilayah fasilitas penelitian dan pengembangan sangatlah penting untuk mempelajari ketahanan tanaman terhadap berbagai macam suhu, toleransi terhadap serangan hama dan penyakit, curah hujan dan tingkat ketinggian dataran.

Di setiap lokasi fasilitas penelitian dan pengembangan, dilakukan penelitian dan pengembangan benih-benih tanaman unggul yang dapat menghasilkan tanaman dengan tingkat produktivitas yang tinggi, mempunyai daya tahan yang lebih tinggi dalam menghadapi hama dan penyakit serta dapat beradaptasi dengan cuaca dan kondisi tanah di banyak daerah atau daya adaptasinya luas.

Perseroan juga telah memiliki Laboratorium Penelitian dan Bioteknologi yang dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas teknologi penelitian dan pengembangan benih tanaman. Fasilitas teknologi dan pengembangan benih tanaman antara lain :

- Laboratorium Plant Protection

Untuk menyeleksi ketahanan tanaman terhadap hama dan penyakit serta memeriksa kesehatan benih.

- Laboratorium Molekular Breeding

Untuk pemetaan gen tanaman sehingga mempercepat proses pemuliaan tanaman dan pemeriksaan kemurnian benih.

- Laboratorium Kultur Jaringan

Untuk membiakkan tanaman melalui kultur embrio atau anther sehingga mempercepat proses pemuliaan tanaman.

- Laboratorium Fisiologi Tanaman

Untuk menguji adaptasi tanaman terhadap kekurangan air, unsur hara, kemasaman tanah, dan salinitas tanah.

#### Pesticides and Fertilizers

The main raw materials in the production of pesticide are glyphosate, paraquat dichlorine and geronol, with the majority of these products being sourced from suppliers in China. In addition, the Company is engaged in the sale of pesticides and fertilizer that are imported finished products, mainly from China.

#### RESEARCH AND DEVELOPMENT

The Company has several research and development facilities that support its operational activities. The selection of different locations for its research and development facilities is of great importance in studying plant resistance under various degrees of temperature, tolerance to pest attack and plant diseases, amounts of rainfall, and land altitude.

In each location where a facility exists, research and development is undertaken to come up with superior varieties of seeds that will produce plants that are highly productive, with strong resistance against pest attack and plant diseases, and adaptability to a variety of weather and land conditions or a high adaptative capacity.

The Company also has a Research and Biotechnology Laboratory that is equipped with various research and development technologies for plant seed production. The facilities of plant seed technology and development include:

- Plant Protection Laboratory

Its aim is to select plant resistance to pest and plant diseases as well as to monitor the health of seed.

- Molecular Breeding Laboratory

Its aim is to map the plant gene in an effort to expedite the breeding process and to check the purity of the seed.

- Tissue-Culture Laboratory

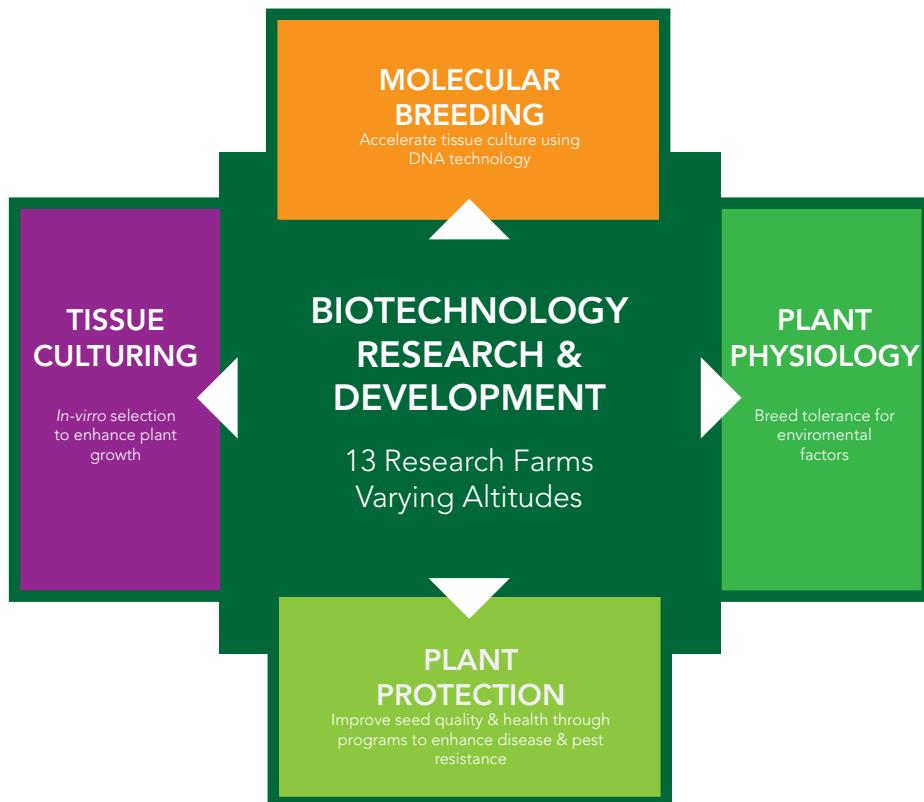
Its aim is to breed the plant through embryo culture or anther with the aim of expediting the breeding process.

- Plant Physiology Laboratory

Its aim is to test the plant's adaptative capacity in the face of shortage of water, nutritive elements, land acidity and land salinity.

## Profil Perusahaan

Corporate Profile



Dalam menjalankan kegiatan penelitian dan pengembangan, Perseroan selalu melakukan diversifikasi jenis tanaman pada setiap lokasi penelitian. Hal ini ditujukan untuk memelihara unsur hara pada tanah yang digunakan sebagai media penelitian dan pengembangan. Fasilitas penelitian dan pengembangan untuk benih sayur-sayuran mempunyai lokasi yang sama dengan fasilitas penelitian dan pengembangan untuk benih tanaman pangan. Sebagai salah satu produk unggulan Perseroan, bidang usaha benih sayur-sayuran juga mendapat dukungan penuh dari laboratorium penelitian dan bioteknologi serta beberapa sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan pengalaman yang intensif pada jenis tanaman tertentu.

In performing research and development activities, the Company always diversifies its species of plants in each research area. This is done to maintain nutritive elements in land that was used as a medium for research and development. The research and development facilities for vegetable seed are in the same area as the research and development facilities for primary plant seed. As one of the Company's superior products, the vegetable seed has full support from the research and bio-technology laboratory as well as from human resources with intensive skills and experience in certain plant species.

### PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN MUTU

#### Benih

Perseroan selalu berusaha menjaga mutu dari produk-produk yang dihasilkan karena keberhasilan Perseroan tergantung dari kemampuan produk-produknya dalam memberikan hasil yang maksimal. Untuk itu, Perseroan memiliki Departemen Pengawasan dan Pengendalian Mutu yang bekerja di setiap tahapan proses produksi dan distribusi benih.

### QUALITY ASSURANCE

#### Seeds

The Company continuously strives to maintain the quality of the products that it is producing because its success hinges on the capability of its products to produce optimal results. For this reason, the Company has a separate Quality Monitoring and Control Department that oversees each stage of production and distribution of seeds. The first monitoring stage



## Profil Perusahaan

Corporate Profile



Tahap awal pengawasan mutu dimulai dengan inspeksi lahan yaitu pemeriksaan secara berkala pada saat benih induk ditanam untuk proses produksi, tahap selanjutnya inspeksi bahan mentah yaitu pemeriksaan benih komersial untuk memisahkan benih-benih yang rusak dilanjutkan dengan inspeksi proses produksi yaitu meliputi pengeringan, penilaian dan pemeliharaan benih. Uji analisa benih yaitu uji daya tumbuh dan daya vigor benih. Uji kemurnian yaitu menguji kemurnian benih, baik yang dihasilkan dari campuran dengan bahan lain maupun yang murni secara genetiknya. Pelabelan barang jadi yaitu memberikan keterangan tentang kondisi benih.

Untuk menguji daya tumbuh benih komersial, Perseroan juga melakukan pengawasan atas benih yang dihasilkan dengan melakukan pengujian daya tumbuh yang menggunakan peralatan canggih yang dapat mensimulasikan berbagai macam kondisi cuaca, suhu udara dan tempat tumbuh.

Karena sistem pengawasan dan pengendalian mutu telah diterapkan, sejak tahun 2000 hingga sekarang Perseroan telah mendapatkan Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu dari Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Hortikultura, dan Komite Akreditasi Nasional. Sertifikasi terakhir yaitu Sertifikat No. 03/LSSM-BTPH/SSMM/02/2010 yang menyatakan bahwa Perseroan sebagai produsen benih yang telah melakukan sistem manajemen mutu sesuai dengan standar SNI 19-9001:2001/ISO 9001:2000 dengan ruang lingkup benih bermutu yang diproduksi yaitu benih padi, jagung dan hortikultura.

### Pestisida dan Pupuk

Pestisida dan pupuk merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pertumbuhan suatu tanaman. Untuk itu PT Multi Sarana Indotani selalu berusaha agar produk pestisida yang dihasilkan selalu sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Dalam proses produksi pestisida, pengawasan dan pengendalian mutu yang ketat diterapkan dari tahap penerimaan bahan baku, tahap formulasi dan tahap pengemasan. Sistem pengawasan dan pengendalian mutu ini diterapkan agar produk yang dihasilkan merupakan produk pestisida yang efektif dalam melindungi dan membantu perkembangan tanaman.

starts with the field inspection, which is periodically performed from the time the foundation seeds are planted for production process. The next stage is inspection of raw materials where the commercial seeds are separated from the salvage seeds followed by the production process inspection that includes drying, grading and maintaining the seeds. The Seed Testing Analysis is the process of testing the growth capacity and strength of the seeds. The Purity Test is the process of testing the seeds either produced after mixed with other materials or that have been pure genetically. Lastly, labeling of the finished goods giving explanation about the condition of the seeds.

In testing the growth capacity of a commercial seed, the Company also monitors the seed produced by testing the growth capacity with a sophisticated tool that is able to simulate a variety of weather conditions, temperatures and growth spots.

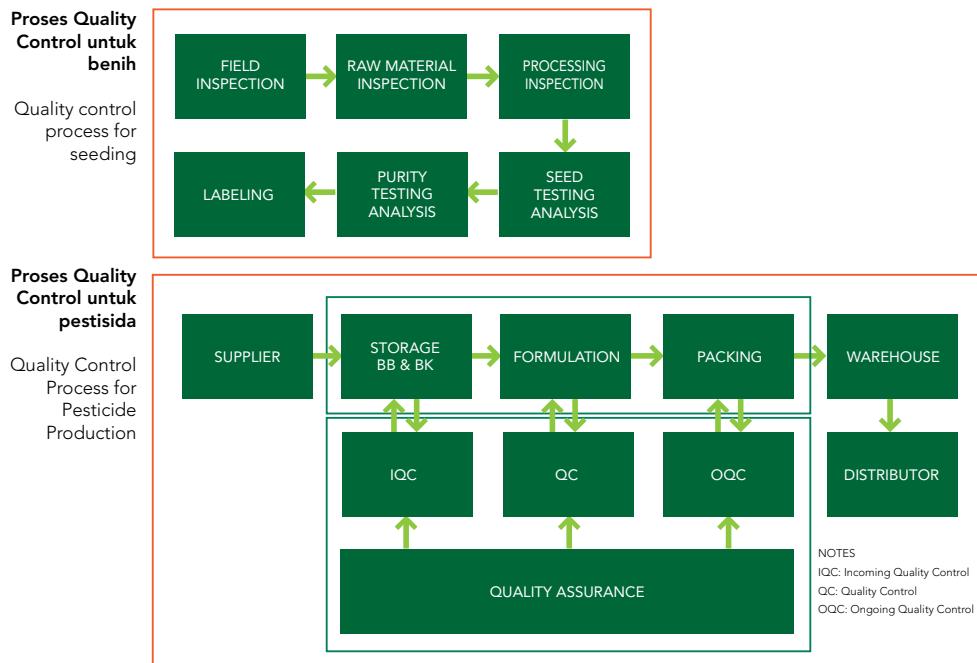
Because of the quality monitoring and control system that has been implemented, since 2000 the Company has been awarded a Certificate of Quality Management System from the Institute of Quality System Certification for Primary Plant Seed and Horticulture and the Directorate General of Food Crops and Horticulture, and the National Accreditation Committee. The most recent award is Certificate No. 03/LSSM-BTPH/SSMM/02/2010 which stated that the Company, as a producer of seed, has implemented quality management systems in accordance with standards outlined in SNI 19-9001:2001/ ISO 9001:2000 in the scope of quality seed produced including paddy, corn and horticulture seeds.

### Pesticides and Fertilizers

Pesticides and fertilizers represent one of the most important factors in determining the success of plant growth. Consequently, PT Multi Sarana Indotani always strives to ensure that its pesticide products meet the applicable quality standards. In the pesticide production process, quality inspection and control are implemented from receipt of raw materials, through to the formulation and packaging stages. A quality inspection and control system is implemented in pesticide production to produce high quality pesticide products that are effective in protecting and supporting plant growth.

## Profil Perusahaan

### Corporate Profile



### SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan aset dan mitra yang sangat penting dalam keberhasilan dan kemajuan Perseroan. Sumber daya manusia kami terdiri dari para karyawan dan petani kontrak yang memproduksi benih komersial kami dibawah panduan yang ketat sesuai dengan Standar Prosedur Operasional Perseroan.

Perseroan telah mengembangkan hubungan kerja yang erat dengan para petani kontrak dan mereka telah dilatih di setiap aspek produksi benih komersial untuk memastikan keberhasilan produksi benih hibrida kami.

Perseroan menghargai para karyawannya dengan baik dan telah mempekerjakan 618 karyawan tetap hingga akhir tahun 2011 serta memberikan mereka pelatihan yang signifikan dan lingkungan kerja yang penuh tantangan.

Tujuan yang hendak dicapai dari upaya peningkatan kesehatan dan keselamatan kerja Perseroan selaras dengan prinsip-prinsip Occupational Safety and Health (OSH) yang ditetapkan oleh International Labour Organization (ILO) dan World Health Organization (WHO). OSH merupakan pedoman lintas disiplin yang peduli dengan keamanan, kesejahteraan pekerja beserta keluarga mereka, pelanggan, pemasok dan masyarakat sekitar.

### HUMAN RESOURCES

The Company knows that human resources are vital assets and partners in its success and development. Our human resources consist of employees and contract farmers who produce our commercial seed under the strict guidelines and Standard Operating Procedures of the Company.

The Company has built strong working relationships with its contract farmers and they are trained in all aspects of commercial seed production to ensure successful production of our hybrid seeds.

The Company values its workers tremendously and employs 618 permanent employees as of year-end 2011, and providing them with significant training and a challenging work environment.

Our health and safety goals are consistent with the principles of Occupational Safety and Health (OHS), as defined by the International Labour Organization (ILO) and the World Health Organization (WHO). OSH is a cross-disciplinary area that is concerned with protecting the safety and welfare of employees as well as their family members, customers, suppliers and local communities.

## Profil Perusahaan

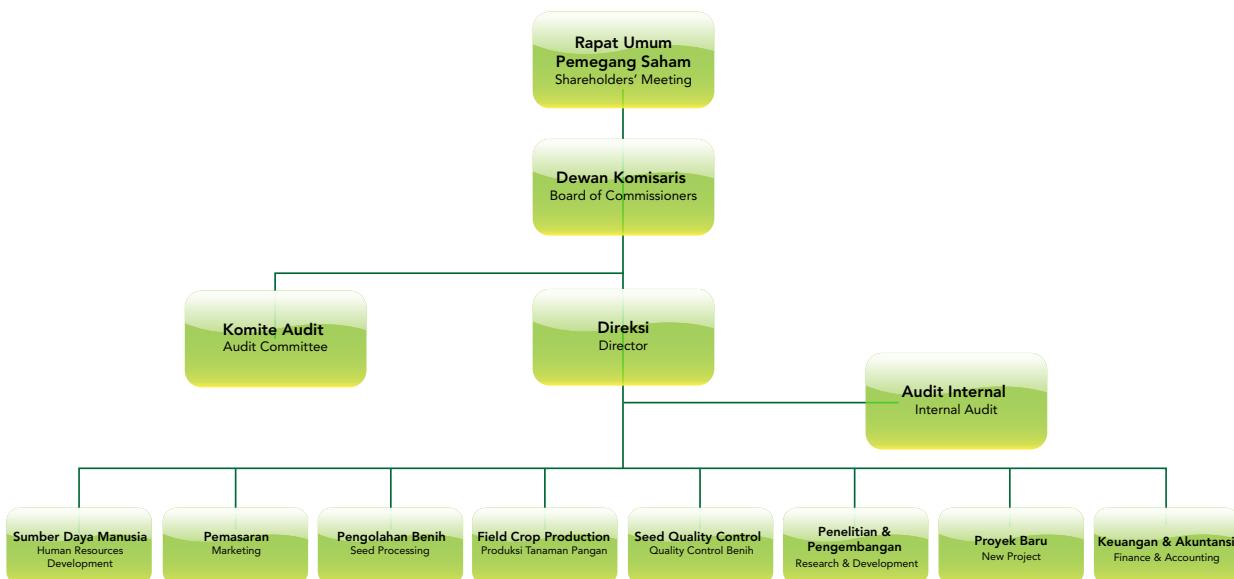
Corporate Profile

Pada saat yang bersamaan, Perseroan tetap mempertahankan standar yang tinggi untuk keselamatan kerja dan kepedulian lingkungan. Kami mempunyai tujuan untuk selalu mengurangi kecelakaan kerja dengan menjaga keselamatan kerja serta ramah lingkungan di seluruh kegiatan usaha kami.

At the same time, the Company is fully committed to maintaining high standards of occupational safety and environmental care. It is our aim to constantly reduce work-related injuries through our safety-at-work and environmentally friendly practices across all of our operations.

### STRUKTUR ORGANISASI

### ORGANIZATION STRUCTURE



### LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

### CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS AND PROFESSIONALS

#### AKUNTAN / ACCOUNTANT

Kantor Akuntan Publik  
Purwantono, Suherman & Surja  
Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara II, Lt. 7,  
Jl. Jend. Sudirman kav 52-53, Jakarta 12190.

#### KONSULTAN HUKUM / LEGAL CONSULTANT

BMD & Partners  
Plaza Gani Djemal Lt.4,  
Jl. Imam Bonjol No. 76-78, Jakarta 10310

#### BIRO ADMINISTRASI EFEK SAHAM / SHARE ADMINISTRATOR BUREAU

PT Adimitra Transferindo  
Plaza Property Lt. 2,  
Kompleks Pertokoan Pulo Mas, Blok VIII No. 1  
Jl. Perintis Kemerdekaan, Jakarta Timur 13210.

# Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen

Management's Discussion and Analysis

## PENDAHULUAN

PT BISI International Tbk ("Perseroan") dan Entitas Anak merupakan salah satu produsen benih jagung dan padi hibrida, sayuran, dan buah-buahan terbesar di Indonesia. Produk benih Perseroan mempunyai tingkat produktivitas yang tinggi dengan biaya penanaman yang rendah. Perseroan juga merupakan produsen pestisida dan distributor pupuk di Indonesia. Perseroan mempunyai jaringan operasional berskala nasional untuk penelitian dan pengembangan, distribusi dan pemasaran.

Musim kemarau yang panjang pada tahun 2011 menyebabkan petani lebih mengutamakan penanaman benih jagung hibrida dibandingkan benih padi hibrida. Hal ini menyebabkan meningkatnya penjualan benih jagung hibrida seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap benih jagung hibrida. Sebaliknya, penjualan benih padi hibrida mengalami penurunan yang cukup signifikan. Namun secara keseluruhan, pada tahun 2011 Perseroan mencatatkan peningkatan penjualan dibandingkan tahun 2010. Peningkatan harga benih jagung hibrida dan pestisida juga memberi dampak positif terhadap terhadap penjualan.

## LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

### Penjualan Bersih

Perseroan dan Entitas Anak mengelola bisnisnya dalam empat segmen utama yaitu benih jagung hibrida, buah-buahan dan sayuran, benih padi hibrida, dan pestisida. Perincian penjualan Perseroan dan Entitas Anak berdasarkan segmen tersebut adalah sebagai berikut:

## INTRODUCTION

PT BISI International Tbk (the "Company") and Subsidiaries are the largest producers of hybrid seeds of corn, paddy, and vegetables and fruits. The Company's seed products have a high productivity level with low planting costs. The Company is also a major producer of pesticides and a distributor of fertilizers in Indonesia. The Company maintains a nationwide operational network for research and development, distribution and marketing.

The long dry season in 2011 led farmers to prioritize the planting of hybrid corn seeds over hybrid paddy seeds. This caused sales of hybrid corn seeds to increase in line with the increased demand for hybrid corn seeds. In contrast, sales of hybrid paddy seeds decreased significantly. Yet overall, in 2011 the Company recorded an increase in sales compared to 2010. The increase in the price of hybrid corn seeds and pesticides also had a positive impact on sales.

## CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME

### Net Sales

The Company and Subsidiaries manage their business across four major segments: hybrid corn seed, fruit and vegetable, hybrid paddy seed, and pesticide. The details of the Company and Subsidiaries' sales based on these segments are as follows:

Produk Products	Nilai/ Amount (Rp)	Nilai/ Amount (Rp)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nilai/ Amount (Rp)	Percentase Percentage
<b>Benih Jagung Hibrida</b> Hybrid Corn Seeds	416.691	308.106	108.585	35,2%
<b>Benih Sayuran dan Buah-buahan</b> Vegetable and Fruit Seeds	234.904	205.154	29.750	14,5%
<b>Benih Padi Hibrida</b> Hybrid Rice Seeds	3.876	51.593	(47.717)	(92,5%)
<b>Pestisida</b> Pesticide	326.471	317.096	9.374	3,0%
<b>Lain-lain</b> Others	16.714	12.916	3.799	29,4%
<b>Jumlah</b> Total	<b>998.656</b>	<b>894.865</b>	<b>103.791</b>	<b>11,6%</b>

## Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Perseroan mencatat penjualan bersih sebesar Rp998,7 miliar pada tahun 2011, naik sebesar Rp103,8 miliar, atau 11,6% dari penjualan bersih tahun 2010. Peningkatan penjualan ini terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan benih jagung hibrida dan pestisida.

### *Benih Jagung Hibrida*

Penjualan bersih benih jagung hibrida tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp108,6 miliar atau 35,2% dibandingkan tahun 2010. Peningkatan penjualan ini disebabkan oleh peningkatan permintaan dan harga benih jagung hibrida. Selain itu, Perseroan telah melakukan pelepasan varietas benih jagung hibrida BISI-818 dan BISI-18, yang cukup diterima oleh pasar.

### *Benih Sayuran dan Buah-buahan*

Penjualan bersih benih buah-buahan dan sayuran pada tahun 2011 meningkat sebesar Rp29,8 miliar menjadi Rp234,9 miliar. Meskipun pada tahun 2011 volume penjualan benih buah-buahan dan sayuran mengalami penurunan, namun harga jual rata-rata benih buah-buahan dan sayuran mengalami kenaikan sehingga penjualan bersih buah-buahan dan sayuran secara keseluruhan meningkat sebesar 14,5% dibandingkan tahun 2010.

### *Benih Padi Hibrida*

Pada tahun 2011, penjualan bersih benih padi hibrida mengalami penurunan sebesar Rp47,7 miliar atau 92,5% dibandingkan tahun 2010. Penurunan yang cukup signifikan pada penjualan benih padi hibrida disebabkan turunnya permintaan. Musim kemarau yang panjang menyebabkan petani lebih mengutamakan menanam benih jagung hibrida dibandingkan benih padi hibrida.

### *Pestisida*

Pada tahun 2011, penjualan bersih pestisida meningkat tipis sebesar 3% dibandingkan tahun 2010. Kenaikan penjualan pestisida pada tahun 2011 terutama disebabkan oleh kenaikan volume penjualan. Pada tahun 2011, permintaan pestisida mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan penanaman benih jagung hibrida.

The Company recorded net sales of Rp998.7 billion in 2011, an increase of Rp103.8 billion or 11.6% on net sales in 2010. The increase in sales was mainly a result of increased sales of hybrid corn seeds and pesticides.

### *Hybrid Corn Seeds*

Net sales of hybrid corn seeds in 2011 increased by Rp108.6 billion or 35.2% compared to 2010. The increase in sales were caused by increase in demand and commodity prices of hybrid corn seeds. In addition, the Company launched hybrid corn seed varieties of BISI-818 and BISI-18, which were quite well-received by the market.

### *Vegetable and Fruit Seeds*

Net sales of fruit and vegetable seeds in 2011 were increased by Rp29.8 billion to Rp234.9 billion. Although in 2011, the sales volume of fruit and vegetable seeds declined, the average selling price of fruit and vegetable seeds increased, so that overall net sales of fruit and vegetable seeds increased by 14.5% compared to 2010.

### *Hybrid Paddy Seeds*

In 2011, net sales of hybrid paddy seeds decreased by Rp47.7 billion or 92.5% compared to 2010. The significant decrease in sales of hybrid paddy seeds was caused by decrease in demand. The long dry season caused farmers to prioritize the planting of hybrid corn seeds over hybrid paddy seeds.

### *Pesticides*

In 2011, net sales of pesticides slightly increased by 3% compared to 2010. The increase in pesticide sales in 2011 was mainly caused by a higher sales volume. In 2011, demand for pesticides increased in line with the increase in plantation of hybrid corn seeds.

## Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen

Management's Discussion and Analysis

### Laba Bruto

Perseroan dan Entitas Anak mencatat laba bruto sebesar Rp416,1 miliar pada tahun 2011, naik sebesar Rp48,7 miliar dibandingkan dengan laba bruto pada tahun 2010.

Rasio laba kotor naik dari 41% pada tahun 2010 menjadi 41,7% pada tahun 2011. Kenaikan rasio laba kotor terutama disebabkan oleh kenaikan rasio laba kotor benih jagung hibrida sebesar 9,8% dibandingkan dengan tahun 2010. Sebaliknya, rasio laba bruto pestisida menurun sebesar 1,7% dibandingkan tahun 2010.

### Beban Penjualan

Beban penjualan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp129 miliar, naik sebesar Rp3,5 miliar atau 2,8% dibandingkan tahun 2010. Kenaikan beban penjualan terutama disebabkan oleh kenaikan beban iklan dan promosi penjualan sebesar Rp4,7 miliar atau 11,8% dibandingkan tahun 2010 untuk mendukung pemasaran produk ke petani. Rasio beban penjualan terhadap penjualan bersih pada tahun 2011 adalah 12,9%, turun sebesar 1,1% bila dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 14%.

### Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi pada tahun 2011 adalah sebesar Rp65,3 miliar, naik sebesar Rp9,9 miliar atau 17,8% dibandingkan tahun 2010. Kenaikan beban umum dan administrasi terutama disebabkan oleh kenaikan beban royalti serta beban gaji dan kesejahteraan karyawan masing-masing sebesar Rp10,4 miliar dan Rp6 miliar. Beban royalti meningkat secara signifikan disebabkan oleh kenaikan penjualan benih jagung hibrida jenis tertentu yang dikenakan royalti. Sebaliknya, beban penyisihan penurunan nilai persediaan mengalami penurunan sebesar Rp5,2 miliar disebabkan oleh penurunan persediaan barang jadi benih jagung dibandingkan tahun 2010.

### Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

Pada tahun 2011, Perseroan dan Entitas Anak mencatat laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp146,1 miliar, naik sebesar Rp2,6 miliar atau 1,8% dibandingkan dengan tahun 2010. Kenaikan tersebut menyebabkan kenaikan laba per saham dasar dari Rp48 menjadi Rp49, naik sebesar Rp1.

### Gross Profit

The Company and Subsidiaries recorded gross profit of Rp416.1 billion in 2011, a rise of Rp48.7 billion compared to gross profit in 2010.

The gross profit ratio increased from 41% in 2010 to 41,7% in 2011. The increase in the gross profit ratio was mainly caused by an increase in the gross profit ratio of hybrid corn seeds of 9.8% compared to 2010. In contrast, the gross profit ratio of pesticides decreased by 1.7% compared to 2010.

### Selling Expenses

Selling expenses in 2011 amounted to Rp129 billion, an increase of Rp3.5 billion or 2.8% compared to 2010. The increase in selling expenses was mainly caused by an increase in advertising and sales promotion expenses of Rp4.7 billion or 11.8% compared to 2010 in support of marketing products to farmers. The ratio of selling expenses to net sales in 2011 was 12.9%, a decrease of 1.1% compared to the 2010 figure of 14%.

### General and Administrative Expenses

General and administrative expenses in 2011 amounted to Rp65.3 billion, an increase of Rp9.9 billion or 17.8% compared to 2010. The increase in general and administrative expenses was mainly caused by increases in royalty expense and salary and employee benefit expense of Rp10.4 billion and Rp6 billion, respectively. The significant increase in royalty expense was caused by the increase in sales of certain hybrid corn seeds which were subject to royalty. In contrast, the decrease in the provision for decline in value of inventories expense of Rp5.2 billion was caused by a decrease in finished goods of corn seed compared to 2010.

### Income for the Year Attributable to Equity Holders of the Parent Entity

In 2011, the Company and Subsidiaries recorded income for the year attributable to the equity holders of the parent entity amounting to Rp146.1 billion, an increase of Rp2.6 billion or 1.8% compared to 2010. This increase caused an increase in basic earnings per share from Rp48 to Rp49, a rise of Rp1.



## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

### LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

#### Aset

Total aset Perseroan dan Entitas Anak per 31 Desember 2011 tercatat sebesar Rp1.518,5 miliar, naik sebesar Rp155,3 miliar atau 11,4% dibandingkan 31 Desember 2010. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh beberapa hal berikut:

- Kenaikan total aset lancar sebesar Rp232,5 miliar atau 23,6% terutama disebabkan kenaikan kas dan setara kas serta persediaan masing-masing sebesar Rp179 miliar dan Rp60,9 miliar. Kenaikan persediaan terutama disebabkan oleh kenaikan jumlah benih jagung hibrida dalam proses sehubungan dengan kenaikan permintaan terhadap benih jagung hibrida.
- Penurunan aset tidak lancar sebesar Rp77,3 miliar atau 20,4% terutama disebabkan oleh penurunan Tagihan Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp76 miliar sehubungan dengan disetujuinya sejumlah Tagihan Pajak Penghasilan Badan Perseroan dan Entitas Anak yang diajukan ke Kantor Pajak.

#### Liabilitas

Total liabilitas Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp239,2 miliar, naik sebesar Rp91,1 miliar atau 61,5% dibandingkan 31 Desember 2010. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh beberapa hal berikut:

- Kenaikan total liabilitas jangka pendek sebesar Rp83,9 miliar atau 72,1% terutama disebabkan kenaikan utang bank jangka pendek, beban masih harus dibayar, dan utang usaha masing-masing sebesar Rp49,5 miliar, Rp14,7 miliar dan Rp14,1 miliar.
- Kenaikan total liabilitas jangka panjang sebesar Rp7,2 miliar atau 22,6% terutama disebabkan oleh kenaikan liabilitas imbalan kerja karyawan sebesar Rp7,6 miliar.

#### Ekuitas

Total ekuitas Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp1.279,3 miliar, naik sebesar Rp64,2 miliar dibandingkan 31 Desember 2010. Kenaikan ekuitas disebabkan oleh laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp146,1 miliar setelah dikompensasi pembagian dividen yang dilakukan oleh Perseroan sebesar Rp30

### CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

#### Assets

Total assets of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2011 were recorded at Rp1,518.5 billion, an increase of Rp155.3 billion or 11.4% compared to December 31, 2010. The increase was mainly due to the following:

- Increase in total current assets of Rp232.5 billion or 23.6% was mainly caused by increases in cash and cash equivalents and inventories of Rp179 billion and Rp60.9 billion, respectively. The increase in inventories was mainly caused by the increase in hybrid corn seeds-in-process in relation to the increase in demand for hybrid corn seeds.
- Decrease in total non-current assets amounted to Rp77.3 billion or 20.4% was mainly caused by the decrease in Estimated Claims for Tax Refund of Rp76 billion in relation to the approval of several Estimated Claims for Tax Refund of the Company and Subsidiaries which were submitted to the Tax Office.

#### Liabilities

Total liabilities of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2011 amounted to Rp239.2 billion, an increase of Rp91.1 billion or 61.5% compared to December 31, 2010. The increase was mainly due to the following:

- Increase in total current liabilities amounting to Rp83.9 billion or 72.1% was mainly caused by increases in short-term bank loans, accrued expenses, and trade payables of Rp49.5 billion, Rp14.7 billion, and Rp14.1 billion, respectively.
- Increase in total non-current liabilities amounting to Rp7.2 billion or 22.6% was mainly caused by the increase in employee benefit liabilities of Rp7.6 billion.

#### Equity

Total equity of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2011 amounted to Rp1,279.3 billion, an increase of Rp64.2 billion compared to December 31, 2010. The increase in equity was caused by income for the year attributable to equity holders of the parent entity of Rp146.1 billion after compensated with dividend paid by the Company amounting to Rp30 billion and increase in proforma capital arising from

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

miliar dan peningkatan modal proforma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp54,8 miliar pada tahun 2010.

### Saldo Laba

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 6 Juni 2011, pemegang saham menyetujui, antara lain, penetapan penggunaan keuntungan tahun buku 2010 untuk pembagian dividen tunai sebesar Rp10 setiap saham atau seluruhnya Rp30 miliar, penyisihan dana cadangan sebesar Rp1 miliar dan sisanya dimasukkan sebagai laba.

### ARUS KAS

Pada tahun 2011, arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp233,6 miliar, terutama diperoleh dari penerimaan kas dari pelanggan dan tagihan pajak penghasilan.

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi naik dari Rp8 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp71,4 miliar pada tahun 2011, terutama disebabkan oleh akuisisi bagian kepentingan nonpengendali atas entitas anak dan perolehan aset tetap masing-masing sebesar Rp53,9 miliar dan Rp17,6 miliar.

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp16,8 miliar pada tahun 2011. Pada tahun 2011, arus kas dari aktivitas pendanaan naik sebesar Rp170,2 miliar jika dibandingkan tahun 2010 yang terutama disebabkan oleh pelunasan utang bank jangka pendek pada tahun 2010.

### RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS

#### Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio lancar umumnya digunakan dalam penilaian likuiditas perusahaan dan dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar.

Rasio lancar pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah 6,08 kali dan 8,46 kali. Penurunan rasio lancar terutama disebabkan kenaikan utang bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2011.

restructuring transaction of entities under common control amounting to Rp54.8 billion in 2010.

#### Retained Earnings

Based on the Minutes of Annual Shareholders' General Meeting held on June 6, 2011, the shareholders approved, among other things, the appropriation of the 2010 net income for distribution of cash dividends of Rp10 per share or Rp30 billion in total and general reserves of Rp1 billion with the remaining balance being declared as unappropriated retained earnings.

### CASH FLOWS

In 2011, cash flows from operating activities amounted to Rp234 billion, mainly derived from cash receipts from customers and claims for tax refund.

Cash flows used in investing activities increased from Rp8 billion in 2010 to Rp71.4 billion in 2011, mainly caused by acquisition of a noncontrolling interest in a subsidiary and acquisition of property, plant, and equipment amounting to Rp53.9 billion and Rp17.6 billion, respectively.

Cash flows provided by financing activities were amounted to Rp16.8 billion in 2011. In 2011, cash flows of financing activities increased by Rp170.2 billion compared to 2010 which is mainly caused by the settlement of short term bank loans in 2010.

### LIQUIDITY AND SOLVENCY RATIOS

#### Liquidity

Liquidity is defined as the capability of a company to utilize its current assets in settling its short-term liabilities. The current ratio commonly measures the liquidity of a company and is calculated by dividing current assets by current liabilities.

The current ratio as of December 31, 2011 and 2010 was 6.08 times and 8.46 times, respectively. The decrease in the current ratio was mainly caused by an increase in short-term bank loans as of December 31, 2011.



## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis



### Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utang pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penilaian solvabilitas, umumnya digunakan rasio liabilitas terhadap ekuitas (*debt-to-equity ratio*) dan rasio liabilitas terhadap jumlah aset (*debt-to-total asset ratio*).

Rasio liabilitas terhadap ekuitas dihitung dengan membagi seluruh liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang dengan ekuitas. Rasio liabilitas terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar 19% dan 13%.

Rasio liabilitas terhadap jumlah aset dihitung dengan membagi seluruh liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah aset. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar 16% dan 11%.

### KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal Laporan Auditor Independen yang perlu diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini.

### AKSI KORPORASI DAN TRANSAKSI AFILIASI

Pada tanggal 23 Agustus 2011, Perseroan dan Chia Tai Co., Ltd. telah menandatangani Share Sale and Purchase Agreement, dimana Perseroan melakukan pembelian sebanyak 42.126.000 saham PT Tanindo Subur Prima yang mewakili 45,79% dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam PT Tanindo Subur Prima, dengan nilai sebesar US\$6.315.000, milik Chia Tai Co., Ltd. Setelah transaksi ini, Perseroan memiliki 91.990.000 saham PT Tanindo Subur Prima yang mewakili 99,99% dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam PT Tanindo Subur Prima.

Untuk memenuhi ketentuan Peraturan No. IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, Perseroan telah melakukan keterbukaan informasi kepada Pemegang Saham atas transaksi afiliasi tersebut di surat kabar Investor Daily pada tanggal 25 Agustus 2011.

### Solvency

Solvency is defined as the capability of a company to settle its current and non-current liabilities. In measuring solvency, debt-to-equity ratio and debt-to-total assets ratio in measuring solvency, are commonly employed.

The debt to equity ratio is calculated by dividing current liabilities and non-current liabilities by equity. The debt-to-equity ratios of the Company as of December 31, 2011 and 2010 were 19% and 13%, respectively.

The debt to total assets ratio is calculated by dividing current liabilities and non-current liabilities by total assets. The debt to total assets ratios of the Company as of December 31, 2011 and 2010 was 16% and 11%, respectively.

### SIGNIFICANT EVENTS AFTER THE DATE OF INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

There are no significant events after the date of the Independent Auditor's Report requiring disclosure in this Annual Report.

### CORPORATE ACTION AND TRANSACTION WITH AFFILIATED PARTIES

On 23 August 2011, the Company and Chia Tai Co., Ltd. signed a Share Sale and Purchase Agreement, whereby the Company acquired 42,126,000 shares of PT Tanindo Subur Prima, representing 45.79% of total issued and fully paid capital of PT Tanindo Subur Prima, with a total value of US\$6,315,000, held by Chia Tai Co., Ltd. After this transaction, the Company has 91,990,000 shares of PT Tanindo Subur Prima, which represent 99.99% of total issued and fully paid capital of PT Tanindo Subur Prima.

To fulfill Regulation No. IX.E.1, Attachment to Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 dated 25 November 2009 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions, the Company has already disclosed information to the Shareholders regarding the affiliated transactions in the Investor Daily newspaper on 25 August 2011.

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

### KEBIJAKAN DIVIDEN

Berdasarkan Prospektus Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan yang diterbitkan pada tanggal 16 Mei 2007, Perseroan memiliki kebijakan dividen sebesar maksimal 40% dari laba bersih setelah pajak setiap tahunnya mulai tahun buku 2007. Besarnya dividen tunai dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan serta surplus kas dari kegiatan operasional setelah memperhitungkan kebutuhan pendanaan untuk pengeluaran modal dan modal kerja di masa mendatang, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan keuangan Perseroan, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tanpa mengurangi hak dari pemegang saham untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 6 Juni 2011, para pemegang saham Perseroan menyetujui untuk membagikan dividen tunai atas laba bersih tahun 2010 sebesar 20,91% atau sebesar Rp30,00 miliar. Dividen tunai Rp10,00 per saham atas 3.000.000.000 saham tersebut telah dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 14 Juli 2011.

### PROSPEK USAHA

Kinerja Perseroan pada tahun 2011 mengalami peningkatan terutama pada penjualan benih jagung hibrida, yang diikuti oleh benih hortikultura, pupuk dan pestisida. Sedangkan benih padi hibrida mengalami penurunan penjualan. Iklim tahun 2011 sudah lebih baik dibandingkan dengan tahun 2010 meskipun belum normal. Musim kemarau dimulai bulan Juni 2011 sedangkan normalnya dimulai di bulan April. Hal ini menyebabkan peningkatan signifikan untuk penjualan benih jagung hibrida. Selain itu diterimanya varietas benih jagung hibrida yang baru oleh pasar juga mendukung peningkatan penjualan benih jagung hibrida. Iklim yang makin normal di tahun 2012 sesuai dengan ramalan lembaga meteorologi dan geofisika, serta makin meningkatnya penyebaran varietas baru dari Perseroan diharapkan akan meningkatkan kinerja di tahun 2012. Penjualan benih hortikultura meningkat seiring dengan kemampuan Perseroan untuk memproduksi benih hortikultura hibrida yang bernilai tinggi ditambah dengan investasi pembuatan green house yang akan terus berlanjut di tahun 2012. Strategi Perseroan untuk berkonsentrasi pada pupuk daun (foliar fertilizer) membawa hasil yang baik, sedangkan untuk penjualan pestisida

### DIVIDEND POLICY

Based on the Prospectus of Initial Public Offering Shares of the Company of published on May 16, 2007, the Company has a dividend policy of a maximum 40% of the net income after tax every year starting 2007. The size of the cash dividend relates to the Company's profit in the particular year and the cash surplus from operational activities after considering financing requirement for capital expenditure and working capital in the future, mindful of the financial health of the Company and applicable regulations without prejudice to the shareholders' right to decide otherwise based on the rules in the Company's Article of Association.

In the Annual Shareholder's General Meeting held on June 6, 2011, the Company's shareholders agreed to distribute a cash dividend payment from the 2010 net income of 20.91% or Rp30.00 billion. The cash dividend of Rp10.00 each share for 3,000,000,000 shares was distributed to the shareholders on July 14, 2011.

### BUSINESS PROSPECTS

The Company's performance in 2011 showed a significant improvement, especially in hybrid corn seed sales, followed by horticulture seeds, fertilizers and pesticides. In contrast, hybrid paddy seeds experienced a decline in sales. For 2011 the climate was better than in 2010, although not yet normal. The dry season began in June 2011 while it ordinarily begins in April. This situation led to a significant improvement for hybrid maize seed sales. Market acceptance of several new hybrid corn seeds, also supported the increase in sales of hybrid corn seed. Normalization of the climate in 2012, according to the forecast of the meteorology and geophysics agency, as well as the increasing spread of new varieties from the Company is expected to improve sales performance in 2012. Horticulture seed sales increased along with the Company's ability to produce high-value horticulture hybrid seeds together with investments in the continuous production of greenhouse in 2012. The Company's strategy of focusing on leaf fertilizer (foliar fertilizer) had good results, while pesticide sales could still be increased even though the competitive environment is getting tougher. The Company's strategy of focusing on pesticides for paddy plants has achieved a



## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

masih bisa meningkat meskipun dalam tingkat persaingan semakin ketat. Strategi Perseroan yang berfokus pada pestisida untuk tanaman padi telah menunjukkan tingkat penerimaan yang makin baik, dengan demikian Perseroan memiliki keyakinan bahwa penjualan pestisida di tahun 2012 akan mengalami peningkatan, seiring dengan tingginya harga padi. Penjualan padi hibrida di tahun 2011 mengalami penurunan drastis karena adanya serangan hama dan penyakit di tahun 2010, yang menyebabkan kegagalan produksi benih induk, sehingga tahun 2011 merupakan tahun konsolidasi untuk produksi benih induk dan perbaikan varietas yang lebih tahan hama dan penyakit. Oleh karena itu tahun 2012 diharapkan menjadi awal yang baik untuk pengembangan padi hibrida ke depan.

Tahun 2012 ini Perseroan juga akan meneruskan pengenalan varietas baru benih jagung hibrida BISI-222® yang telah di launching di awal tahun 2011 dan menunjukkan perfoma yang bisa diterima petani di banyak daerah sentra produksi jagung. Di sisi lain, pengenalan varietas BISI-18® yang direncanakan dilakukan di akhir tahun 2011 menunjukkan penerimaan yang sangat baik dan penjualannya secara komersial akan dilakukan mulai bulan Mei 2012. Kontribusi kedua varietas ini di tahun 2012 ditargetkan mencapai 20% dari total penjualan benih jagung hibrida dan diharapkan memberikan kontribusi yang besar untuk peningkatan penjualan di tahun 2012 . Komitmen Pemerintah Indonesia untuk mendukung pengalihan agrikultur, dari penggunaan benih konvensional menjadi benih hibrida melalui program subsidi benih dan penyuluhan pertanian yang intensif untuk benih jagung hibrida dan padi hibrida pada tahun 2012 diharapkan akan memberikan kontribusi yang positif untuk meningkatkan pasar benih hibrida.

Pada tahun 2011 Perseroan telah me-release beberapa varietas baru benih hortikultura dan beberapa produk pestisida dan diharapkan akan terus menjaga kemampuan kompetitif serta meningkatkan penjualan. Hasil positif yang diraih di tahun 2011 akan menjadi momentum untuk pertumbuhan yang berkelanjutan di tahun 2012.

### Prospek Usaha Benih Jagung dan Padi

#### Program Subsidi Benih

Pemerintah berkomitmen untuk mencapai ketahanan pangan nasional, salah satunya dilakukan dengan cara memberikan Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU) dan Cadangan Benih Nasional (CBN) untuk tanaman pangan, antara lain benih padi bersari bebas, padi hibrida, jagung hibrida dan kedelai.

better level of acceptance, such that the Company has confidence that pesticide sales in 2012 will experience an increase along with the high price of paddy. Hybrid paddy sales in 2011 decreased drastically owing to an onslaught of pests and diseases in 2010 which led to the failure of parent seed production, so that 2011 became a year of consolidation for the production of foundation seeds and improvement in pest and disease resistant varieties. Therefore, 2012 is expected to be a good start for the development of hybrid paddy in the future.

For 2012, the Company will continue the introduction of new varieties of BISI-222® hybrid corn seed that was launched in early 2011 and showed an acceptable performance in the eyes of many farmers in corn production centers. The introduction of the BISI-18® variety planned to be carried on at the end of 2011 had a very good reception and commercial sales will be conducted starting in May 2012. The contribution of both varieties in 2012 was targeted to reach 20% of total sales of hybrid corn seed and is expected to make a large contribution to the increase in sales in 2012. The Indonesian government's commitment to supporting the agricultural diversion, from the use of conventional seeds to hybrid seeds through a seed subsidy program and intensive agricultural extension for hybrid corn seed and hybrid paddy in 2012 is expected to contribute positively to improving the hybrid seed market.

In 2011, the Company released several new varieties of horticultural seed and some pesticide products and is expected to maintain its competitive ability and increase sales. The positive results achieved in 2011 will serve as momentum for continued growth in 2012.

### Business Prospects of Corn and Paddy Seeds

#### Seed Subsidy Program

The government is committed to achieving national food supply, through inter alia providing "Bantuan Langsung Benih Unggul" (BLBU) and "Cadangan Benih Nasional" (CBN) for food crops such as open pollination paddy seeds, hybrid paddy seeds, hybrid corn seeds and soybean seeds.

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

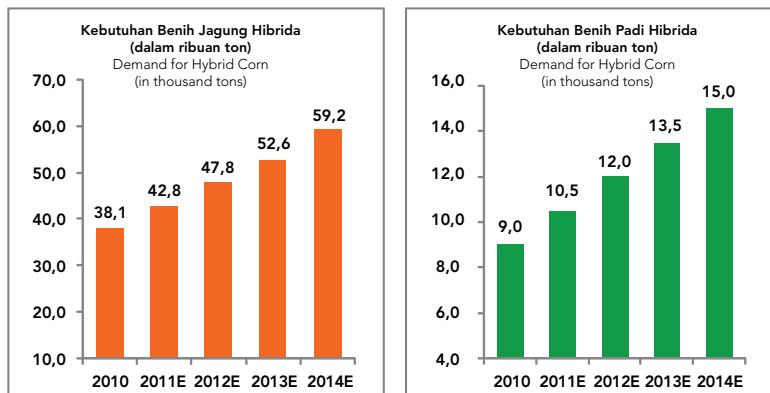
Dalam periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2011, realisasi program subsidi benih (jagung, padi dan kedelai) dari Pemerintah mencapai lebih dari 1 trilyun Rupiah dan di tahun 2012 dianggarkan sebesar 1,2 trilyun Rupiah.

Sebagai produsen terbesar untuk benih jagung hibrida, perseroan akan terus mendukung pelaksanaan program Bantuan Benih.

### Peningkatan Kebutuhan Benih Hibrida

Tahun 2011 harga komoditas jagung telah beranjak pulih seiring berlanjutnya pemulihan perekonomian dunia dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini turut mendukung peningkatan konsumsi protein hewani masyarakat Indonesia. Perkiraan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2012 yang diperkirakan sebesar 6,5 %, diperkirakan akan meningkatkan konsumsi protein hewani yang juga akan meningkatkan konsumsi jagung nasional dan pada akhirnya diharapkan meningkatkan kebutuhan akan benih jagung hibrida.

Pemerintah melalui Kementerian Pertanian Republik Indonesia telah menetapkan "Road Map Perbenihan Tanaman Pangan" yang menjelaskan sasaran tanam benih jagung hibrida dan benih padi hibrida dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Dalam road map tersebut disebutkan bahwa kebutuhan benih jagung hibrida akan meningkat dari 38.132 ton pada tahun 2010 naik sampai dengan 59.172 ton ditahun 2014. Sedangkan kebutuhan benih padi hibrida dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 masing-masing sebesar 9.000 ton, 10.500 ton, 12.000 ton, 13.500 ton dan 15.000 ton. Peningkatan sasaran tanam komoditas jagung dan padi tersebut terutama untuk memenuhi konsumsi industri pakan ternak dan rumah tangga. Estimasi kebutuhan benih jagung hibrida dan padi hibrida dari tahun 2010 sampai dengan 2014 disajikan sebagai berikut:



Sumber: Road Map Perbenihan Tanaman Pangan, Dirjen Tanaman Pangan Kementerian Pertanian Indonesia, 2010  
Source: Road Map Perbenihan Tanaman Pangan, Director General of Food Crops, Indonesia Ministry of Agriculture, 2010

In the period from 2005 to 2011, the realization of the seed subsidy program (corn, paddy and soybeans) of the Government yielded more than 1 trillion Rupiah and in 2012 is budgeted at 1.2 trillion Rupiah.

As the largest producer of hybrid corn seeds, the Company will continue to support the implementation of the seed assistance program.

### Increasing Demand for Hybrid Seeds

In 2011, the corn price started to recover in line with the continued recovery of the world economy and the increase in Indonesia's economic growth. This contributed to an increase in the consumption of animal protein in Indonesia. The country's 2012 growth forecast of 6.5% is expected to increase the consumption of animal protein which will increase national corn consumption and eventually is expected to increase hybrid seed corn demand.

The Government, through the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia, has set a "Road Map Perbenihan Tanaman Pangan" (Road Map for Food Crop Seeds), which outlines the targets for planting of hybrid corn and paddy seeds from 2010 until 2014. The road map anticipates a rise in the demand for hybrid corn seeds from 38,132 tons in 2010 to 59,172 tons in 2014. The demand for hybrid paddy seeds from 2010 until 2014 will be 9,000 tons, 10,500 tons, 12,000 tons, 13,500 tons and 15,000 tons, respectively. The above mentioned increase will mainly be generated from livestock feed and household consumption. The projected demand for hybrid seeds of corn and paddy in 2010 - 2014 is as follows:

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis



Meningkatnya kebutuhan benih jagung hibrida dan padi hibrida akan meningkatkan produktivitas petani melalui penanaman benih jagung hibrida dan padi hibrida. Oleh karena itu perseroan memiliki keyakinan yang kuat bahwa penjualan benih jagung hibrida dan padi hibrida juga akan meningkat seiring dengan kebutuhan petani.

### Tingkat Penggunaan Benih Hibrida yang Masih Rendah

Kebutuhan benih hibrida khususnya benih jagung dan padi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri diperkirakan akan terus meningkat di masa mendatang. Peningkatan produktifitas merupakan cara yang paling efisien untuk memenuhi kebutuhan jagung dan beras dalam negeri. Oleh karena itu, Pemerintah sangat menganjurkan para petani di Indonesia untuk menggunakan benih tanaman hibrida yang telah terbukti dapat meningkatkan produktifitas, serta memiliki daya tahan lebih baik terhadap hama dan penyakit. Namun demikian, tingkat penggunaan benih jagung hibrida dan padi hibrida masih tergolong rendah bila dibandingkan negara-negara produsen lainnya.

Sejalan dengan tingkat kesadaran petani yang semakin tinggi akan pentingnya penggunaan benih hibrida yang juga didukung oleh Kementerian Pertanian, diharapkan tingkat pertumbuhan terhadap kebutuhan benih jagung dan padi hibrida dapat meningkat secara signifikan seperti tersaji dibawah ini:

The increasing need for hybrid seeds of corn and paddy will boost farmers in increasing their productivity through planting of hybrid seeds of corn and paddy. The Company, therefore, has a strong belief that its sales of hybrid seeds of corn and paddy will also increase in line with the farmer's needs.

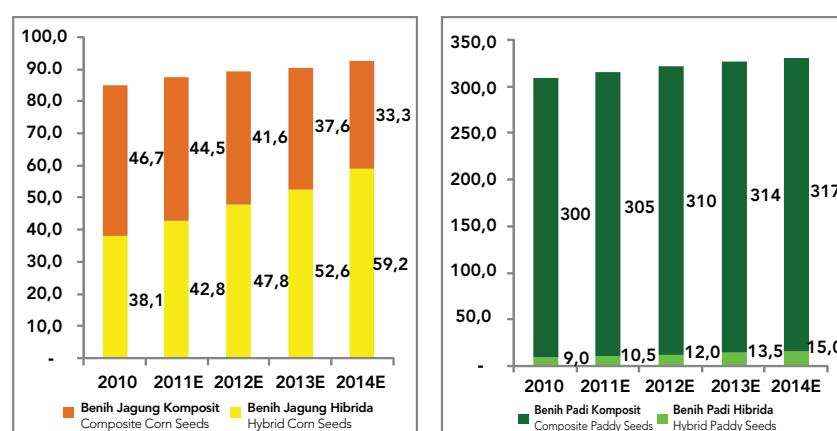
### Low Level Utilization of Hybrid Seeds

The requirement for hybrid seeds, particularly paddy and corn seeds, is expected to increase in the future to fulfill domestic demand. Productivity improvement is the best way to cover the domestic demand for corn and paddy. Accordingly, the government has recommended the use of hybrid corn and paddy seeds, which are proven to increase productivity and have better resistance against insect and plant diseases. However, the utilization level of hybrid corn and paddy seeds among Indonesian farmers is still low in comparison with other countries.

In line with the farmers' growing awareness of the importance of hybrid seeds that are also supported by the Ministry of Agriculture, significant growth in demand for hybrid corn and paddy seeds is expected as can be seen in the following graphs:

**Estimasi Pertumbuhan Kebutuhan Benih Jagung Hibrida dan Padi Hibrida di Indonesia  
(dalam ribuan ton)**

Growth Estimation of Hybrid Corn and Paddy Seed Requirements in Indonesia  
(in thousands of tons)



Sumber: Road Map Perbenihan Tanaman Pangan, Dirjen Tanaman Pangan Kementerian Pertanian Indonesia, 2010  
Source: Road Map Perbenihan Tanaman Pangan, Director General of Food Crops, Indonesia Ministry of Agriculture, 2010

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Melalui fasilitas penelitian dan pengembangan yang cukup lengkap, Perseroan diharapkan akan mampu memproduksi secara berkesinambungan benih hibrida varietas baru yang memiliki kualitas yang lebih baik untuk petani, sehingga dengan demikian Perseroan akan mampu mempertahankan posisinya di pasar.

### Peningkatan Lahan Pertanian

Berdasarkan rilis data resmi dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia, estimasi peningkatan lahan pertanian untuk komoditas jagung dan padi dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Komoditi Commodity	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011*
Padi / Rice	11,839,060	11,786,430	12,197,637	12,327,425	12,883,576	13,244,189	13,201,316
Jagung / Corn	3,625,987	3,345,805	3,630,324	4,001,724	4,156,706	4,143,246	3,861,433

\*Angka Ramalan III / Predictive Number III

Sumber : Kementerian Pertanian, 2011 / Source: Ministry of Agriculture, 2011

Pemerintah berkeyakinan bahwa peningkatan penggunaan benih padi hibrida akan meningkatkan produksi padi nasional. Target penanaman seluas satu juta ha di tahun 2014 akan membutuhkan benih padi hibrida sebanyak 15.000 ton, yang akan meningkatkan peluang pengembangan pasar benih padi hibrida dari Perseroan.

### Perkembangan Industri Pendukung Lainnya

Saat ini pertumbuhan ekonomi Indonesia sedang meningkat, sehingga tingkat konsumsi daging ayam dan telur juga akan naik. Hal tersebut juga akan mempengaruhi perkembangan industri pakan ternak, sehingga permintaan komoditas jagung sebagai bahan baku utama produk pakan ternak juga akan meningkat. Secara keseluruhan, peningkatan permintaan jagung tersebut akan berpengaruh pada peningkatan permintaan benih jagung hibrida.

Through its well-equipped research and development facilities, the Company is capable of continuously producing new varieties of hybrid seeds of better quality for farmers, thereby maintaining its market position.

### Increase in Farm Field

Based on information from the Department of Agriculture, details of the estimate farming area for corn and paddy from 2005 until 2011 are as follows:

hektar / hectare

The Government believes that the increased use of hybrid paddy seed will increase national paddy production. A one million hectare planting target in 2014 will require 15,000 tons of hybrid paddy seed, which will give the Company a better opportunity of developing the hybrid paddy seed market.

### Development of Other Supporting Industries

Currently, Indonesia's economic growth is increasing, so that levels of chicken and egg consumption will also rise. This will also affect animal feed industry development with the demand for corn as a main ingredient of livestock feed products also likely to increase. Overall, the increase demand for corn will affect the increase in hybrid seed corn demand.

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis



### Teknologi yang Telah Terbukti di Negara Lain

Teknologi jagung hibrida dan padi hibrida telah terbukti dan diterima oleh petani di beberapa negara tetangga antara lain China, India, Vietnam dan Philippina. Apabila melihat prosentase penggunaan benih hibrida terutama padi yang masih sangat rendah, Perseroan masih berpeluang untuk meningkatkan penjualannya di masa mendatang.

### Prospek Usaha Benih Buah-buahan dan Sayuran

#### Tingkat Utilitas Yang Masih Rendah

Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar dalam penggunaan dan pengembangan benih unggul komoditas buah-buahan dan sayuran. Hal ini terutama disebabkan adaptasi teknologi dan pengetahuan petani indonesia masih sangat rendah. Beberapa waktu yang lalu Kementerian Pertanian Republik Indonesia telah mencanangkan "Gerakan Makan Sayuran Nasional" dengan langkah awal memanfaatkan 500.000 hektar lahan pekarangan masyarakat untuk ditanami aneka ragam buah dan sayuran. Badan Ketahanan Pangan Nasional Indonesia mencatat total luasan lahan pekarangan yang dimiliki masyarakat sebesar kurang lebih 5,5 juta hektar, yang cukup berpotensi mendukung keberhasilan program tersebut (Sumber: Kementerian Pertanian Ingin Merubah 500.000 Hektar Pekarangan Menjadi Areal Lahan Tanaman Pangan, Kompas 11 April 2011).

### Perbandingan Konsumsi Sayuran Per Kapita (per tahun)

Comparison of Vegetable Consumption Per Capita (Annually)

Negara	Kg
Country	
China	270
Singapore	120
Myanmar	80
Vietnam	75
Phillipines	55
India	50
Malaysia	49
<b>Indonesia</b>	<b>40</b>
Thailand	30

### Perbandingan Konsumsi Buah Per Kapita (per tahun)

Comparison of Fruit Consumption Per Capita (Annually)

Negara	Kg
Country	
Thailand	92
Phillipines	67
Malaysia	52
<b>Indonesia</b>	<b>37</b>

Sumber : Kementerian Pertanian, 2010 / Ministry of Agriculture 2010

### Proven Technology in Several Countries

Hybrid paddy and hybrid corn technology is proven and accepted by farmers in a number of countries such as China, India, Vietnam and Philippines. Seeing that the percentage usage of hybrid seeds, especially paddy, is still very low, the Company has an opportunity to increase its sales in the future.

### Business Prospects for Fruit and Vegetable Seeds

#### Low Level of Utilization

Indonesia has huge potential in the use and development of commodity seeds for fruits and vegetables. This is primarily due to the fact that the technological adaptation and knowledge of Indonesian farmers are still very low. Some time ago the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia launched the "National Movement to Eat Vegetables" by utilizing 500,000 hectares of household gardens to be planted with a variety of fruits and vegetables as a first step. The National Food Security Agency of Indonesia recorded total household garden areas owned by the community at approximately 5.5 million hectares, which suggests sufficient potential to support the success of that program (Source: The Agriculture Ministry of Indonesia wants to utilize 500,000 Hectares of Home Gardens Into Food Crop Land Area, Kompas 11 April 2011).

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

### Peningkatan Kualitas Produksi Benih

Seiring dengan peningkatan teknologi riset, Perseroan secara berkesinambungan telah mampu menciptakan varietas-varietas baru buah dan sayur yang memiliki kualitas yang lebih baik dibanding dengan varietas-varitas yang sudah ada. Hal ini akan meningkatkan pendapatan petani dan pada akhirnya meningkatkan permintaan benih buah dan sayuran yang berkualitas.

### Prospek Usaha Produk Pestisida

#### Permintaan Industri Pertanian

Sebagai negara agrikultur yang terus berkembang, permintaan Indonesia akan produk-produk penunjang sarana produksi seperti pestisida dan pupuk akan terus meningkat seiring dengan peningkatan penanaman berbagai macam jenis tanaman.

Selain itu, prospek penanaman padi sebagai pengguna terbesar produk pestisida dan pupuk juga terus membaik di tahun 2011, sejalan dengan peningkatan harga beras nasional.

### ASPEK PEMASARAN

Perseroan bekerja sama dengan Monsanto Company dan Chia Tai Seed Co. Ltd., Thailand, untuk pengembangan produk benih jagung hibrida serta benih buah dan sayuran. Pada saat yang sama, Perseroan juga bekerja sama dengan Sanonda International, China dan beberapa perusahaan luar negeri lainnya untuk mengembangkan pupuk dan pestisida. Produk benih, pestisida dan pupuk yang dipasarkan oleh Perseroan dan Anak Perusahaannya menggunakan berbagai macam merk yang telah terdaftar di Direktorat Jendral Hak Atas Kekayaan Intelektual, dengan label dagang yang dikenal luas yaitu "Cap Kapal Terbang". Untuk produk pestisida impor, Perseroan dan Anak Perusahaan menggunakan beberapa merk dari prinsipal seperti Turex dan Besmore. Sedangkan untuk produk hasil pengembangan sendiri, Perseroan dan Anak Perusahaan menggunakan merk yang berbeda seperti Rambo, Ranger dan Noxone, yang mana kepemilikan merknya dipegang oleh Perseroan dan Anak perusahaan. PT Multi Sarana Indotani (MSI) sebagai anak usaha perseroan di bidang formulasi pestisida terus berusaha memperbaiki formulasi pestisida.

Pada tahun 2011, varietas benih jagung hibrida BISI-222®, yang merupakan benih hasil penelitian dan pengembangan terdepan yang dilakukan sendiri oleh Perseroan semakin

### Increase in Quality of Seeds Produced

Along with the development of research technology, the Company has proved itself continuously capable of producing new varieties of fruit and vegetable seeds of better quality than those currently in use. This will increase the income of farmers and ultimately create a stronger demand for high quality fruit and vegetable seeds.

### Business Prospects for Pesticide Products

#### Demand from Agricultural Industry

As a developing agricultural country, Indonesia's demand for production support products such as pesticides and fertilizers will continue to increase along with the increase in the planting of various types of plants.

Furthermore, the prospects for paddy plantation prospects as the major user of pesticides and fertilizer improved in 2011, in line with the higher prices for paddy nationally.

### MARKETING ASPECTS

The Company, in cooperation with Monsanto Company and Chia Tai Seed Co. Ltd., Thailand, has developed hybrid corn seeds as well as fruit and vegetable seed products. At the same time, the Company is working together with Sanonda International China and some other foreign companies to develop fertilizers and pesticides. The seed, pesticide and fertilizer products distributed by the Company and its Subsidiaries are marketed under various brand names registered in Directorate General of Intellectual Property Rights, with a very well-known trademark, "Cap Kapal Terbang". For imported pesticides, the Company and its Subsidiaries use several brands, such as Turex and Besmore, while for their own products, the Company and Subsidiaries use different brand names such as Rambo, Ranger and Noxone, with the brand ownership being held by the Company and its Subsidiaries. PT Multi Sarana Indotani (MSI), as a subsidiary of the Company engaged in pesticide formulations, continually strives to improve the formulation of pesticides.

In 2011, the Company launched BISI-222®, a new variety of hybrid corn seed, a product of extensive and advanced research and development conducted by the Company itself and a product



## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis



diterima oleh pasar. Varietas baru ini memiliki sifat-sifat genetik superior seperti ketahanan terhadap penyakit bulai yang saat ini banyak menyerang pertanaman jagung di Indonesia serta tahan terhadap penyakit bercak daun yang banyak menyerang jagung di dataran menengah sampai tinggi. Biji jagung BISI-222® berwarna oranye kemerahan serta memiliki produktifitas hasil yang tinggi. Soft launching BISI-18® juga akan meningkatkan peluang penjualan di tahun 2012. Perseroan juga merilis beberapa benih buah-buahan dan sayuran hibrida seperti cabe rawit hibrida, cabe keriting hibrida, tomat, semangka, jagung manis dan lain-lain.

Akhir tahun 2010, Perseroan juga melakukan launching benih hortikultura "home garden pack" yang menyasar petani dan pengguna non-profesional untuk pemanfaatan tanah pekarangan maupun pemilik lahan yang ingin menanam tanaman hortikultura untuk kepentingan konsumsi sendiri. Benih hortikultura "home garden pack" bisa diterima dengan baik oleh pasar dan akan terus ditingkatkan penjualannya.

### Pangsa Pasar

Pangsa pasar Perseroan untuk benih jagung hibrida pada tahun 2011 dan 2010 masing-masing sekitar 52% dan 54%. Pesaing utama Perseroan dalam pemasaran benih jagung hibrida diantaranya adalah beberapa perusahaan global seperti Pioneer (Dupont), Monsanto dan Syngenta yang memiliki jaringan sumber genetik global serta beberapa perusahaan BUMN seperti PT. Sang Hyang Seri dan PT. Pertani yang mampu meraih pasar benih subsidi. Namun demikian Perseroan mampu mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar domestik dengan pangsa pasar sebesar 52% pada tahun 2011. Keberhasilan tersebut didukung oleh kemampuan distribusi, pemasaran dan produksi serta yang utama adalah jenis produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar, dengan harga jual yang bersaing.

Pangsa pasar Perseroan untuk benih buah dan sayuran pada tahun 2011 dan 2010 masing-masing sekitar 39% dan 40% dihitung dari total pasar benih. Dalam pasar benih buah dan sayuran, Perseroan bersaing dengan beberapa perusahaan multinasional yang memiliki fasilitas penelitian di Indonesia, importir dan perusahaan perdagangan serta perusahaan skala kecil baru yang banyak bermunculan. Dengan fasilitas penelitian serta laboratorium bioteknologi yang telah dimiliki, Perseroan yakin akan kemampuannya untuk menghasilkan produk-produk dengan kualitas dan harga yang bersaing, sesuai dengan yang dibutuhkan petani.

with growing market acceptance. This new variety has some superior genetic characteristics such as resistance against "Bulai" disease, which is currently attacking a lot of corn plants in Indonesia, and leaf spot disease, which is mostly found in mid-to-high plains of corn plantation. Corn seed BISI-222® has a reddish orange color as well as high productivity results. The Company also released some hybrid fruit and vegetable seeds such as hybrid chili, tomatoes, watermelon, and sweet corn.

In late 2010, the Company launched a horticultural seed "home garden pack" aimed at persuading both farmers and non professionals alike to utilize household gardens as well as land owners who want to plant horticultural crops for their own consumption. The horticultural seeds "home garden pack" was well received by the market and sales will continue to increase.

### Market Share

The Company's respective market share in hybrid corn seeds in 2011 and 2010 was approximately 52% and 54%. For hybrid-field corn seeds, the Company's main competitors are global players such as Pioneer (Dupont), Monsanto and Syngenta that have global genetic resource networks and also several state-owned enterprises such as PT Sang Hyang Seri (Persero) and PT Pertani (Persero), which are able to reach subsidized seed market. The Company, however, has been able to maintain its position as the domestic market leader with around 52% in 2011, primarily because of the support from its distribution, marketing and production divisions. Most importantly, the range of products satisfies market demand and the products are sold at competitive prices.

The Company's respective market share in fruit and vegetable seeds in 2011 and 2010 was approximately 39% and 40% of the total seeds market. For fruit and vegetable seeds, the Company's competitors are multinational companies with research facilities in Indonesia, importers, trading companies, and newly emergent small-scale companies. With its research facilities and biotechnology laboratories, the Company believes in its ability to produce competitive products that meet the needs of farmers.

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Pangsa pasar Perseroan untuk benih padi hibrida pada tahun 2011 dan 2010 masing-masing sekitar 2% dan 24%. Dalam pasar benih padi hibrida, sebagai produk baru di Indonesia, pesaing yang dihadapi Perseroan adalah beberapa perusahaan multinasional, importir benih dan BUMN. Dengan fasilitas penelitian yang berlokasi di Indonesia, maka Perseroan yakin akan superioritas dari segi kualitas produk serta kemampuan produksi.

Pangsa pasar Perseroan untuk benih padi hibrida pada tahun 2011 dan 2010 masing-masing sekitar 2% dan 24%. Dalam pasar benih padi hibrida, sebagai produk baru di Indonesia, pesaing yang dihadapi Perseroan adalah beberapa perusahaan multinasional, importir benih dan BUMN. Dengan fasilitas penelitian yang berlokasi di Indonesia, maka Perseroan yakin akan superioritas dari segi kualitas produk serta kemampuan produksi.

Pangsa pasar Perseroan untuk benih pestisida pada tahun 2011 dan 2010 masing-masing sekitar 8% dan 11%. Untuk segmen pestisida, pesaing yang dihadapi Perseroan adalah beberapa perusahaan multinasional yang sebelumnya telah bertahun-tahun menguasai pasar Indonesia sehingga merknya telah dikenal dengan baik oleh petani. Kelompok kedua adalah perusahaan lokal Indonesia dengan strategi utama memiliki harga jual yang lebih murah, yang bermunculan pasca regulasi pendaftaran pestisida pada tahun 2001. Perseroan menempatkan posisinya sebagai produsen produk-produk yang berkualitas tinggi, distributor yang mempunyai reputasi dan sebagai pemimpin pasar perusahaan pemasok benih.

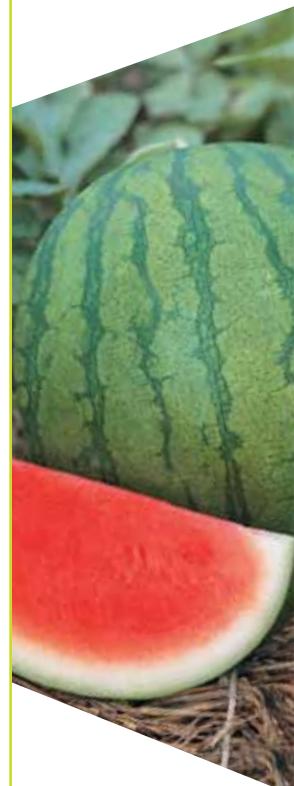
Pesaing Perseroan untuk segmen produk pupuk adalah BUMN yang mendapatkan subsidi dari pemerintah. Oleh karena itu, Perseroan menempatkan produknya bagi segmen pengguna khusus dan didistribusikan dalam pasar yang spesifik, khususnya tanaman sayuran, dimana para petaninya memiliki daya beli relatif tinggi.

The Company's respective market share in hybrid paddy seeds in 2011 and 2010 was approximately 2% and 24%. For hybrid-field paddy seeds, which are still considered a new product in Indonesia, the competitors are multinational companies, importers and state-owned enterprises. With its research facilities in Indonesia, the Company is confident of its superiority in terms of the quality of the product itself as well as the production capacity.

The Company's respective market share in hybrid paddy seeds in 2011 and 2010 was approximately 2% and 24%. For hybrid-field paddy seeds, which are still considered a new product in Indonesia, the competitors are multinational companies, importers and state-owned enterprises. With its research facilities in Indonesia, the Company is confident of its superiority in terms of the quality of the product itself as well as the production capacity.

The Company's respective market share in pesticides in 2011 and 2010 was approximately 8% and 11%. For pesticides, the Company's competitors are multinational companies that have been dominating the Indonesian market with brands that are already familiar to farmers. The second group of competitors is local companies offering lower prices, such companies having emerged as a result of the government regulations related to registration of pesticides in 2001. The Company has positioned itself as a high-quality producer, a reputable distributor and a market leader as a seed supplier company.

For fertilizers, the Company's competitors are state-owned enterprises which are subsidized by the Government. Therefore, the Company markets its products for specific use and distributes them in specific markets, especially in the case of vegetable plantation, where the purchasing power of farmers is relatively high.



## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis



### Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran yang dilakukan oleh Perseroan adalah:

a) Untuk memperkuat posisi Perseroan dalam pasar, maka Perseroan dan Anak Perusahaan memperkenalkan produk-produknya secara luas kepada para petani dan masyarakat melalui berbagai kegiatan pemasaran yang dilakukan untuk menjaga hubungan kerja dengan para petani serta untuk mentransfer pengetahuan, melalui beberapa cara sebagai berikut:

- Demo Plot

Demonstrasi kualitas produk melalui penanaman benih dan pemakaian pestisida serta pupuk di beberapa lahan yang potensial.

- Penyuluhan

Memberikan informasi tentang keunggulan produk serta teknik-teknik baru dalam penanaman tanaman.

- Studi Banding

Mengundang petani untuk meninjau dan mencontoh keberhasilan petani di daerah lain.

- Panen Raya

Melakukan panen produk Perseroan secara bersama-sama dengan petani agar petani dapat melihat dan menguji keunggulan produk Perseroan.

- Promosi

Melakukan pemasangan iklan di media televisi, radio atau media cetak, memasang baliho, banner serta menyebarkan selebaran dan brosur.

b) Aliansi strategis dengan Monsanto untuk menghasilkan benih jagung hibrida dengan produktifitas yang tinggi.

c) Melalui fasilitas penelitian dan pengembangan baik domestik maupun internasional serta fasilitas bioteknologi, Perseroan terus menghasilkan benih yang berkualitas untuk petani.

d) Perseroan mengembangkan teknik pengemasan agar kualitas produk tetap terjaga dengan baik. Sebagian besar benih sayur-sayuran dijual sebagai "packed seed", yaitu benih dalam kemasan yang telah diproses secara higienis dan mempertahankan daya tahan benih. Benih sayur-sayuran ini tersedia dalam berbagai jenis tanaman mulai dari buah-buahan sampai sayur-sayuran. Produk benih sayur-sayuran yang telah dihasilkan dan dipasarkan oleh Perseroan antara lain: melon, timun, semangka, terong, tomat, cabai, kubis, bayam, kangkung, kacang panjang dan buncis.

### Marketing Strategy

The marketing strategies implemented by the Company are as follows:

a) To strengthen its position in the market, the Company and Subsidiaries have introduced their products to farmers and to the public by conducting various marketing activities with the aim of maintaining close working relationships with farmers and transfer of knowledge. Activities include:

- Demo Plot

Demonstrating the product quality by planting the seeds and applying pesticide and fertilizer in several potential areas.

- Explanation and Guidance

Giving information about the advantages of the product as well as introducing new techniques in plant cultivation.

- Comparative Study

Inviting farmers to observe the success of farmers in other locations and follow their example.

- Farm Field Day

Harvesting the Company's products together with farmers for them to directly observe and test the high quality of the Company's products.

- Promotion

Advertising through television, radio, billboards, and banners as well as through leaflets and brochures.

b) Formation of a strategic alliance with Monsanto to produce hybrid corn seeds with a high rate of productivity.

c) Through domestic and international research and development and biotechnoogy facilities, the Company is continuously producing high quality seeds for farmers.

d) The Company has improved its packaging techniques to keep the product in good condition. Most of the fruit and vegetable seeds sold on the market as "packed seeds" are hygienically packed to maintain quality. Vegetable seeds are available in a number of varieties. The vegetable seed products that are produced and traded by the Company are seeds of melon, cucumber, watermelon, eggplant, tomato, chili, cabbage, spinach, water spinach, long beans and beans.

## **Analisis dan Pembahasan Manajemen**

Management's Discussion and Analysis

e) Selain penjualan lokal, Perseroan telah berusaha menjual beberapa varietas benih sayur-sayuran ke luar negeri. Perusahaan baru saja menjual beberapa varietas benih hortikultura ke Cina, Vietnam, Philippines dan India.

f) Perseroan juga telah mengembangkan sistem perawatan benih untuk menjaga kesehatan benih dan melindungi tanaman muda dari penyakit dan hama.

e) In addition to its domestic sales, the Company has attempted to sell several types of vegetable seeds abroad. Recently, the Company was able to sell several varieties of horticultural seeds to China, Vietnam, the Philippines and India.

f) The Company has improved its seed treatment to maintain/preserve seed health and protect young plants from diseases and pests.



# Tata Kelola Perusahaan

## Good Corporate Governance



### UMUM

Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan hal penting bagi PT BISI International Tbk ("Perseroan") dalam menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan etika yang berlaku untuk menjaga kepentingan para stakeholder.

Perseroan terus berusaha mengembangkan tata kelola perusahaan yang baik, antara lain dengan memberlakukan kode etik perusahaan untuk memastikan karyawan menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan nilai-nilai kebijakan perusahaan, hukum dan perundang-undangan yang berlaku, menjaga kepatuhan terhadap anggaran dasar serta peraturan dan ketentuan di bidang pasar modal.

Pada tahun 2011, Perseroan menyelenggarakan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham yaitu:

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 6 Juni 2011, dimana Pemegang Saham Perseroan telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:

a. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2010, termasuk Laporan Direksi dan Laporan Dewan Komisaris, dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja sebagaimana tercantum dalam laporannya No. RPC-733/PSS/2011 tanggal 31 Maret 2011 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, serta memberikan pembebasan Direksi dari tanggung jawab pengurusan Perseroan dan Dewan Komisaris dari tanggung jawab pengawasan Perseroan (*acquit et décharge*) selama tahun buku 2010.

b. Menetapkan penggunaan keuntungan tahun buku 2010 sebesar Rp143.488.501.545, yaitu (a) sebesar Rp30.000.000.000 atau 20,91% dari laba bersih untuk tahun buku 2010 sebagai dividen tunai, atau Rp10 setiap saham, yang dibayarkan atas 3.000.000.000 saham; (b) sebesar Rp1.000.000.000 sebagai dana cadangan sebagaimana disyaratkan oleh ketentuan Pasal 70 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan; dan (c) sisanya dimasukkan sebagai laba yang ditahan.

c. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2011.

d. Menyetujui perubahan susunan Direksi Perseroan.

### GENERAL

Good corporate governance is important to PT BISI International Tbk ("the Company") in conducting its business activities in accordance with the prevailing ethical standards to safeguard the interests of its stakeholders.

The Company continues to develop good corporate governance by amongst other things applying the corporate code of ethics to ensure that employees perform their duties in line with corporate policy values and prevailing laws and regulations, as well as to maintain compliance with the articles of association and capital market and stock exchange regulations and provisions.

In 2011, the Company convened one General Meeting of Shareholders, as follows:

1. Annual General Meeting of Shareholders dated June 6, 2011, where the shareholders of the Company resolved the following:

a) To approve the Company's Annual Report for the financial year of 2010, including the Report of the Directors and the Board of Commissioners, and to legalize the Company's financial statements for the 2009 financial year, audited by Purwantono, Suherman & Surja Public Accounting Firm, as contained in its report No. RPC-733/PSS/2011 dated March 31, 2011 with unqualified opinion and to release the Directors from their managerial duties, and the Board of Commissioners from their supervisory duties ("*acquit et décharge*") during the 2010 financial year.

b) To determine the allocation of the 2010 financial year profit in the amount of Rp143,488,501,545, namely (a) in the amount of Rp30,000,000,000 or 20.91% of net income for the financial year of 2010 as cash dividend, or Rp10 for each share, paid on 3,000,000,000 shares, (b) in the amount of Rp1,000,000,000 as a reserve fund as required by the provision of Article 70 of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and the Articles of Association of the Company, and (c) the balance posted as retained earnings.

c) To appoint Purwantono, Suherman & Surja, Public Accounting Firm to audit the financial statements of the Company for the 2011 financial year.

d) To approve a change in the Directors of the Company.

## Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Sehubungan dengan keterbukaan informasi Perseroan telah menyampaikan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 yang tidak diaudit dan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (member firm dari Ernst & Young Global di Indonesia) kepada BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia sesuai dengan ketentuan Peraturan BAPEPAM X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. 36/PM/2003 tanggal 30 September 2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

Sedangkan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 yang tidak diaudit dan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 yang tidak diaudit telah disampaikan Perseroan kepada Bursa Efek Indonesia sesuai dengan Peraturan No. I-E Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

### DIREKSI

Sesuai anggaran dasar Perseroan, Direksi Perseroan terdiri dari tiga orang anggota Direktur yang terdiri dari satu orang Direktur Utama dan sedikitnya satu orang Wakil Direktur Utama dan satu orang Direktur. Tugas Direksi adalah bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundungan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan. Anggota Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. Masa jabatan seluruh anggota Direksi saat ini akan berakhir pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2013.

Direktur Utama atau 2 (dua) orang Direktur berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan secara sah dan secara langsung baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain kepada Perseroan serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan,

In connection with the disclosure of information, the Company has submitted the unaudited Consolidated Financial Statements for the six month period ended June 30, 2011 and the Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2011, audited by Purwantono, Suherman & Surja, Public Accounting Firm (member firm of Ernst & Young Global in Indonesia), to BAPEPAM-LK and the Indonesia Stock Exchange, in accordance with BAPEPAM Regulation X.K.2, Attachment to Decision of the BAPEPAM Chairman No. 36/PM/2003 dated September 30, 2003 on Obligation to Submit Periodic Financial Statements.

The unaudited Consolidated Financial Statements for the three month period ended March 31, 2011 and the unaudited Consolidated Financial Statements for the nine month period ended September 30, 2011 have been submitted by the Company to the Indonesia Stock Exchange in accordance with Regulation No. I-E Attachment of the Decision of the Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004 on Obligation of Information Submission.

### DIRECTORS

Pursuant to the articles of association of the Company, the Directors of the Company consist of three members, made up of one President Director, at least one Vice President Director and at least one Director. The Directors have full responsibility for conducting their duties in the interests of the Company in achieving its purposes and objectives. Each member of the Directors must with good faith and full responsibility, conduct his/her duties with due observance of the prevailing laws and regulations and the Articles of Association of the Company. The members of the Directors are appointed by the General Meeting of Shareholders for a term of five years each, without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss them from time to time. The term of office of all members of the Directors ends at the Annual General Meeting of Shareholders for the financial year of 2013.

The President Director or two Directors, jointly, have the right and are authorized legally and directly to act on behalf of and in the name of the Directors as well as to represent the Company inside or outside a court of law on all matters and events binding the Company to other parties and other parties to the Company, and to conduct all actions regarding management as well as ownership, but with restrictions in terms



## Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



akan tetapi dengan pembatasan untuk (a) meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk mengambil uang Perseroan di Bank) (b) mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, haruslah mendapat persetujuan tertulis terlebih dahulu dari atau akta yang berkenaan turut ditandatangani oleh Dewan Komisaris Perseroan.

Perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian besar yaitu dengan nilai sebesar lebih dari 50% dari harta kekayaan (aktiva) Perseroan dalam satu tahun buku dalam satu transaksi atau beberapa transaksi secara kumulatif yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain harus mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham yang dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit tiga per empat bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara sah dan disetujui oleh lebih dari tiga per empat bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir. Dalam hal korum tidak tercapai, maka dapat diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham kedua yang dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit dua per tiga bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan disetujui oleh lebih dari tiga per empat bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir. Dalam hal korum tidak tercapai, atas permohonan Perseroan, korum kehadiran, jumlah suara untuk mengambil keputusan, pemanggilan dan waktu penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham ketiga ditetapkan oleh Ketua BAPEPAM-LK.

Direksi dapat diberi gaji dan/atau tunjangan yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan wewenang tersebut dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 95 tanggal 30 Juni 2008, yang dibuat oleh SP Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham telah memutuskan bahwa Dewan Komisaris Perseroan diberikan wewenang untuk menetapkan jumlah honorarium berikut fasilitas dan/atau tunjangan lainnya bagi Direksi untuk tahun buku 2008 dan tahun buku - tahun buku yang akan datang hingga ada perubahan melalui keputusan yang disetujui oleh rapat umum pemegang saham, hal demikian dengan

of (a) borrowing or lending money on behalf of the Company (not including withdrawing the Company's money from banks) (b) establishing a new business or participating in another company onshore or offshore, for both of which written consent must be obtained from and/or the relevant documentation must be signed by the Board of Commissioners of the Company.

Legal actions to transfer, relinquish rights to, or place as security, all or a substantial portion of the assets of the Company, namely those with a value of more than 50% of the Company's total assets within one financial year, either in one transaction or through several transactions, separately or related, must obtain approval from the General Meeting of Shareholders attended by shareholders representing at least three-quarters of all shares having valid voting rights, and the resolutions should be approved by at least three-quarters of all votes legally cast at the General Meeting of Shareholders. In the event the quorum cannot be reached, a second General Meeting of Shareholders may be convened, which is valid and may adopt binding resolutions if attended by shareholders or their valid representatives owning or representing at least two-thirds of all shares having valid voting rights and the resolutions should be approved by more than three-quarters of all shares with valid voting rights. In the event that the quorum is not reached, upon request of the Company, the quorum, voting rights, notice and time of the third General Meeting of Shareholders should be determined by the Chairman of BAPEPAM-LK.

The members of the Directors may be given salaries and/or other allowances as determined by the General Meeting of Shareholders, and such authority may be delegated to the Board of Commissioners. Pursuant to the Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 95 dated June 30, 2008, made before SP Henny Singgih, S.H., Notary in Jakarta, the General Meeting of Shareholders has resolved that the Board of Commissioners of the Company is granted the authority to determine the amount of such honorarium, including other facilities and/or allowances, to the Directors for the financial year of 2008 and future financial years, until there is an amendment through a resolution approved by a general meeting of shareholders, with due observance of the condition of the Company

## Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

tetap memperhatikan kondisi Perseroan dari waktu ke waktu. Hingga saat ini, Dewan Komisaris belum memiliki metode penentuan remunerasi sehingga keputusan remunerasi didasarkan pada pertimbangan lingkup pekerjaan, standar domestik saat ini dan tanggung jawab yang diasumsikan. Untuk tahun buku 2011, jumlah gaji dan/atau tunjangan yang diberikan kepada Direksi Perseroan adalah sebesar Rp3,01 miliar.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah. Pemanggilan Rapat Direksi dilakukan oleh anggota Direksi yang berhak mewakili Direksi, namun apabila semua anggota Direksi hadir atau diwakili, panggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Direksi dapat diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kedudukan Bursa Efek di mana saham-saham Perseroan dicatatkan atau dimanapun juga asalkan dalam wilayah Republik Indonesia dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat. Rapat Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur, dalam hal Presiden Direktur tidak hadir atau berhalangan, maka Rapat Direksi dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang dipilih oleh dan dari anggota Direksi yang hadir. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari setengah bagian anggota Direksi hadir atau diwakili. Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari setengah dari peserta Rapat Direksi. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan bahwa semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis, memberikan persetujuan secara tertulis dan menandatangani persetujuan secara tertulis mengenai usul yang diajukan.

Untuk meningkatkan kompetensi Direksi, telah diadakan beberapa pelatihan sesuai dengan keahlian masing-masing anggota Direksi, seperti pelatihan manajemen finansial dan makro ekonomi.

from time to time. To date, since the Board of Commissioners has no remuneration formula, the remuneration decisions are based upon considerations of scope of work, current domestic standards and responsibilities assumed. For the financial year of 2011, the amount of salaries and/or allowances given to the Directors of the Company is Rp3.01 billion.

Pursuant to the Articles of Association of the Company, a Directors' Meeting can be conducted at any time as deemed necessary by one or more members of the Directors, or upon written request of the Board of Commissioners or upon written request of one shareholder or more having 1/10 of the total number of issued shares of the Company with valid voting rights. The notice of Directors' Meeting shall be conducted by the members of the Directors entitled to represent the Directors, but if all members of the Directors are present or represented, no prior notice is required, and the Directors' Meeting may be convened at the domicile of the Company or at the domicile of the Stock Exchange where the shares of the Company are registered, or at any place within the Republic of Indonesia and shall have the right to adopt legal and binding resolutions. The Directors' Meeting shall be chaired by the President Director, and in case the President Director is absent or unavailable, the Directors' Meeting shall be chaired by a member of the Directors elected by and from among the members of the Directors present at the meeting. The Directors' Meeting is valid and may adopt binding resolutions if more than one half of the members of the Directors attend or are represented at the meeting. The resolutions of the Directors' Meeting shall be adopted on the basis of consensus discussion. In cases where resolution based on consensus discussion cannot be reached, the resolutions shall be adopted on the basis of the votes of at least half of the members of the Directors' Meeting. The Directors may also adopt binding resolutions without convening a meeting of the Directors, provided that all members of the Directors have been notified in writing and have given their written approval and signed such written approval concerning the submitted proposal.

In order to maximize the competency of the Directors, several training sessions were conducted in accordance with the degree of expertise of each member of the Directors, in areas such as financial management and macroeconomics.



Selama tahun 2011 telah diselenggarakan 11 kali Rapat Direksi, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

In 2011, there were 11 Directors' Meetings, with details of attendance as follows:

<b>Nama Name</b>	<b>Jabatan Position</b>	<b>Jumlah Kehadiran Meetings Attended</b>
<b>Jemmy Eka Putra</b>	<b>Direktur Utama</b> President Director	<b>11</b>
<b>Sunardi</b>	<b>Direktur</b> Director	<b>11</b>
<b>Setiadi Setiokusumo</b>	<b>Direktur</b> Director	<b>11</b>
<b>Putu Darsana</b>	<b>Direktur</b> Director	<b>11</b>
<b>Joseph Suprijanto *</b>	<b>Direktur</b> Director	<b>6</b>

\*) Diangkat menjadi anggota Direksi sejak 6 Juni 2011/ Appointed as a member of the Directors as of June 6, 2011

#### DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan anggaran dasar Perseroan, Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari sedikitnya dua orang anggota yang terdiri dari Komisaris Utama yang dibantu oleh sedikitnya satu orang anggota Dewan Komisaris. Tugas Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan atas kebijaksanaan manajemen, jalannya manajemen pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. Masa jabatan seluruh anggota Komisaris saat ini akan berakhir pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2013.

#### BOARD OF COMMISSIONERS

Pursuant to the articles of association of the Company, the Board of Commissioners of the Company are made up of at least two members, consisting of one President Commissioner, assisted by at least one member of the Board of Commissioners. The duty of the Board of Commissioners is to supervise management policies, the general operation of the management, either concerning the Company or the business of the Company, and to provide advice to the Directors. The members of the Board of Commissioners are appointed by the General Meeting of Shareholders, each for a term of five years, without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss them from time to time. The term of office of all members of the Board of Commissioners ends at the Annual General Meeting of Shareholders for the financial year of 2013.

Sesuai dengan Peraturan No. I-A, Lampiran 1 Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat yang mewajibkan Perusahaan Tercatat untuk memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jajaran anggota Dewan Komisaris. Perseroan memiliki 2 Komisaris Independen atau mewakili 30% seluruh anggota Komisaris.

Anggota Dewan Komisaris dapat diberi gaji dan/atau tunjangan yang jumlahnya ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Pursuant to Regulation No. I-A, Attachment of the Decision of the Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004 on the Listing of Equity Shares and Stocks Other Than Shares Issued By A Listed Company, at least 30% of the members of the Board of Commissioners of a listed company must be Independent Commissioners. The Company has two Independent Commissioners, representing 30% of the entire members of the Board of Commissioners.

The members of the Board of Commissioners may be given salaries and/or allowances, the amount of which is to be determined by the General Meeting



## Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 75 tanggal 25 Mei 2010, yang dibuat oleh SP Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham telah memutuskan bahwa kepada seluruh Dewan Komisaris diberikan gaji dan/ atau tunjangan sebesar sebanyak-banyaknya Rp30 miliar untuk tahun buku 2010 dan tahun buku-tahun buku yang akan datang hingga ada perubahan melalui keputusan yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham, hal demikian dengan tetap memperhatikan kondisi Perseroan dari waktu ke waktu. Komisaris Utama Perseroan diberikan wewenang untuk menyusun dan memutuskan besaran distribusi honorarium tersebut diantara para Dewan Komisaris. Hingga saat ini, Komisaris Utama belum memiliki metode penentuan remunerasi sehingga keputusan remunerasi didasarkan pada pertimbangan lingkup pekerjaan, standar domestik saat ini dan tanggung jawab yang diasumsikan. Untuk tahun buku 2011, jumlah gaji dan/atau tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris Perseroan adalah sebesar Rp0,39 miliar.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari Direksi atau atas permintaan 1 pemegang saham atau lebih bersama sama memiliki 1/10 bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah. Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris dilakukan oleh Presiden Komisaris, namun apabila semua anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili, panggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kedudukan Bursa Efek di mana saham-saham Perseroan dicatatkan atau dimanapun juga asalkan dalam wilayah Republik Indonesia dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Presiden Komisaris, dalam hal Presiden Komisaris tidak dapat hadir atau berhalangan, maka Rapat Dewan Komisaris akan dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh dan dari anggota Dewan Komisaris yang hadir. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari setengah bagian anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili. Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka

of Shareholders. Pursuant to Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 75 dated May 25, 2010 made before SP Henny Singgih, S.H., Notary in Jakarta, the General Meeting of Shareholders has resolved that all members of the Board of Commissioners are to be given salaries and/or allowances amounting to no more than Rp30 billion for the 2010 financial year and onwards until there is an amendment resolved by the General Meeting of Shareholders, with due observance of the condition of the Company from time to time. The President Commissioner is given the right to allocate and decide on the distribution of such honorarium amongst the Board of Commissioners. To date, since the President Commissioner has no remuneration formula, the remuneration decisions are based upon considerations of scope of work, current domestic standards and responsibilities assumed. For the 2011 financial year, the total salaries and/or allowances given to the Board of Commissioners of the Company is Rp0.39 billion.

Pursuant to the Articles of Association of the Company, a Board of Commissioners' Meeting can be conducted at any time as deemed necessary by one or more members of the Board of Commissioners or upon written request of the Directors or one or more shareholders, holding 1/10 of all issued shares of the Company with valid voting rights. Notification of meetings of the Board of Commissioners is the responsibility of the President Commissioner, but if all members of the Board of Commissioners attend or are represented, no prior notification is required, and the Board of Commissioners' Meeting may be convened at the domicile of the Company or at the domicile of the Stock Exchange where the shares of the Company are registered, or at any place within the Republic of Indonesia and has the right to adopt legal and binding resolutions. The Board of Commissioners' Meeting shall be chaired by the President Commissioner. If the President Commissioner is absent or unavailable, the Board of Commissioners' Meeting shall be chaired by one of the members of the Board of Commissioners elected from among the members of the Board of Commissioners present. The Board of Commissioners' Meeting is valid and may adopt binding resolutions only if more than one half of the members of the Board of Commissioners are present or represented. The resolutions of the Board of Commissioners' Meeting shall be adopted on the basis of consensus discussion. In cases where resolutions based on consensus discussion cannot be



## Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari setengah dari peserta Rapat Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahu secara tertulis, memberikan persetujuan secara tertulis dan menandatangani persetujuan secara tertulis mengenai usul yang diajukan.

Selama tahun 2011 telah diselenggarakan 11 kali Rapat Dewan Komisaris, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

reached, the resolutions shall be adopted on the basis of the votes of at least half of the members of the Board of Commissioners' Meeting present at the meeting. The Board of Commissioners may also adopt binding resolutions without convening a Board of Commissioners' Meeting, provided that all members of the Board of Commissioners have been notified in writing and have given their written approval and signed written resolutions concerning the matter proposed.

In 2011 there were 11 meetings of the Board of Commissioners with details of attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
<b>Jialipto Jiaravanon</b>	<b>Komisaris Utama</b> President Commissioner	<b>11</b>
<b>Thomas Effendy</b>	<b>Komisaris</b> Commissioner	<b>11</b>
<b>Burhan Hidayat</b>	<b>Komisaris Independen</b> Independent Commissione	<b>11</b>

### KOMITE AUDIT

Sesuai dengan Peraturan IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang Komisaris Independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya yang berasal dari luar Perseroan.

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan seperti Laporan Keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
- b. Melakukan penelaahan atas ketataan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;

### AUDIT COMMITTEE

Pursuant to Regulation IX.I.5 Attachment of the Decision of the Chairman of BAPEPAM No. Kep-29/PM/2004 dated September 24, 2004 on the Establishment and Guidelines for Working Implementation of Audit Committees, an Audit Committee is a committee established by the Commissioners to assist in conducting its duties and functions. The Audit Committee consists of at least one Independent Commissioner and at least two other members from outside the Company.

The Audit Committee provides its opinions to the Board of Commissioners regarding reports or matters conveyed by the Directors to the Board of Commissioners, identifying matters requiring the attention of the Board of Commissioners and carrying out other tasks related to the duties of the Board of Commissioners, including:

- a. Reviewing the financial information to be issued by the Company, such as Financial Statements, projections and other financial information;
- b. Reviewing the compliance of the Company with Capital Market laws and regulations and other laws and regulations related to the business activities of the Company;

## Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal;
- d. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan memantau pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;
- e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan dan
- f. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Berdasarkan Rapat Dewan Komisaris tanggal 3 Juni 2009, diputuskan bahwa keanggotaan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

### **Burhan Hidayat, Ketua**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Padang pada tahun 1956. Memperoleh gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta, pada tahun 1983. Diangkat menjadi Ketua Komite Audit Perseroan sejak tahun 2007.

### **Haryjanto Sutrisno, Anggota**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Sekadau pada tahun 1948. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, pada tahun 1990. Diangkat menjadi Anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2007.

### **Budi Loemaksono, Anggota**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Ngawen pada tahun 1948. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, pada tahun 1974. Diangkat menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2009.

Selama tahun 2011 telah diselenggarakan 9 kali Rapat Komite Audit, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

- c. Reviewing the audit implementation by internal auditors;
- d. Reporting to the Board of Commissioners various risks faced by the Company and monitoring the implementation of risk management conducted by the Directors;
- e. Reviewing and reporting to the Board of Commissioners all complaints relating to the Company;
- f. Keeping confidential all documents, data and information of the Company.

Pursuant to the Board of Commissioners' Meeting dated June 3, 2009, it has been resolved that the composition of the Audit Committee is as follows:

### **Burhan Hidayat, Chairman**

Indonesian citizen. Born in Padang in 1956. Obtained his Bachelor Degree in Accountancy from Tarumanegara University, Jakarta, in 1983. Was appointed Chairman of the Audit Committee of the Company in 2007.

### **Haryjanto Sutrisno, Member**

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1948. Obtained his Bachelor Degree in Economics from Indonesian Christian University, Jakarta, in 1990. Was appointed a member of the Audit Committee of the Company in 2007.

### **Budi Loemaksono, Member**

Indonesian citizen. Born in Ngawen in 1948. Graduated from the Faculty of Economics of Indonesia University, Jakarta, in 1975. Was appointed a member of the Audit Committee of the Company in 2009.

In 2011, there were 9 Audit Committee Meetings conducted with details of attendance as follows:

<b>Nama Name</b>	<b>Jabatan Position</b>	<b>Jumlah Kehadiran Meetings Attended</b>
<b>Burhan Hidayat</b>	<b>Ketua Chairman</b>	<b>9</b>
<b>Haryjanto Sutrisno</b>	<b>Anggota Member</b>	<b>9</b>
<b>Budi Loemaksono</b>	<b>Anggota Member</b>	<b>9</b>





## PENGENDALIAN INTERNAL DAN AUDIT INTERNAL

Pengendalian Internal adalah sebuah proses yang dirancang untuk menghasilkan jaminan yang wajar dalam pencapaian beberapa tujuan yaitu: a) Efektivitas dan efisiensi kegiatan usaha; b) Laporan Keuangan yang dapat dipercaya; dan c) Kepatuhan pada hukum dan peraturan.

Langkah awal dari Pengendalian Internal adalah mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang relevan dalam mencapai tujuan, dengan membentuk dasar bagaimana risiko tersebut dikendalikan. Langkah selanjutnya adalah aktivitas pengendalian, yaitu kebijakan dan prosedur yang dapat membantu memastikan bahwa arahan manajemen telah dilakukan. Langkah terakhir adalah pemantauan yaitu proses yang digunakan untuk mengukur kualitas kinerja pengendalian internal sehingga dapat menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian.

Audit Internal adalah pihak yang bertanggung jawab atas pemantauan pengendalian internal. Auditor independen juga sering melakukan penilaian atas pengendalian intern sebagai bagian dari audit atas laporan keuangan.

Sesuai dengan Peraturan IX.I.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Audit Internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan (assurance) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal Perseroan adalah:

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;

## INTERNAL CONTROL AND INTERNAL AUDIT

Internal Control is a process designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in terms of: a) Effectiveness and efficiency of operations; b) Reliability of financial reporting; and c) Compliance with laws and regulations.

The first step of the Internal Control is the identification and analysis of relevant risks to the achievement of objectives, forming a basis for how the risks should be managed. The next step is the control activities, the policies and procedures that help ensure management directives are carried out. The last step is monitoring namely the process used to assess the quality of internal control performance so that weaknesses are discovered and control effectiveness is improved.

Internal Audit is the unit responsible for the monitoring of Internal Control. The Independent Auditor also performs an assessment of Internal Control as part of the audit of financial statements.

Pursuant to Regulation IX.I.7 Attachment of the Decision of the Chairman of BAPEPAM-LK No. Kep-496/BL/2008 dated November 28, 2008 on the Establishment and Guidelines for Preparing the Charter of Internal Audit Unit, an Internal Audit is an activity to deliver assurance and consultation which is independent and objective, with the purpose of increasing value and improving the company operations, through a systematic approach, by evaluating and increasing the effectiveness of risk management, control and corporate governance.

The duties and responsibilities of the Company's Internal Audit Unit are:

- a. Arranging and implementing the yearly Internal Audit program;
- b. Testing and evaluating the implementation of internal control and risk management in accordance with the company's policy;
- c. Auditing and evaluating the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities;

## Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada setiap tingkat manajemen;
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris;
- f. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- g. Bekerja sama dengan Komite Audit;
- h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
- i. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Perseroan telah memiliki Unit Audit Internal dengan jumlah auditor internal sebanyak 3 orang yang sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi. Unit Audit Internal Perseroan bekerja sesuai dengan Piagam Audit Internal yang ditetapkan oleh Direksi dan telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

Berdasarkan Rapat Direksi tanggal 2 Juni 2009, diputuskan penunjukan Kepala Unit Audit Internal yaitu:

### **Robert Soemenap**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Ambon pada tahun 1962. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, pada tahun 1987. Diangkat menjadi Kepala Unit Audit Internal sejak tahun 2009.

Sepanjang tahun 2011, Unit Audit Internal telah melakukan evaluasi terhadap sistem dan prosedur pengendalian internal di unit-unit usaha Perseroan dan Anak Perusahaan, berdasarkan pertimbangan prioritas dan resiko yang ada, serta telah melaporkan semua temuan-temuan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit untuk ditindaklanjuti.

### **SEKRETARIS PERUSAHAAN**

Sesuai dengan Peraturan IX.I.4 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, tugas Sekretaris Perusahaan adalah:

- d. Delivering recommendations for improvement and objective information on the audited activity at every level of management;
- e. Issuing the report of audit result and submitting it to the President Director and Board of Commissioners;
- f. Controlling, analyzing and reporting on the implementation of the follow-up action on recommended improvements;
- g. Cooperating with the Audit Committee;
- h. Arranging the program to evaluate the quality of internal audit activity; and
- i. Conducting a special audit, if necessary.

The Company has already formed an Internal Audit Unit made up of three persons, most of whom have an accounting educational background. The Internal Audit Unit works in line with the Internal Audit Charter as decided upon by the Directors and approved by the Board of Commissioners.

Pursuant to the Directors' Meeting dated June 2, 2009, it was resolved to appoint the following individual as the Head of the Internal Audit of the Company:

### **Robert Soemenap**

Indonesian citizen. Born in Ambon in 1962. Obtained his Bachelor Degree in Economics from Wijaya Kusuma University, Surabaya in 1987. Was appointed Head of Internal Audit of the Company in 2009.

In 2011, the Internal Audit Unit evaluated the system and procedure of internal control in the business units of the Company and its Subsidiaries, based on consideration of priorities and existing risks, and reported all the findings to the Board of Commissioners, Directors and Audit Committee for follow-up.

### **CORPORATE SECRETARY**

Pursuant to Regulation IX.I.4 – Attachment of the Decision of Chairman of BAPEPAM No. Kep-63/PM/1996 dated January 17, 1996 on the Establishment of a Corporate Secretary, the duties of a Corporate Secretary are as follows:



## Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- a. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- b. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
- c. Memberikan masukan kepada direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
- d. Sebagai penghubung atau contact person antara Perseroan dengan BAPEPAM-LK dan masyarakat.

Berdasarkan Rapat Direksi tanggal 15 Februari 2007, diputuskan penunjukkan Sekretaris Perusahaan yaitu:

### **Setiadi Setiokusumo**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Bangkalan pada tahun 1965. Memperoleh gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Surabaya, Surabaya, pada tahun 1988. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1988 dan diangkat menjadi Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2007.

### **RISIKO USAHA**

#### **Risiko Kegagalan Dalam Pengembangan Produk Benih Hibrida**

Perseroan terus secara berkesinambungan melakukan pengembangan atas produk benih yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pasar. Selama ini kemampuan Perseroan dalam mengembangkan produk benih yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pasar merupakan salah satu faktor sukses Perseroan. Untuk dapat melakukan pengembangan ini diperlukan biaya yang cukup besar dengan waktu yang relatif lama dan didukung oleh sumber daya manusia yang menguasai bidangnya, sehingga jika usaha pengembangan yang dilakukan oleh Perseroan gagal, maka hal ini bisa menyebabkan Perseroan tidak mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pasar sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja Perseroan.

#### **Risiko Pemalsuan Produk**

Perseroan berhasil menemukan beberapa kasus pemalsuan produk benih yang dihasilkan oleh Perseroan. Kasus pemalsuan ini mungkin dapat terjadi lagi di masa mendatang dan hal ini dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan konsumen akan produk Perseroan dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

- a. To follow the development of Capital Market issues, specifically Capital Market regulations;

- b. To provide services to the public regarding information required by investors relating to the condition of the Company;

- c. To provide input to the Directors of the Company to comply with Law No. 8 of 1995 on Capital Markets and its implementing regulations;

- d. To act as a liaison between the Company, BAPEPAM-LK and the public.

Pursuant to the Directors' Meeting dated February 15, 2007, it was resolved to appoint a Corporate Secretary, as follows:

### **Setiadi Setiokusumo**

Indonesian citizen. Born in Bangkalan in 1965. Obtained his Bachelor Degree in Accounting from Surabaya University, Surabaya in 1988. Started his career in the Company in the year 1988 and was appointed Corporate Secretary of the Company in 2007.

### **BUSINESS RISK**

#### **Risk of Failure in Developing Hybrid Seed Products**

The Company is continuously conducting research and development for seed products that meet the market condition and requirements. Thus far, the capability of the Company to develop seed products that are in line with market conditions and requirements represents are of the Company's key success factors. The research and development process needs a large amount of funds, a relatively long period of time, and qualified human resources. Therefore, failure in research and development could make the Company unable to meet the market demand. This failure may affect the performance of the Company.

#### **Risk of Product Forgery**

The Company has been successful in discovering cases of forged seeds produced by the Company. Such cases might happen again in the future, which would affect consumer trust in the Company's products and ultimately affect the revenues of the Company.

## Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

### Risiko Perubahan Peraturan dan Kebijakan Pemerintah

Produk benih utama Perseroan merupakan jenis tanaman pangan yang diatur oleh Pemerintah yaitu jagung dan padi. Saat ini, Pemerintah memberikan dukungan atas penggunaan benih hibrida untuk jenis tanaman tersebut. Dimasa mendatang tidak tertutup kemungkinan Pemerintah kurang memberikan dukungan tentang penggunaan benih hibrida yang dapat menyebabkan dampak kurang baik terhadap kinerja Perseroan.

### Fluktuasi Harga Pasar Terhadap Produk Yang Dihasilkan Perseroan

Penetapan harga produk yang dihasilkan oleh Perseroan, ditentukan berdasarkan harga pasar dunia. Harga pasar dunia ini didasarkan pada perubahan tingkat produksi industri dunia, permintaan dunia dan keadaan perekonomian dunia secara keseluruhan yang selalu berfluktuasi sesuai dengan siklusnya. Dengan berfluktuasinya harga pasar dunia akan mempengaruhi juga harga produk Perseroan dan minat petani untuk menanam suatu jenis tanaman dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

### Risiko Persaingan Usaha

Dewasa ini di Indonesia terdapat banyak perusahaan pembenihan dan perdagangan benih jagung, sayuran dan padi, tidak saja diproduksi oleh perusahaan besar tetapi juga oleh perusahaan kecil. Selain itu, banyak produk yang diimpor dari luar negeri yang bersaing dengan produk lokal. Persaingan usaha yang ketat ini dapat mengakibatkan pangsa pasar yang telah dikuasai oleh Perseroan akan menurun dan pada akhirnya dapat mempengaruhi pendapatan Perseroan.

### Risiko Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang Asing

Semua bahan baku dari pestisida yang diproduksi di Indonesia menggunakan pestisida yang diimport dalam bentuk produk jadi serta pupuk dan sebagian benih sayuran merupakan produk import, sehingga setiap fluktuasi mata uang asing akan mempengaruhi harga pokok penjualan, di lain pihak harga jual tidak selalu dapat disesuaikan mengikuti fluktuasi nilai tukar. Hal ini akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

### Risiko Hama dan Penyakit Tanaman

Perseroan dalam melakukan produksi benih menghadapi ancaman dari berbagai macam serangan hama dan penyakit tanaman. Pihak

### Risk of Changes in Government Regulation and Policy

The seed products of the Company are classified as the type of food plants which are regulated by the government, namely corn and paddy. Currently, the government supports the use of hybrid seeds for these types of plants. In the future, there is a possibility that the government will offer less support to the use of hybrid seeds which may have a negative impact on the performance of the Company.

### Fluctuation of Market Prices for The Company's Products

The prices of the products of the Company depend on global market prices which are based on changes in the production levels of the world's industrial products, global demand and global economic conditions. All of these are subject to cyclical change. Fluctuation in global market prices may affect the product prices of the Company and the interest of farmers in planting particular varieties, which then ultimately impacts the revenues of the Company.

### Risk of Business Competition

At the moment, there are many seed producing companies and companies trading in corn, vegetable and paddy seeds, not just the big concerns, but also small-scale companies. In addition, there are imported products that compete with local products in the market. This fierce competition may result in the decrease of the Company's market share, and at the end, may affect the revenues of the Company.



### Risk of Fluctuation in Foreign Currency Exchange Rates

All raw materials in pesticide production in Indonesia use imported pesticides in the form of finished goods and fertilizer, and part of the raw material vegetable seed productions are imported products. Consequently, fluctuations in foreign currency exchange rates may affect the cost of goods sold. On the other hand, selling prices cannot always be adjusted to reflect fluctuations in foreign exchange rates. This condition may affect the revenues of the Company

### Risk from Pests and Plant Diseases

In producing seeds, the Company deals with threats from different kinds of pest attacks and plant diseases. The Company's management has

manajemen Perseroan telah mengambil langkah-langkah pencegahan dengan melakukan pemeliharaan dan perawatan yang intensif, meskipun demikian tidak selalu dipastikan akan dapat mengendalikan serangan hama atau penyakit dalam batas yang wajar. Jika terkena serangan berat hama atau penyakit dapat mengurangi produksi dan pada akhirnya mempengaruhi pada pendapatan Perseroan. Selain itu dari sisi petani sebagai konsumen perseroan juga menghadapi resiko serangan hama dan penyakit yang akan mengurangi pendapatan dan daya beli petani dan pada akhirnya akan berdampak negatif pada kinerja Perseroan.

#### Risiko Perubahan Iklim Yang Ekstrim

Untuk dapat menghasilkan benih yang baik, baik dalam proses pengembangan maupun pembiakan, diperlukan suatu kondisi iklim tertentu yang terkendali. Perubahan iklim yang ekstrim dapat mengakibatkan gagalnya pemenuhan standar produksi benih yang diharapkan sehingga pada akhirnya dapat berdampak pada kinerja Perseroan. Selain itu, dari sisi petani sebagai konsumen perseroan juga memerlukan iklim yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman petani untuk mendapatkan hasil panen yang baik. Perubahan iklim yang ekstrim dapat mengurangi pendapatan dan daya beli petani dan pada akhirnya akan berdampak negatif pada kinerja Perseroan.

#### Risiko Ketenagakerjaan

Perseroan dituntut untuk dapat selalu menghasilkan varietas yang diminati oleh petani. Untuk itu, Perseroan harus memiliki karyawan dengan keahlian khusus yang bekerja sebagai pemulia tanaman atau yang bekerja di laboratorium bioteknologi. karyawan dengan keahlian khusus tersebut dapat mengganggu proses pengembangan tanaman lebih lanjut dan pada akhirnya akan menghambat proses produksi atas produk yang diinginkan oleh pasar.

#### TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Pendekatan Perseroan pada tanggung jawab sosial perusahaan adalah untuk merangkul komunitas sekitar dimana kami beroperasi dan memberikan kontribusi positif kepada pembangunan dan kesejahteraan, meskipun menggunakan waktu dan ketrampilan dari orang kami atau sumber daya yang tersedia.

Hal ini berarti bahwa di lapangan kami menciptakan nilai tambah bagi lingkungan

taken preventive measures through intensive cultivation. However, there is no assurance that pest attacks or plant diseases can always be prevented in a normal condition. If a serious attack from pest or disease occurs, production will decrease and ultimately the revenues of the Company will be affected. Aside from that, farmers as the Company's customers, are also exposed to the risk of pest attack and plant diseases, which may affect their income and purchasing power and in turn, these factors may have a negative impact on the Company's performance.

#### Risk of Extreme Change in Climate

To produce quality seeds, both in the development and breeding processes, a specific controlled climate condition is required. An extreme change in the climate may lead to failure to fulfill the expected standard for seed production, ultimately affecting the Company's performance. In addition, farmers as customers of the Company also need a climate that is favorable to their plants growth for better harvests. Extreme changes in the climate may decrease their revenues and purchasing power, which may ultimately have a negative impact on the Company's performance.

#### Risk of Human Resources

The Company is expected to produce preferred varieties of seeds for the farmers. Therefore, the Company should have specialists who work as plant breeders or bio-technological laboratory personnel. The unavailability of such specialists may hamper the continuous development of plants and may delay the production process of products that are required by the market.

#### CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The Company's approach to corporate social responsibility is to reach out to the local communities where we operate and contribute positively to their development and welfare, whether through the time and skills of our people or by making particular resources available.

What this means on the ground is that we create value-added all around us by strengthening the

## Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

kita dengan memperkuat potensi agronomis ekonomi lokal dimana terdapat kekurangan ketrampilan dan peluang terbatas untuk memperoleh pendapatan, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi semuanya.

Salah satu contoh dari upaya tersebut adalah penerapan sistem pertanian kontrak dalam memproduksi benih. Setelah melalui tahap pengujian di lahan percobaan milik Perseroan, benih induk dijual ke petani kontrak yang kemudian menanam dan menjual kembali benih hasil panen ke Perseroan. Sistem ini membantu para petani untuk merubah pertanian tradisional menjadi produksi dari produk bernilai tambah tinggi dan terdiversifikasi.

Kami membantu petani dengan memberikan pengetahuan teknis dan supervisi teratur pada proses produksi. Keuntungan bagi petani adalah meningkatkan laba dan jaminan bahwa penen jagung mereka akan terjual.

Dampak lanjutan yang dihasilkan oleh konsep "earning and learning" dalam kerangka pertanian kontrak ini adalah meningkatkan perekonomian lokal seiring dengan meningkatnya kesempatan kerja, yang pada akhirnya juga dapat menekan angka kemiskinan.

Pendekatan yang dipakai Perseroan dalam menjalankan tanggung jawabnya kepada masyarakat dan juga bagi negeri merupakan cerminan dari prinsip dasar saat berdirinya Perseroan pada tahun 1983, yaitu keyakinan akan kemitraan yang berdaya guna, di mana keberhasilan seorang mitra terikat pada keberhasilan mitra lain yang terlibat di dalamnya.

Pada tahun 2011, biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan dan Anak Perusahaan dalam aktivitas terkait Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah sekitar Rp250 juta.

### PERKARA HUKUM

Hingga tanggal Laporan Tahunan, tidak ada perkara hukum yang dihadapi oleh Perseroan, Direksi maupun Dewan Komisaris Perseroan yang memiliki dampak material terhadap kegiatan usaha Perseroan.

agronomic potential of the local economies where there are skill shortages and limited opportunities to generate income so that bringing benefits to all.

One of the best exemplified is the implementation of contract farming system in seed production. After trial runs are held at our experimental farms, foundation seed is sold to contract farmers who then grow and harvest the seeds to be sold back to the Company. This system assists contract farmers in shifting from subsistence or traditional agriculture to the production of diversified, higher value-added products.

We assist the farmers in terms of supplying technical know-how and regular supervision throughout the production process. Benefits for the farmers include enhanced profits and the assurance that their corn will be purchased at harvest.

The continued impacts of the "earning and learning" concept of the contract farming scheme are also beneficial for the wider rural economy by increasing job opportunities, which, in turn, helps drive down poverty rates.

This corporate approach to our responsibility to the community, and, for that matter, to the country, mirrors the principles on which the Company was founded in 1983, a strong belief in successful partnerships, where the success of one partner is tied to the success of all partners.

In 2011, the total expenses disbursed by the Company and Subsidiaries in activities related to Corporate Social Responsibility came to around Rp250 million.

### LEGAL CASES

Up to the date of the Annual Report, there are no legal cases faced by the Company or its Directors and Commissioners having a material effect on business activities.



# Laporan Komite Audit

## Audit Committee's Report

Keanggotaan Komite Audit PT BISI International Tbk ("Perseroan") pada tahun 2011 terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari latar belakang keuangan dan akuntansi. Kualifikasi tersebut telah memenuhi Peraturan No. IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan Pencatatan Efek No. I-A, Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. 305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.

Laporan Komite Audit ini telah disusun sesuai dengan Peraturan No. X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, Komite Audit telah melakukan pertemuan secara teratur dengan Direksi untuk membicarakan setiap laporan keuangan triwulan, termasuk rencana bisnis dan risiko usaha. Selain itu, Komite Audit juga bertemu dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja, Auditor Independen Perseroan untuk membicarakan rencana kerja dan pelaksanaan audit laporan keuangan tahun 2011.

Komite Audit juga melakukan pertemuan dengan beberapa departemen, meminta manajer dari beberapa departemen untuk menjelaskan mengenai program kerja mereka, kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya dan saran-saran untuk mengatasi kendala tersebut.

Beberapa hal yang perlu dikemukakan:

1. Pada tahun 2011 Perseroan mencetak laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp146,1 miliar atau naik 1,8% jika dibandingkan dengan tahun 2010. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan bersih Perseroan.

2. Walaupun perubahan cuaca ekstrem masih terus berlanjut, Perseroan pada tahun 2011 mencatat penjualan bersih sebesar Rp998,7 miliar pada tahun 2011 atau meningkat 11,6% dari penjualan bersih pada tahun 2010. Peningkatan penjualan bersih ini terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan benih jagung hibrida dan pestisida.

The Audit Committee of PT BISI International Tbk ("the Company") in 2011 consisted of three members with finance and accounting backgrounds. The qualification has complied with Regulation No. IX.I.5, Attachment to the Decision Letter of the Chairman of BAPEPAM-LK No. Kep-29/PM/2004 dated September 24, 2004 concerning Establishment and Implementation Guidance of the Audit Committee and Regulation on Stock Registration No. I-A, Attachment II to the Decision of the Directors of the Jakarta Stock Exchange No. 305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004 concerning Registration of Shares and Equity Stock other than Shares Issued by Registered Companies.

This Audit Committee Report has been prepared pursuant to Regulation No. X.K.6, Attachment to the Decision of the Chairman of BAPEPAM-LK No. Kep-134/BL/2006 dated December 7, 2006 concerning the Obligation of Submission of Annual Report to Issuer or Public Company.

For the year ended 31 December 2011, the Audit Committee conducted regular meetings with the Directors to discuss each quarterly financial statement, including the business plans and the business risks. In addition, the Audit Committee also met with KAP Purwantono, Suherman & Surja, the independent auditor of the Company, to discuss the work plan and audit implementation of the 2011 financial statement.

The Audit Committee also conducted meetings with several departments, requesting the managers of such departments to present their work programs, outline the challenges that emerged in the implementation of those work programs, and suggest solutions to overcome such challenges.

There were several issues noted :

1. In 2011, the Company recorded Income for the year attributable to equity holders of the parent entity of Rp146.1 billion in 2011 or an increase of 1.8%, compared to 2010. This was driven by the increase in the Company's net sales.

2. Although extreme weather persisted, the Company recorded net sales of Rp998.7 billion in 2011 or an increase of 11.6% from the net sales in 2010. This was driven by the increase in net sales of hybrid corn seeds and pesticides.

## Laporan Komite Audit

Audit Committee's Report

3. Untuk meningkatkan ragam produk yang dihasilkan, pada tahun 2011 Perseroan telah melakukan peluncuran produk benih jagung hibrida baru, yaitu BISI 18, BISI 222 dan BISI 818 serta benih sayuran, yaitu cabai (Flash-750), tomat (Kharisma dan Prestise), semangka (Appollo, Esteem, Primadona, Raptor, Redin & Torpedo) dan labu (Balizu dan Legong).

Berdasarkan pengamatan kami, Manajemen tetap berusaha untuk meningkatkan kinerja Perseroan dengan melakukan riset teknologi untuk menciptakan benih-benih hibrida yang lebih unggul, mempunyai daya tahan yang lebih tinggi dalam menghadapi hama, penyakit serta tahan terhadap cuaca ekstrem sehingga dapat membantu petani dalam meningkatkan produksinya yang pada akhirnya juga akan memperkuat posisi Perseroan sebagai penghasil dan penjual benih hibrida.

3. To extend its product varieties in 2011, the Company launched new hybrid corn seed products, such as BISI 18, BISI 222 and BISI 818, as well as vegetable seeds, such as chili (Flash-750), tomato (Kharisma and Prestise), watermelon (Appollo, Esteem, Primadona, Raptor, Redin & Torpedo) and pumpkin (Balizu and Legong).

Based on our observation, the Management continued to make efforts to improve the Company's performance through technological research to create superior hybrid seeds that are disease and pest resistant and have a high tolerance to extreme weather, in order to help farmers improving production and in turn, strengthen the Company's position as a producer and seller of hybrid seeds.

Sidoarjo, April 2012

Komite Audit / Audit Committee



This page intentionally left blank



# PT. BISI International Tbk

Agribusiness Company

**Surat Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris Tentang  
Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2011 PT BISI International Tbk /  
Directors and Board of Commissioners' Statement Letter Regarding the Responsibilities on the  
Annual Report of PT BISI International Tbk of 2011**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT BISI International Tbk tahun 2011 telah dimuat secara lengkap dan benar, dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini. / We, the undersigned, declare that all of the information contained in the Annual Report of PT BISI International Tbk of 2011 has been disclosed in a complete and truthful manner, and we are fully responsible for the correctness of the contents in this Annual Report.

Sidoarjo, 30 April 2012 / Sidoarjo, April 30, 2012

Jialin Jiayavanon  
Komisaris Utama / President Commissioner

T. Thomas Effendy  
Komisaris /  
Commissioner

Burhan Hidayat  
Komisaris Independen /  
Independent Commissioner

Jemmy Eka Putra  
Direktur Utama / President Director

Ir. Sunardi  
Direktur / Director

Ir. Putu Darsana, MP, Ph.D.  
Direktur / Director

Setiadi Setiokusumo  
Direktur / Director

Joseph Supriianto  
Direktur / Director

This page intentionally left blank



**PT. BISI International Tbk**

*Agribusiness Company*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
PT BISI International Tbk /

DIRECTORS' STATEMENT REGARDING  
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS  
ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010  
PT BISI International Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / We, the undersigned:

- |                                       |   |  |
|---------------------------------------|---|--|
| 1. Nama / Name                        | : | Jemmy Eka Putra                            |
| Alamat Kantor / Office Address        | : | Jl. Surabaya-Mojokerto km 19, Sidoarjo.    |
| Alamat Domisili / Residential Address | : | Puri Widya Utama I-1/3, Surabaya.          |
| Nomor Telepon / Telephone             | : | (031) 7882528                              |
| Jabatan / Title                       | : | Direktur Utama / President Director        |
| 2. Nama / Name                        | : | Setiadi Setiokusumo                        |
| Alamat Kantor / Office Address        | : | Jl. Surabaya-Mojokerto km 19, Sidoarjo.    |
| Alamat Domisili / Residential Address | : | Sutorejo Prima Selatan PM 10-20, Surabaya. |
| Nomor Telepon / Telephone             | : | (031) 7882528                              |
| Jabatan / Title                       | : | Direktur / Director                        |

menyatakan bahwa / declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan / We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements.
2. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum / The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar / All information in the Company's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner.  
b. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material / The Company's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan dan anak perusahaan / We are responsible for the Company and subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya / Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 16 Maret 2012 / Jakarta, March 16, 2012



Jemmy Eka Putra  
Direktur Utama / President Director

Setiadi Setiokusumo  
Direktur / Director

This page intentionally left blank



**PT BISI International Tbk  
dan Entitas Anak/*and Subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian  
beserta laporan auditor independen  
pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010  
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009  
dan untuk tahun yang berakhir pada  
tanggal 31 Desember 2011 dan 2010/  
*Consolidated financial statements  
with independent auditors' report  
as of December 31, 2011 and 2010  
and January 1, 2010/December 31, 2009  
and the years ended  
December 31, 2011 and 2010*

Purwantono, Suherman & Surja

 **ERNST & YOUNG**

*The original consolidated financial statements included herein  
are in Indonesian language.*

PT BISI INTERNATIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT BISI INTERNATIONAL Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
AS OF DECEMBER 31, 2011 AND 2010  
AND JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009  
AND THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010

Daftar Isi	Halaman/ Page	<i>Table of Contents</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 4	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	5 - 6	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian .....	7 - 8	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian .....	9 - 10	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	11 - 94	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

\*\*\*\*\*

*The original report included herein is in Indonesian language.*

**Laporan Auditor Independen****Laporan No. RPC-1945/PSS/2012**

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT BISI International Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT BISI International Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak (secara kolektif disebut sebagai "Grup") tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT BISI International Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Independent Auditors' Report****Report No. RPC-1945/PSS/2012**

**The Shareholders, Board of Commissioners and  
Directors  
PT BISI International Tbk**

We have audited the consolidated statements of financial position of PT BISI International Tbk (the "Company") and Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and the significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT BISI International Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, and the results of their operations and their cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

*The original report included herein is in Indonesian language.*

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") revisi, baik secara prospektif maupun retrospektif. Selain itu, seperti yang diungkapkan pada Catatan 2 dan 4 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 23 Agustus 2011, Perusahaan meningkatkan kepemilikan saham di PT Tanindo Subur Prima ("TSP") dari 54,20% menjadi 99,99% melalui akuisisi saham sebesar 45,79% yang dimiliki oleh Chia Tai Co. Ltd., Thailand, entitas sepengendali. Perusahaan mencatat transaksi ini dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK 3B (Revisi 2004) "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 serta laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah disajikan kembali.

As disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries adopted several revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") that were applied either on prospective or retrospective basis. In addition, as discussed in Notes 2 and 4 to the consolidated financial statements, on August 23, 2011, the Company increased its share ownership in PT Tanindo Subur Prima ("TSP") from 54.20% to 99.99% through acquisition of 45.79% of the shares held by Chia Tai Co. Ltd., Thailand, an entity under common control. The Company recorded this transaction using the pooling-of-interest method in accordance with SFAS 38 (Revised 2004) "Accounting for Restructuring of Entities under Common Control". Accordingly, the consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2010 and the consolidated statement of financial position as of January 1, 2010/ December 31, 2009 have been restated.

Purwantono, Suherman & Surja



**Sinarta**

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/Public Accountant Registration No. AP.0701

16 Maret 2012/March 16, 2012

*The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.*

*The original consolidated financial statements included herein  
are in Indonesian language.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Except Par Value per Share)**

	Catatan/ Notes	2011	2010 (Disajikan kembali - Catatan 2 dan 4)/ (As restated - Notes 2 and 4)	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009 (Disajikan kembali - Catatan 2 dan 4)/ (As restated - Notes 2 and 4)	ASSET	ASSETS
<b>ASET</b>					<b>ASSET</b>	<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>	<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2c,2d,2n,2r, 5,31c,34,35,36	248.531	69.518	7.748	Cash and cash equivalents	Cash and cash equivalents
Piutang Usaha	2r,3,34 2n,6,12				Accounts receivable Trade	Accounts receivable Trade
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp5.608 pada tanggal 31 Desember 2011, Rp3.903 pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp6.126 pada tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	32a,32b, 32c,35,36 2d,31a	397.754 17.795	430.640 9.403	471.112 12.412	Third parties - net of allowance for impairment of Rp5,608 as of December 31, 2011, Rp3,903 as of December 31, 2010, and Rp6,126 as of January 1, 2010/ December 31, 2009	Third parties - net of allowance for impairment of Rp5,608 as of December 31, 2011, Rp3,903 as of December 31, 2010, and Rp6,126 as of January 1, 2010/ December 31, 2009
Pihak berelasi					Related parties	Related parties
Lain-lain - pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp146 pada tanggal 31 Desember 2011, Rp1.007 pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp860 pada tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	12.374	2.026	1.653	1.653	Others - third parties - net of allowance for impairment of Rp146 as of December 31, 2011, Rp1,007 as of December 31, 2010, and Rp860 as of January 1, 2010/ December 31, 2009	Others - third parties - net of allowance for impairment of Rp146 as of December 31, 2011, Rp1,007 as of December 31, 2010, and Rp860 as of January 1, 2010/ December 31, 2009
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp13.832 pada tanggal 31 Desember 2011, Rp18.283 pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp7.666 pada tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	2f,3,7,12	523.299	462.402	535.996	Inventories - net of allowance for decline in value of inventories of Rp13,832 as of December 31, 2011, Rp18,283 as of December 31, 2010, and Rp7,666 as of January 1, 2010/ December 31, 2009	Inventories - net of allowance for decline in value of inventories of Rp13,832 as of December 31, 2011, Rp18,283 as of December 31, 2010, and Rp7,666 as of January 1, 2010/ December 31, 2009
Uang muka	8	12.039	7.887	6.229	Advances	Advances
Biaya dibayar di muka	2g,9	4.625	1.932	1.789	Prepaid expenses	Prepaid expenses
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	-	97	5.682	5.682	Prepaid Value Added Tax	Prepaid Value Added Tax
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>1.216.417</b>	<b>983.905</b>	<b>1.042.621</b>		<b>Total Current Assets</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.*

*The original consolidated financial statements included herein  
are in Indonesian language.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Except Par Value per Share)**

	Catatan/ Notes	2011	2010 (Disajikan kembali - Catatan 2 dan 4)/ (As restated - Notes 2 and 4)	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009 (Disajikan kembali - Catatan 2 dan 4)/ (As restated - Notes 2 and 4)	
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Piutang pihak berelasi	2d,2r,31c, 34,35	2.586	586	-	Due from a related party
Aset pajak tangguhan - bersih	2o,3,15	11.836	11.067	6.431	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp122.050 pada tanggal 31 Desember 2011, Rp101.812 pada tanggal 31 Desember 2010, dan Rp81.830 pada tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	2h,2i,3, 10,12,17	256.350	259.304	272.579	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp122,050 as of December 31, 2011, Rp101,812 as of December 31, 2010, and Rp81,830 as of January 1, 2010/ December 31, 2009
Tagihan pajak penghasilan	2o,3,15	18.912	94.911	82.881	Claims for tax refund
Beban ditangguhkan - bersih	2h	2.839	3.113	3.125	Deferred charges - net
Aset tidak lancar lainnya	2r,11,34	9.594	10.391	4.438	Other assets
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>302.117</b>	<b>379.372</b>	<b>369.454</b>	<b>Total Non-current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>1.518.534</b>	<b>1.363.277</b>	<b>1.412.075</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir  
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan  
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the consolidated financial  
statements form an integral part of these  
consolidated financial statements taken as a whole.*

The original consolidated financial statements included herein  
are in Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Except Par Value per Share)**

	Catatan/ Notes	2011	2010 (Disajikan kembali - Catatan 2 dan 4)/ (As restated - Notes 2 and 4)	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009 (Disajikan kembali - Catatan 2 dan 4)/ (As restated - Notes 2 and 4)	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					
Utang bank jangka pendek	2r,12,34,35	49.524		-	151.080
Utang	2n,2r,34,35,36				
Usaha	13				
Pihak ketiga		56.812	40.405	76.887	
Pihak berelasi	2d,31b	5.620	7.936	24.719	
Lain-lain - pihak ketiga	14,32d	32.547	27.408	32.568	
Utang pajak	2o,3,15	22.026	19.934	15.226	
Beban masih harus dibayar	2k,2r,3,16,34,35	33.075	18.395	15.660	
Bagian lancar utang sewa pembiayaan	2d,2i,2r 17,31c,34,35	511	2.182	2.276	
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>200.115</b>	<b>116.260</b>	<b>318.416</b>	
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					
Utang pihak berelasi	2d,2r,31c, 32e,34,35	127	25	33	
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian lancar	2d,2i,2r, 17,31c,34,35	-	511	2.687	
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2i,3,18	38.938	31.317	26.075	
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>39.065</b>	<b>31.853</b>	<b>28.795</b>	
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>239.180</b>	<b>148.113</b>	<b>347.211</b>	
<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>					
<b>CURRENT LIABILITIES</b>					
Short-term bank loans					
Accounts payable					
Trade					
Third parties					
A related party					
Others - third parties					
Taxes payable					
Accrued expenses					
Current portion of finance lease obligations					
<b>Total Current Liabilities</b>					
<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>					
Due to related parties					
Finance lease obligations - net of current portion					
Employee benefit liabilities					
<b>Total Non-current Liabilities</b>					
					<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir  
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan  
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the consolidated financial  
statements form an integral part of these  
consolidated financial statements taken as a whole.*

*The original consolidated financial statements included herein  
are in Indonesian language.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Except Par Value per Share)**

Catatan/ Notes	2011	2010 (Disajikan kembali - Catatan 2 dan 4)/ (As restated - Notes 2 and 4)	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009 (Disajikan kembali - Catatan 2 dan 4)/ (As restated - Notes 2 and 4)	<b>EQUITY</b>
		<b>EQUITY ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT</b>		
<b>EKUITAS</b>				
<b>EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>				
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - Rp100 par value per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham				Authorized - 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.000.000.000 saham	20	300.000	300.000	Issued and fully paid - 3,000,000,000 shares
Tambahan modal disetor	21	86.395	86.395	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2e	8.710	5.863	Difference in value of restructuring transaction of entities under common control
Modal proforma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2e,4	-	54.824	Proforma capital arising from restructuring transaction of entities under common control
Saldo laba Telah ditentukan penggunaannya	22,35	4.000	3.000	Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya		881.561	766.434	Appropriated
Komponen ekuitas lainnya	2e	(1.410)	(1.410)	Unappropriated
<b>Subtotal</b>		<b>1.279.256</b>	<b>1.215.106</b>	<b>Subtotal</b>
<b>KEPENTINGAN NONPENGENDALI</b>	2b,4,19,38	98	58	<b>NONCONTROLLING INTERESTS</b>
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>1.279.354</b>	<b>1.215.164</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>1.518.534</b>	<b>1.363.277</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir  
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan  
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the consolidated financial  
statements form an integral part of these  
consolidated financial statements taken as a whole.*

The original consolidated financial statements included herein  
are in Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
**KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**kecuali Laba per Saham Dasar)**

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF**  
**KOMPREHENSIVE INCOME**  
**Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**  
**(Expressed in Million Rupiah,**  
**Except Basic Earnings per Share)**

	2011	2010 (Disajikan kembali - Catatan 2 dan 4)/ (As restated - Notes 2 and 4)	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>			<b>NET SALES</b>
	998.656	2d,2k,2n,3, 23,31a,32a, 32b,32c,33	894.865
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	582.596	2d,2k,2n,10, 24,31b,32a	527.547
<b>LABA BRUTO</b>	<b>416.060</b>	33	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	(129.012)	2k,2m,3, 10,25,33	(125.549)
Beban umum dan administrasi		2d,2k, 3,10,18,26, 32d,32e,33	General and administrative expenses
	(65.311)	(55.438)	
Beban operasi lainnya	(53.464)	2k,27,31c,33	Other operating expenses
Pendapatan operasi lainnya	13.544	2k,28,31c,33	Other operating income
<b>LABA USAHA</b>	<b>181.817</b>		<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan bunga	10.045	2k,33	Interest income
Biaya keuangan	(713)	2k,29,31c,33	Finance costs
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>			
<b>PENGHASILAN</b>	<b>191.149</b>		<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN (MANFAAT) PAJAK</b>			<b>INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)</b>
<b>PENGHASILAN</b>		2o,3,15	Current
Tahun berjalan	43.805	30.774	
Tangguhan	(791)	(4.635)	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - bersih	43.014	26.139	Income Tax Expense - net
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>148.135</b>	<b>150.300</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR</b>
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	Other comprehensive income
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF</b>			<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>TAHUN BERJALAN</b>	<b>148.135</b>	<b>150.300</b>	<b>FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein  
are in Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
**KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**kecuali Laba per Saham Dasar)**

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF**  
**KOMPREHENSIVE INCOME (continued)**  
**Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**  
**(Expressed in Million Rupiah,**  
**Except Basic Earnings per Share)**

	2011	Catatan/ Notes	2010 (Disajikan kembali - Catatan 2 dan 4)/ (As restated - Notes 2 and 4)	
<b>LABA TAHUN BERJALAN/ TOTAL LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADА:</b>				<b>INCOME FOR THE YEAR/ TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk setelah efek penyesuaian proforma	148.092	2e,4	150.272	<i>Equity holders of the parent entity</i>
Efek penyesuaian proforma	(1.965)	2e,4	(6.783)	<i>after effect of proforma adjustment</i>
Pemilik entitas induk sebelum efek penyesuaian proforma	146.127		143.489	<i>Effect of proforma adjustment</i>
Kepentingan nonpengendali setelah efek penyesuaian proforma	43	2b,2e	28	<i>Noncontrolling interests</i>
Efek penyesuaian proforma	1.965	4,19 2e,4	6.783	<i>after effect of proforma adjustment</i>
Kepentingan nonpengendali sebelum efek penyesuaian proforma	2.008		6.811	<i>Effect of proforma adjustment</i>
<b>TOTAL</b>	<b>148.135</b>		<b>150.300</b>	<b>TOTAL</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADА PEMILIK ENTITAS INDUK SEBELUM EFEK PENYESUAIAN PROFORMA</b>	<b>49</b>	2p,30	<b>48</b>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir  
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan  
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the consolidated financial  
statements form an integral part of these  
consolidated financial statements taken as a whole.*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk  
AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
**Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**  
**(Expressed in Million Rupiah)**

**Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/  
Equity attributable to equity holders of the parent**

Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Share capital issued and fully paid	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value of restructuring transaction of entities under common control	Modal proforma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Proforma capital arising from restructuring transaction of entities under common control	<b>Laba ditahan/ Retained earnings</b>		Komponen ekuitas lainnya/ Other component of equity	Subtotal/ Subtotal	Kepentingan nonpengendali/ Noncontrolling interests	Total/ Total	<b>Balance January 1, 2010 (as previously reported)</b>
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
<b>Saldo 1 Januari 2010 (dilaporkan sebelumnya)</b>	300.000	86.395	5.863	-	2.000	623.945	(1.410)	1.016.793	48.071	1.064.864	
Modal proforma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2e,4	-	-	48.041	-	-	-	48.041	(48.041)	-	Proforma capital arising from restructuring transaction of entities under common control
<b>Saldo 1 Januari 2010 (disajikan kembali - catatan 2 dan 4)</b>	300.000	86.395	5.863	48.041	2.000	623.945	(1.410)	1.064.834	30	1.064.864	<b>Balance January 1, 2010 (as restated - notes 2 and 4)</b>
Pembentukan cadangan umum	22	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Modal proforma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2e,4	-	-	6.783	-	-	-	6.783	28	6.811	Proforma capital arising from restructuring transaction of entities under common control
Laba setelah efek penyesuaian proforma	2e,4	-	-	-	-	150.272	-	150.272	-	150.272	Income after effect of proforma adjustment
Efek penyesuaian proforma	2e,4	-	-	-	-	(6.783)	-	(6.783)	-	(6.783)	Effect of proforma adjustment
<b>Saldo 31 Desember 2010 (disajikan kembali - catatan 2 dan 4)</b>	300.000	86.395	5.863	54.824	3.000	766.434	(1.410)	1.215.106	58	1.215.164	<b>Balance as of December 31, 2010 (as restated - notes 2 and 4)</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari  
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of  
these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk  
AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010  
(Expressed in Million Rupiah)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (lanjutan) Equity attributable to equity holders of the parent (continued)												
	Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Share capital issued and fully paid	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value of restructuring transaction of entities under common control	Modal proforma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Proforma capital arising from restructuring transaction of entities under common control	Laba ditahan/ Retained earnings		Komponen ekuitas lainnya/ Other component of equity	Subtotal/ Subtotal	Kepentingan nonpengendali/ Noncontrolling interests	Total/ Total	
						Telah ditentukan penggunaanya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaanya/ Unappropriated					
Pembentukan cadangan umum	22	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve	
Modal proforma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2e,4	-	-	-	1.965	-	-	1.965	43	2.008	Proforma capital arising from restructuring transaction of entities under common control	
Pembalikan modal proforma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2e,4	-	-	-	(56.789)	-	-	(56.789)	-	(56.789)	Reversal of proforma capital arising from restructuring transaction of entities under common control	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi sepengendali	2e,4	-	-	2.847	-	-	-	2.847	-	2.847	Difference in value of restructuring transaction of entities under common control	
Laba setelah efek penyesuaian proforma	2e,4	-	-	-	-	148.092	-	148.092	-	148.092	Income after effect of proforma adjustment	
Efek penyesuaian proforma	2e,4	-	-	-	-	(1.965)	-	(1.965)	-	(1.965)	Effect of proforma adjustment	
Dividen tunai	22	-	-	-	-	(30.000)	-	(30.000)	-	(30.000)	Cash dividends	
Dividen tunai oleh Entitas Anak kepada kepentingan nonpengedali	22	-	-	-	-	-	-	-	(3)	(3)	Cash dividends by Subsidiary to noncontrolling interests	
<b>Saldo 31 Desember 2011</b>		<b>300.000</b>	<b>86.395</b>	<b>8.710</b>	<b>-</b>	<b>4.000</b>	<b>881.561</b>	<b>(1.410)</b>	<b>1.279.256</b>	<b>98</b>	<b>1.279.354</b>	<b>Balance as of December 31, 2011</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari  
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of  
these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF**  
**CASH FLOWS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010**  
**(Expressed in Million Rupiah)**

	2011	Catatan/ Notes	2010 (Disajikan kembali - Catatan 2 dan 4)/ (As restated - Notes 2 and 4)	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	1.075.712		947.361	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(870.906)		(671.356)	<i>Cash payments to suppliers and employees</i>
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	204.806		276.005	<i>Cash provided by operating activities</i>
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				<i>Cash receipts from (payments for):</i>
Pajak penghasilan badan	(36.282)	15	(46.477)	<i>Corporate income tax</i>
Biaya keuangan	(213)	29	(11.458)	<i>Finance costs</i>
Pendapatan bunga	10.045		151	<i>Interest income</i>
Tagihan pajak penghasilan	69.008	15	4.606	<i>Claims for tax refund</i>
Kegiatan operasional lainnya	(13.765)		398	<i>Other operating activities</i>
<b>Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>233.599</b>		<b>223.225</b>	<i>Net Cash Provided by Operating Activities</i>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pembayaran untuk akuisisi kepentingan nonpengendali entitas anak	(53.942)	4	-	<i>Payments for acquisitions of noncontrolling interests in subsidiary</i>
Perolehan aset tetap	(17.601)	10	(17.240)	<i>Acquisitions of property, plant and equipment</i>
Hasil penjualan aset tetap	113	10	9.210	<i>Proceeds from sale of property, plant and equipment</i>
<b>Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(71.430)</b>		<b>(8.030)</b>	<i>Net Cash Used in Investing Activities</i>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	82.199	12	146.403	<i>Proceeds from short-term bank loans</i>
Pembayaran untuk:				<i>Cash payments for:</i>
Utang bank jangka pendek	(33.175)	12	(297.483)	<i>Short-term bank loans</i>
Dividen tunai	(30.000)	22	-	<i>Cash dividends</i>
Utang sewa pembiayaan	(2.182)	17,31c	(2.270)	<i>Finance lease obligations</i>
Dividen tunai kepada pemegang saham nonpengendali entitas anak	(3)	22	-	<i>Cash dividends to noncontrolling shareholder of subsidiary</i>
<b>Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b>16.839</b>		<b>(153.350)</b>	<i>Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

*The original consolidated financial statements included herein  
are in Indonesian language.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
CASH FLOWS (continued)  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010  
(Expressed in Million Rupiah)**

	2011	Catatan/ Notes	2010 (Disajikan kembali - Catatan 2 dan 4)/ (As restated - Notes 2 and 4)	
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>179.008</b>		<b>61.845</b>	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>5</b>		<b>(75)</b>	<b>NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>69.518</b>	<b>5</b>	<b>7.748</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>248.531</b>	<b>5</b>	<b>69.518</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the consolidated financial  
statements form an integral part of these  
consolidated financial statements taken as a whole.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
*December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009*  
*(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)*

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum**

PT BISI International Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 22 Juni 1983 berdasarkan Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 35. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5415-HT.01.01.TH.84 tanggal 27 September 1984 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 94, Tambahan No. 4731 tanggal 23 November 1990. Berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 3 Oktober 2006, yang dibuat di hadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui perubahan nama perusahaan dari PT Benihinti Suburintani menjadi PT BISI International. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-02215.HT.01.04-TH.2006 tanggal 6 November 2006. Perubahan Anggaran Dasar terakhir dengan Akta No. 97 tanggal 30 Juni 2008, yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan seluruh Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas" dan Peraturan No. IX.J.1, Lampiran Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik". Perubahan Anggaran Dasar terakhir ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-66444.AH.01.02.TH 2008 tanggal 19 September 2008.

**1. GENERAL**

**a. Establishment of the Company and General Information**

*PT BISI International Tbk (the "Company") was established in Indonesia on June 22, 1983 within the framework of Foreign Investment Law No. 1 Year 1967 based on Notarial Deed No. 35 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-5415-HT.01.01.TH.84 dated September 27, 1984, and was announced in Supplement No. 4731 of State Gazette No. 94 dated November 23, 1990. In accordance with Notarial Deed No. 17 dated October 3, 2006 of Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notary in Jakarta, the shareholders agreed to change the Company's legal name from PT Benihinti Suburintani to PT BISI International. The related amendment of the Articles of Association was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W7-02215.HT.01.04-TH.2006 dated November 6, 2006. The Articles of Association have been amended several times, the latest amendment of which was based on Notarial Deed No. 97 dated June 30, 2008 of SP. Henny Singgih, S.H., Notary in Jakarta, regarding compliance with the stipulation of Law No. 40 year 2007 on "Corporate Law" and with regulation No. IX.J.1, Supplement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") Decree No. Kep-179/BL/2008 dated May 14, 2008 on "Articles of Association of Companies Conducting Public Offerings and Public Companies". The latest amendments of the Articles of Association were approved by the Ministry of Justice and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-66444.AH.01.02.TH 2008 dated September 19, 2008.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum  
(lanjutan)**

Perusahaan mendapat persetujuan perubahan status menjadi Penanaman Modal Asing dari Badan Koordinasi Penanaman Modal melalui surat Persetujuan No. 219/V/PMA/2006 tanggal 7 Desember 2006 sehubungan dengan perubahan pemegang saham berdasarkan Akta No. 89 tanggal 21 November 2006, yang dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta.

Perusahaan memulai aktivitas operasi pada tahun 1983. Kegiatan usaha Perusahaan meliputi pembibitan dan perdagangan benih jagung, sayuran dan buah-buahan, dan padi. Perusahaan telah melakukan pelepasan varietas unggul antara lain benih jagung BISI-2, BISI-12, dan BISI-16, benih sayuran dan buah-buahan Timun Hercules dan Melon Action, serta benih padi Intani-2. Pada tahun 2011 dan 2010, Perusahaan melakukan pelepasan varietas benih jagung masing-masing BISI-818 dan BISI-222. Perusahaan berkantor pusat di Jl. Surabaya Mojokerto km. 19, Sidoarjo, dengan lokasi pabrik di Pare, Kediri. Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama dengan para petani, dimana petani akan memasok kebutuhan benih komersial bagi Perusahaan. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, Perusahaan akan menyediakan benih induk untuk ditanam oleh para petani untuk menghasilkan benih komersial (Catatan 32a).

PT Agrindo Pratama dan Midsummer Limited, Seychelles, merupakan entitas induk Grup.

**1. GENERAL (continued)**

**a. Establishment of the Company and General  
Information (continued)**

*The Company obtained approval from the Capital Investment Coordinating Board through its Approval Letter No. 219/V/PMA/2006 dated December 7, 2006, for the change in the status of the Company to that of a Foreign Capital Investment Company in relation to the change in shareholding composition based on Notarial Deed No.89 dated November 21, 2006 of Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notary in Jakarta.*

*The Company started its commercial operations in 1983, focusing on seeding and trading of corn, vegetable and fruit, and paddy seeds. The Company launched high-yielding varieties of seeds such as corn seeds consisting of BISI-2, BISI-12 and BISI-16, vegetable and fruit seeds of Timun Hercules and Melon Action, and paddy seeds of Intani-2. In 2011 and 2010, respectively, the Company launched BISI-818 and BISI-222 corn seeds. The Company's head office is located at Jl. Surabaya Mojokerto km. 19, Sidoarjo, and its warehouse is located in Pare, Kediri. In their business, the Company has cooperation agreements with farmers whereby the farmers supply the Company's needs for commercial seeds. In return, the Company provides foundation seeds to be planted by the farmers to yield commercial seeds (Note 32a).*

*PT Agrindo Pratama and Midsummer Limited, Seychelles, are the parent companies of the Group.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 11 Mei 2007, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2238/BL/2007 dari Ketua BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 900.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia ("BEI") dengan harga penawaran sebesar Rp200 (Rupiah penuh) per saham. Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 3.000.000.000 saham telah dicatatkan di BEI.

**c. Komisaris, Direksi dan Karyawan**

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, susunan dewan komisaris dan dewan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

**31 Desember 2011/December 31, 2011**

<b>Dewan Komisaris/ Board of Commissioners</b>	
Komisaris Utama/ President Commissioner	- Jialipto Jiaravanon
Komisaris/Commissioner	- Tjiu Thomas Effendy
Komisaris Independen/ Independent Commissioner	- Burhan Hidayat

**31 Desember 2010/December 31, 2010**

<b>Dewan Komisaris/ Board of Commissioners</b>	
Komisaris Utama/ President Commissioner	- Jialipto Jiaravanon
Komisaris/Commissioner	- Tjiu Thomas Effendy
Komisaris Independen/ Independent Commissioner	- Burhan Hidayat

**1. GENERAL (continued)**

**b. Company's Public Offering**

On May 11, 2007, the Company received the effective statement from the Chairman of BAPEPAM-LK in its Decision Letter No. S-2238/BL/2007 to offer 900,000,000 shares to the public at a par value of Rp100 (full amount) per share through the Indonesia Stock Exchange ("IDX") at an initial public offering price of Rp200 (full amount) per share. All of the Company's issued and paid up shares numbering 3,000,000,000 shares were listed on the IDX.

**c. Commissioners, Directors and Employees**

As of December 31, 2011 and 2010, the composition of the Company's boards of commissioners and directors are as follows:

<b>Dewan Direksi/ Board of Directors</b>	
Direktur Utama/ President Director	- Jemmy Eka Putra
Direktur/Director	- Sunardi Mukadas Sastrodimojo
Direktur/Director	- Setiadi Setiokusumo
Direktur/Director	- Putu Darsana
Direktur/Director	- Joseph Suprijanto

<b>Dewan Direksi/ Board of Directors</b>	
Direktur Utama/ President Director	- Jemmy Eka Putra
Direktur/Director	- Sunardi Mukadas Sastrodimojo
Direktur/Director	- Setiadi Setiokusumo
Direktur/Director	- Menas Tzionger's
Direktur/Director	- Putu Darsana

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 dan**  
**1 Januari 2010/31 Desember 2009**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010 and**  
**January 1, 2010/December 31, 2009**  
**(Expressed in Million Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, susunan komite audit Perusahaan berdasarkan Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 2 Juni 2009 adalah sebagai berikut:

Ketua	Burhan Hidayat	Chairman
Anggota	Budi Loemaksono	Member
Anggota	Haryjanto Sutrisno	Member

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah beban kompensasi bruto bagi dewan komisaris dan direksi Grup adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Imbalan kerja jangka pendek	9.275	7.837	<i>Short-term employee benefits</i>
Imbalan pascakerja	1.560	1.121	<i>Post-employment benefits</i>
Imbalan terminasi	294	-	<i>Termination benefits</i>
<b>Total</b>	<b>11.129</b>	<b>8.958</b>	<b>Total</b>

Grup memiliki 618 dan 634 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (tidak diaudit).

As of December 31, 2011 and 2010, the composition of the Company's audit committee as appointed at the Board of Commissioners' meeting held on June 2, 2009 is as follows:

Ketua	Burhan Hidayat	Chairman
Anggota	Budi Loemaksono	Member
Anggota	Haryjanto Sutrisno	Member

The establishment of the Company's audit committee is in compliance with BAPEPAM-LK No. IX.I.5.

For the years ended December 31, 2011 and 2010, the amount of gross compensation for the boards of commissioners and directors of the Group is as follows:

The Group had 618 and 634 permanent employees on December 31, 2011 and 2010, respectively (unaudited).

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Struktur Grup**

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50% pada entitas berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Domisili/ Domicile	Tahun Operasi Komersial/ Start of Operations	Total Aset (dalam Jutaan Rupiah)/ Total Assets (in Million Rupiah)	
				Percentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	31 Des 2011/ Dec 31, 2011
PT Tanindo Subur Prima ("TSP") (Catatan/Note 4)	Perdagangan benih, pupuk dan pestisida/ Seed, fertilizer and pesticide trading	Sidoarjo	1987	99,99%	122.001
PT Multi Sarana Indotani ("MSI")	Memproduksi pestisida/ Manufacturing of pesticide	Mojokerto	2005	99,91%	145.606
PT Tanindo Intertraco ("TINCO")	Perdagangan benih, pupuk dan pestisida/ Seed, fertilizer and pesticide trading	Sidoarjo	2008	99,96%	237.426
					568.783

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011 secara prospektif atau retrospektif. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2010, telah disajikan kembali sehubungan dengan reklasifikasi akun tertentu (Catatan 38).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements**

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by BAPEPAM-LK. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011, which are applied either prospectively or retrospectively. Therefore, the Group's consolidated statements of financial position as of December 31, 2010, have been restated in connection with the reclassification of certain accounts (Note 38).

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

PSAK 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK 1 (Revisi 2009) memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas, yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dengan menggunakan metode langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements (continued)**

SFAS 1 (Revised 2009) regulates presentation of financial statements in terms of, among others, objective, components of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency, and it introduces new disclosures such as, sources of estimation uncertainty and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from financial accounting standards and statement of compliance.

The adoption of SFAS 1 (Revised 2009) has a significant impact on the related presentation and disclosures in the consolidated financial statements.

The accounting policies adopted in the presentation of consolidated financial statements are consistent with those applied in the presentation of consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010, except for the adoption of several amended FAS effective January 1, 2011 as disclosed in this Note.

The consolidated financial statements have been prepared on an accrual basis, using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts that were measured by using a basis as disclosed in the relevant notes.

The consolidated statements of cash flows present receipts and expenditures of cash and cash equivalents, which were classified, into operating, investing and financing activities using the direct method.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasian**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan secara retrospektif PSAK 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP"), (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak, (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasian atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas-entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Penerapan PSAK 4 (Revisi 2009) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak, seperti yang disebutkan pada Catatan 1d, yang dimiliki oleh Perusahaan dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements (continued)**

*The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the Group's functional currency.*

**b. Principles of Consolidation**

*Effective January 1, 2011, the Group retrospectively adopted SFAS 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items which were applied prospectively: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to noncontrolling interests ("NCI"), (ii) loss of control over a subsidiary, (iii) changes in the ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control, (iv) potential voting rights in determining the existence of control, and (v) consolidation of subsidiaries that are subject to long-term restrictions.*

*SFAS 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.*

*The adoption of SFAS 4 (Revised 2009) has no significant impact on the consolidated financial statements.*

*The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and Subsidiaries, mentioned in Note 1d, in which the Company maintains share ownership of more than 50%.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

Semua akun dan transaksi antar Perusahaan yang material, termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak,
- menghentikan pengakuan nilai tercatat setiap KNP,
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada,
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima,
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya,
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif, dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Principles of Consolidation (continued)**

*All significant intercompany account balances and transactions, including any unrealized profit or loss have been eliminated to reflect the financial position and results of operations of the Group as a single business entity.*

*Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns directly or indirectly through Subsidiaries more than half of the voting power of an entity.*

*Losses of a subsidiary that is not fully owned by the Company are attributed to NCI even if that will result in a deficit balance.*

*If it loses control over a Subsidiary, the Group:*

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary,*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI,*
- *derecognizes any cumulative translation differences recorded in equity,*
- *recognizes the fair value of the consideration received,*
- *recognizes the fair value of any investment retained,*
- *recognizes any surplus or deficit in statements of comprehensive income, and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to statements of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

**Sebelum Tanggal 1 Januari 2011**

Bagian pemilikan KNP pada aset bersih dan laba atau rugi bersih dari Entitas Anak yang dikonsolidasi sebelumnya disajikan sebagai "Hak Minoritas Atas Aset Bersih Entitas Anak" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai "Hak Minoritas Atas Laba Bersih Entitas Anak" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**c. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas meliputi kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dibatasi atau dijadikan jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Principles of Consolidation (continued)**

*NCI reflects the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the Company.*

**Prior to January 1, 2011**

*The proportionate shares of NCI in net assets and net income or loss of the consolidated Subsidiaries were previously presented as "Minority Interests in Net Assets of Subsidiaries" in the consolidated statements of financial position and as "Minority Interests in Net Income of Subsidiaries" in the consolidated statements of comprehensive income.*

**c. Cash and Cash Equivalents**

*Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less from the date of placement and not restricted or pledged as collateral for loans and other borrowings.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Efektif 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**e. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali**

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan standar ini, transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali yang dilakukan dalam rangka reorganisasi perusahaan yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut dan harus dicatat sesuai dengan nilai buku dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests method*). Dalam metode penyatuan kepemilikan, laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi disajikan sedemikian rupa seolah-olah perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan tahun penyajian laporan keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Transactions with Related Parties**

Effective January 1, 2011, the Group applied SFAS 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". The revised SFAS requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements and stand-alone financial statements of a parent, and is also applied to individual financial statements. The adoption of this revised SFAS does not have a significant impact on the related disclosures in the consolidated financial statements.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes herein.

**e. Restructuring Transactions of Entities under Common Control**

Restructuring transactions of entities under common control are accounted for in accordance with SFAS 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities under Common Control". Under this standard, transactions between entities under common control carried out within the framework of reorganizing the entities under the same group, do not constitute a change of ownership based on the economic substance of such transactions and do not result in gain or loss to the group or to the individual entity within the same group. Further, such transactions must be recorded at book value using the pooling-of-interests method. Under the pooling-of-interests method, the financial statements of the restructured company are presented as if they had been combined from the beginning of the year in which the financial statements are presented.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (lanjutan)**

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku bersih Entitas Anak yang diakuisisi yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian ekuitas.

Perubahan nilai ekuitas Entitas Anak yang berasal dari restrukturisasi entitas sepengendali dibebankan pada akun "Komponen Ekuitas Lainnya" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**f. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah estimasi harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi beban untuk menyelesaikan dan beban lainnya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual. Penyisihan penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

**g. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan dalam "Aset Tidak Lancar - Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Restructuring Transactions of Entities under Common Control (continued)**

*The difference between the transfer price and the net book value from the acquisition of Subsidiaries arising from a restructuring transaction between entities under common control is presented as "Difference in Value of Restructuring Transaction of Entities under Common Control" in the equity section.*

*The change in the equity of Subsidiaries arising from transactions under common control is charged to the "Other Component of Equity" account as part of equity in the consolidated statements of financial position.*

**f. Inventories**

*Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the moving-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary for a sale to be made. Allowance for decline in value of inventories is determined on the basis of a review of the condition of the inventories at the end of the year.*

**g. Prepaid Expenses**

*Prepaid expenses are charged to operations over the benefit periods. The long-term portion of prepaid expenses is presented as part of the "Non-current Assets - Other Assets" account in the consolidated statements of financial position.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Aset Tetap**

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi rugi penurunan nilai, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam nilai tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba atau rugi pada saat terjadinya.

Tanah dicatat sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan aset tetap tertentu dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tertentu sampai aset tetap tertentu tersebut siap digunakan dan selama nilai tercatat aset tetap tertentu tersebut tidak melebihi nilai yang diharapkan dapat dipulihkan atau nilai realisasi bersih.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan memperhitungkan taksiran nilai sisa sebesar 10% dari biaya perolehan (kecuali untuk prasarana tanah dan bangunan yang tidak diperhitungkan nilai sisanya), berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**h. Property, Plant and Equipment**

Direct Ownership

*Property, plant and equipment, except for land which is stated at cost less any impairment losses, is stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized as profit or loss as incurred.*

*Land is stated at cost and not amortized.*

*Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition of the qualifying asset are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying asset until the qualifying asset is ready for use as long as the related net book value of such asset does not exceed the recoverable amount or the net realizable value.*

*Depreciation is calculated on a straight-line basis, after taking into account salvage values at 10% of carrying values (except for building and land improvements, which have no salvage value), over the estimated useful lives of the assets as follows:*

**Tahun/Year**

Bangunan dan instalasi listrik	20
Mesin dan peralatan	5 dan/and 12
Prasarana tanah dan bangunan, peralatan transportasi, dan peralatan dan perabot kantor	5

<i>Buildings and electrical installations</i>
<i>Machinery and equipment</i>
<i>Building and land improvements,</i>
<i>transportation equipment, and</i>
<i>furniture, fixtures and office equipment</i>

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Aset Tetap (lanjutan)**

Pemilikan Langsung (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap dihentikan pengakuan pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) diakui sebagai laba atau rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat, dan metode penyusutan diperiksa, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan disajikan pada akun "Aset Tidak Lancar - Beban Ditangguhkan - Bersih" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan.

**i. Sewa**

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**h. Property, Plant and Equipment (continued)**

Direct Ownership (continued)

Carrying value of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising upon derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognized as profit or loss for the year when the item is derecognized.

At the end of each financial year, residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate.

Specific costs associated with the acquisition or renewal of legal titles to land are deferred and presented as the "Non-current Assets - Deferred Charges - Net" account in the consolidated statements of financial position and amortized over the shorter of the legal term of the related landrights or the economic live of the land.

Construction in Progress

Construction in progress is stated at cost and presented as part of property, plant and equipment. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate property, plant and equipment account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

**i. Leases**

Leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. In contrast, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. **Sewa (lanjutan)**

Dalam sewa pembiayaan, Grup mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa sesuai dengan tingkat suku bunga yang berlaku.

Sewa kontinen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

j. **Penurunan Nilai Aset Non Keuangan**

Efektif 1 Januari 2011, Grup menerapkan secara prospektif PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika nilai tercatat melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan PSAK ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

i. **Leases (continued)**

*Under a finance lease, the Group recognizes assets and liabilities in their consolidated statements of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. The finance cost is allocated to each period during the lease term accordance with the applicable interest rate.*

*Contingent rents are charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the consolidated statements of comprehensive income. Leased assets (presented under the account of property, plant and equipment) are fully depreciated over the shorter of the estimated useful lives of the assets or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership at the end of the lease term.*

*Under an operating lease, the Group recognizes lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.*

j. **Impairment of Non-financial Assets Value**

*Effective January 1, 2011, the Group prospectively adopted SFAS 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".*

*SFAS 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. In this case, the asset is described as impaired and this revised SFAS requires the entity to recognize an impairment loss. This revised SFAS also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

**Penjualan Barang**

Pendapatan dari penjualan lokal benih komersial dan induk, pestisida, dan lain-lain diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat pengapalan barang kepada pelanggan (*f.o.b. shipping point*). Pada penjualan benih komersial, dimana pelanggan dapat mengembalikan benih komersial bila kualitas benih tidak memenuhi persyaratan, pendapatan dari penjualan benih komersial dikurangi dengan estimasi cadangan retur penjualan yang ditentukan berdasarkan data retur sebelumnya, kondisi iklim, dan kondisi pasar. Laba (rugi) dari penjualan benih akhir dicatat sebesar hasil penjualan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan), dan disajikan sebagai "Pendapatan (Beban) Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Revenue and Expense Recognition**

*Effective January 1, 2011, the Group adopted SFAS 23 (Revised 2010), "Revenue". This revised SFAS identifies the circumstances in which the criteria for revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, as well as giving practical guidance on the application of the criteria for revenue recognition. The adoption of this revised SFAS does not have a significant impact on the consolidated financial statements.*

*Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax. The following specific criteria must be met before revenue is recognized:*

**Sale of Goods**

*Revenue from local sales of commercial and foundation seeds, pesticides and other products are recognized upon delivery of the goods to the customers while revenue from export sales is recognized upon shipment of the goods to the customers (*f.o.b. shipping point*). In the case of commercial seed sales, where customers can return the commercial seeds if the seed quality does not meet the requirements, revenue from commercial seeds sales less estimated sales returns reserve is determined on the basis of data from previous returns, climatic conditions, and the state of the market. Income (loss) from sales of salvage seeds are recorded net of the related expenses incurred, and presented in the "Other Operating Income (Expenses)" account in the consolidated statements of comprehensive income.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

**I. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan**

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" ("UU No. 13/2003") sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja". Berdasarkan UU No. 13/2003 tersebut, Grup diharuskan membayar uang pesongan, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Revenue and Expense Recognition (continued)**

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**I. Employee Benefit Liabilities**

The Group recognizes employee benefit liabilities in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("Labor Law No. 13/2003") under SFAS 24 (Revised 2004) "Employee Benefits". In accordance with this law, the Group is required to pay severance, long-service award and compensation if certain conditions in Labor Law No. 13/2003 are met.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**I. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)**

Berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja", biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai laba atau rugi apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui dengan dasar garis lurus selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam utang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

**m. Biaya Penelitian dan Pengembangan**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK 19 (Revisi 2010), "Aset Takberwujud". PSAK revisi ini menentukan perlakuan akuntansi bagi aset takberwujud yang tidak diatur secara khusus dalam PSAK lain, dan mensyaratkan untuk mengakui aset takberwujud jika, dan hanya jika, kriteria tertentu dipenuhi, dan juga mengatur cara mengukur nilai tercatat dari aset takberwujud dan menentukan pengungkapan terkait. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Biaya penelitian dibebankan saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**I. Employee Benefit Liabilities (continued)**

*Under SFAS 24 (Revised 2004), the cost of providing employee benefits under Labor Law No. 13/2003 is determined using the Projected Unit Credit actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as profit or loss when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceed 10% of the current defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefit payable of an existing plan are required to be amortized until the benefits concerned become vested.*

**m. Research and Development Costs**

*Effective January 1, 2011, the Group adopted SFAS 19 (Revised 2010), "Intangible Assets". This revised SFAS prescribes the accounting treatment for intangible assets that are not specifically governed in other SFAS, and requires the recognition of an intangible asset if, and only if, certain criteria are met, and also specifies how to measure the carrying amount of intangible assets and how to make the related disclosures. The adoption of this revised SFAS does not have a significant impact on the consolidated financial statements.*

*Research costs are charged as incurred.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**m. Biaya Penelitian dan Pengembangan (lanjutan)**

Aset takberwujud yang timbul dari pengembangan (atau dari tahap pengembangan pada proyek internal) diakui jika dan hanya jika, entitas dapat menunjukkan semua hal berikut ini: (i) kelayakan teknis penyelesaian aset takberwujud tersebut sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual, (ii) niat untuk menyelesaikan aset takberwujud tersebut dan menggunakan atau menjualnya, (iii) bagaimana aset takberwujud akan menghasilkan kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan, (iv) tersedianya kecukupan sumber-sumber daya untuk menyelesaikan pengembangan aset takberwujud, dan (v) kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aset takberwujud selama pengembangannya. Nilai tercatat dari biaya pengembangan diuji bagi penurunan nilai setiap tahun jika aset belum digunakan atau lebih sering bila terdapat indikasi penurunan nilai pada periode pelaporan. Pada saat penyelesaian, biaya pengembangan diamortisasi selama taksiran masa manfaat ekonomis dari aset takberwujud terkait, dan diuji untuk penurunan nilai bila terdapat indikasi penurunan nilai dari aset takberwujud.

Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud merupakan perbedaan antara nilai bersih pelepasan dan nilai tercatat aset, dan diakui sebagai laba atau rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Research and Development Costs (continued)**

*An intangible asset arising from development expenditures on an individual project is recognized only when the Group can demonstrate: (i) the technical feasibility of completing the intangible asset so that it will be available for use or sale, (ii) its intention to complete and its ability to use or sell the asset, (iii) how the asset will generate future economic benefits, (iv) the availability of sufficient resources to complete development of the assets, and (v) the ability to measure reliably the expenditures during development. The carrying value of development costs is reviewed for impairment annually if the asset is not yet in use or more frequently when an indication of impairment arises during the reporting period. Upon completion, the development costs are amortized over the estimated useful lives of the related intangible asset, and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.*

*Gain or loss arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the net carrying amount of the asset, and is recognized as profit or loss when the asset is derecognized.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan rata-rata antara kurs beli dan kurs jual yang berlaku pada saat transaksi perbankan terakhir di akhir tahun, sesuai dengan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Keuntungan atau kerugian atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	2011	2010	
€1	11.739	11.956	€1
AS\$1	9.068	8.991	US\$1

**o. Pajak Penghasilan**

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui apabila besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Foreign Currency Transactions and Balances**

*Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are adjusted to reflect the average of the selling and buying rate of exchange prevailing at the time of the last banking transaction at the end of the year, as published by Bank Indonesia.*

*Gain or loss on foreign exchange arising from transactions in foreign currencies and translation of assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the course of the year.*

*As of December 31, 2011 and 2010, the exchange rates used were as follows (full amount):*

	2011	2010	
€1	11.739	11.956	€1
AS\$1	9.068	8.991	US\$1

**o. Income Tax**

*Current tax expense is based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the commercial and fiscal purposes of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau, jika Grup mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas tersebut.

**p. Laba per Saham Dasar**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba konsolidasian tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**q. Informasi Segmen**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**o. Income Tax (continued)**

*Deferred tax is calculated at the tax rates in effect or substantively enacted at the date of the consolidated statements of financial position. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities owing to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.*

*Amendments to tax obligations are recorded when Tax Collection Notices ("SKP") is received or, if an objection is filed by the Group, when the result of the objection is determined.*

*For each of the consolidated entities, the tax effect of temporary differences, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts.*

**p. Basic Earnings per Share**

*Basic earnings per share are computed by dividing the consolidated income for the year attributable to the equity holder of the parent entity by the number of weighted-average number of shares outstanding during the year.*

**q. Segment Information**

*Effective January 1, 2011, the Group applied SFAS 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised SFAS requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environment in which it operates. The adoption of this SFAS does not have a significant impact on the consolidated financial statements.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Informasi Segmen (lanjutan)**

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**r. Instrumen Keuangan**

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Grup mengadopsi PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan" ("PSAK 50"), dan PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" ("PSAK 55"). Penerapan PSAK 50 dan PSAK 55 secara prospektif tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010.

PSAK 50 mengatur persyaratan tentang penyajian instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan, dan instrumen ekuitas, pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan di mana aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu, dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk instrumen tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**q. Segment Information (continued)**

*A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.*

*Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. Segment is determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated, as part of the process of consolidation.*

**r. Financial Instruments**

*Starting January 1, 2010, the Group adopted SFAS 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" ("SFAS 50"), and SFAS 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" ("SFAS 55"). The application of SFAS 50 and SFAS 55 does not have a significant impact on the consolidated financial statements as of January 1, 2010, prospectively.*

*SFAS 50 contains the requirements concerning the presentation of financial instruments and identifies the information to be disclosed. The presentation requirements apply to the financial instruments classification, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments, the classification of related interest, dividends, losses and gains, and the circumstances in which financial assets and financial liabilities are to be offset. This SFAS requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and the level certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

PSAK 55 mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai, dan penetapan hubungan lindung nilai.

**i) Aset Keuangan**

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika dibolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Semua aset keuangan diakui pertama kali pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali apabila aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan Grup yang mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, dan aset keuangan tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai "Pinjaman yang diberikan dan Piutang".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**r. Financial Instruments (continued)**

SFAS 55 establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities, and contracts for purchase and sale of non-financial items. This standard, among others, provides the definition and characteristics of a derivative, categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and hedge relation determination.

**i) Financial Assets**

Initial recognition

Financial assets within the scope of SFAS 55 are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of the financial assets upon initial recognition and, if allowed and appropriate, will re-evaluate this designation at the end of each financial year.

Financial assets are recognized initially at fair value plus directly attributable transaction costs, except if the financial assets are recorded at fair value through profit or loss.

The financial assets of the Group, which include cash and cash equivalents, accounts receivable - trade, accounts receivable - others, due from a related party, and other non-current assets, are classified into "Loans and Receivables".

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK 55 mensyaratkan aset tersebut dicatat sesuai dengan biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii) Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, utang dan pinjaman atau sebagai derivatif yang dirancang sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang lebih sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal. Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup yang mencakup utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang pihak berelasi, dan utang sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai "Utang dan Pinjaman".

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

r. *Financial Instruments (continued)*

i) *Financial Assets (continued)*

Subsequent measurement

*Loans and receivables are the non-derivative financial assets with fixed or determined payments that are not quoted in the active market. After initial recognition, SFAS 55 requires such assets to be carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gain or loss is recognized as profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.*

ii) *Financial Liabilities*

Initial recognition

*Financial liabilities within the scope of SFAS 55 are classified as financial liabilities at fair value through the profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of financial liabilities upon initial recognition. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.*

*The financial liabilities of the Group, which include short-term bank loans, accounts payable - trade, accounts payable - others, accrued expenses, due to related parties and finance lease obligations, are classified as "Loans and Borrowings".*

Subsequent measurement

*After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian harus diakui sebagai laba atau rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

iii) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tanpa adanya pengurangan atas biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

r. *Financial Instruments (continued)*

ii) *Financial Liabilities (continued)*

Subsequent measurement (continued)

Gains and losses are recognized as profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

iii) *Offsetting of Financial Instruments*

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv) *Fair Value of Financial Instruments*

The fair value of financial instruments that are actively traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotation (bid price for long position and ask price for short position), without any deduction for transaction costs. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques include recent arm's-length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flows analysis, or other valuation models.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv) Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penyesuaian risiko kredit

Grup menyesuaikan harga di pasar yang diketahui untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Grup yang terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

v) Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

r. *Financial Instruments (continued)*

iv) *Fair Value of Financial Instruments (continued)*

Credit risk adjustment

*The Group adjusts the price in the observable market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's credit risk associated with the instrument is taken into account.*

v) *Amortized Cost of Financial Instruments*

*Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.*

vi) *Impairment of Financial Assets*

*At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**vi) Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)**

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunannya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**r. Financial Instruments (continued)**

**vi) Impairment of Financial Assets (continued)**

*For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.*

*If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
*December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009*  
*(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**vi) Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)**

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba atau rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan untuk pengukuran rugi penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang berserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistik atas pemulihannya di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Grup. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Pemulihan tidak akan menghasilkan nilai tercatat dari aset keuangan melebihi biaya perolehan yang diamortisasi, jika penurunan nilai tidak diakui pada saat penurunan nilai tersebut dipulihkan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihannya tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**r. Financial Instruments (continued)**

**vi) Impairment of Financial Assets (continued)**

*The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized as profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowances, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial assets that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized as profit or loss.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vii) Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau (2) Grup memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Grup secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Grup secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Apabila Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Grup sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

r. *Financial Instruments (continued)*

vii). *Derecognition of Financial Assets and Liabilities*

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired, or (2) the Group has transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement, and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Group could be required to repay.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vii) Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Grup yang ditanah.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung, dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba atau rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

r. *Financial Instruments (continued)*

vii). *Derecognition of Financial Assets and Liabilities (continued)*

Financial assets (continued)

*In this case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.*

*On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed, and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized as profit or loss.*

Financial liabilities

*A financial liability is derecognized when the contractual obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.*

*When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized as profit or loss.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**s. Provisi**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjenji, dan Aset Kontinjenji". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjenji dan aset kontinjenji serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

**t. Penerapan Standar Akuntansi Revisi dan Interpretasi Lainnya**

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya di atas, Grup juga telah menerapkan standar akuntansi revisi dan interpretasi berikut pada tanggal 1 Januari 2011, yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian, namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan kecuali untuk pengungkapan terkait:

- PSAK 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas"
- PSAK 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
- PSAK 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**s. Provisions**

Effective January 1, 2011, the Group adopted SFAS 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". This revised SFAS is applied prospectively and stipulates appropriate recognition criteria and measurement basis applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets with the aim of ensuring that sufficient information is disclosed in the notes to the consolidated financial statements to enable users to understand the nature, timing, and amount related to the information. The adoption of the revised SFAS does not have a significant impact on the consolidated financial statements.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**t. Adoption of Other Revised Accounting Standards and Interpretations**

Other than the revised accounting standards previously mentioned above, the Group also adopted the following revised accounting standards and interpretations on January 1, 2011, which were considered relevant to the consolidated financial statements, but did not have significant impact except for the related disclosures:

- SFAS 2 (Revised 2009), "Statements of Cash Flows"
- SFAS 8 (Revised 2010), "Events after the Reporting Period"
- SFAS 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

### 3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

#### Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan Manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontingenji, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh Manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

#### Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

#### Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

#### **Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

### 3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

#### *Judgments*

*The preparation of the Group's consolidated financial statements requires the Management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.*

*The following judgments are made by the Management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:*

#### *Classification of Financial Assets and Financial Liabilities*

*The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definitions set forth in SFAS 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2r.*

#### *Determination of Functional Currency*

*The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.*

#### ***Estimates and Assumptions***

*The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occurred.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**  
(lanjutan)

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Nilai tercatat dari piutang usaha dan piutang lain-lain bersih Grup pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp427.923 dan Rp442.069. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja karyawan Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai laba rugi apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan bersih. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja karyawan Grup pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp38.938 dan Rp31.317. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY**  
(continued)

**Estimates and Assumptions (continued)**

Allowance for Impairment of Receivable

*The Group evaluates specific accounts where they have information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of receivable. The net carrying amounts of the Group's trade and other receivables as of December 31, 2011 and 2010 were Rp427,923 and Rp442,069, respectively. Further details are contained in Note 6.*

Employee Benefits

*The determination of the Group's employee benefit liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains and losses are recognized as profit or loss when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceed 10% of the current defined benefit obligation at that date. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefit liabilities and net employee benefit expenses. The carrying amounts of the Group's employee benefit liabilities as of December 31, 2011 and 2010 were Rp38,938 and Rp31,317, respectively. Further details are disclosed in Note 18.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN  
(lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dengan memperhitungkan taksiran nilai sisa sebesar 10% dari biaya perolehan (kecuali untuk prasarana tanah dan bangunan yang tidak diperhitungkan nilai sisanya), berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp256.350 and Rp259.304. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan dan TINCO menjadi subjek pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2010.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Depreciation of Property, Plant and Equipment

*The costs of property, plant and equipment, except land, are depreciated on a straight-line basis, after taking into account residual values at 10% of carrying values (except for building and land improvements, which have no residual value) over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of such property, plant, and equipment to be from 5 to 20 years. These are common live expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amounts of the Group's property, plant, and equipment as of December 31 2011 and 2010 were Rp256,350 and Rp259,304, respectively. Further details are disclosed in Note 10.*

Income Tax

*Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain in the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for corporate income tax based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.*

*As of December 31, 2011, the Company and TINCO are subject to tax audit for fiscal year 2010.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN  
(lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan bersih Grup pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp523.299 dan Rp462.402. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 7.

Penyisihan Retur Penjualan

Penyisihan retur penjualan diestimasi berdasarkan data retur sebelumnya, kondisi iklim, dan kondisi pasar. Penyisihan retur penjualan dievaluasi dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai cadangan retur penjualan Grup pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp21.945 dan Rp9.234. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 16.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
(continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Realization of Deferred Tax Assets

*The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment of the recognition of deferred tax assets for deductible temporary differences is based on the level and timing of forecast taxable income for the subsequent reporting period. This forecast is based on the Group's past results and future expectations as to revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred income tax assets to be utilized.*

Allowance for Decline in Value of Inventories

*Allowance for decline in value of inventories is estimated on the basis of the available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventories, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sale. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The net carrying amounts of the Group's inventories as of December 31, 2011 and 2010 were Rp523,299 and Rp462,402, respectively. Further details are disclosed in Note 7.*

Allowance for Sales Return

*The allowance for sales return is estimated from previous return data, climatic conditions, and the market situation. The allowance for sales return is evaluated and adjusted if there is additional information that affects those estimates. The allowances for sales returns of the Group as of December 31, 2011 and 2010 were Rp21,945 and Rp9,234, respectively. Further details are disclosed in Note 16.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**4. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI**

Pada tanggal 23 Agustus 2011, Perusahaan meningkatkan kepemilikan saham di PT Tanindo Subur Prima ("TSP") dari 54,20% menjadi 99,99% melalui akuisisi saham sebesar 45,79% atau 42.126.000 saham yang dimiliki oleh Chia Tai Co. Ltd., Thailand, entitas sepengendali, dengan harga pengalihan sebesar AS\$6.315.000. Pada tanggal 26 Agustus 2011, Perusahaan telah melunasi pembelian ini. Tujuan dari transaksi ini adalah agar Grup lebih fokus dalam meningkatkan efisiensi operasional untuk mengembangkan pangsa pasar di Indonesia.

Perincian harga pengalihan saham dengan nilai buku aset bersih atau saham yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

	Harga Pengalihan/ <i>Transfer Price</i>	Nilai Buku Aset Bersih/ <i>Book Value of Net Assets</i>	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ <i>Difference in Value of Restructuring Transaction of Entities under Common Control</i>	
PT Tanindo Subur Prima	53.942	56.789	2.847	PT Tanindo Subur Prima

Pembelian saham TSP dari Chia Tai Co. Ltd., telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang "Transactions with Affiliated Parties and Conflict of Interest in Certain Transactions".

Transaksi tersebut di atas dicatat sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Oleh karena itu, selisih antara harga pengalihan saham dengan nilai buku aset bersih Entitas Anak yang diakuisisi sebesar Rp2.847 dicatat pada akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dalam bagian ekuitas.

**4. RESTRUCTURING OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL**

*On August 23, 2011, the Company increased its shares ownership in PT Tanindo Subur Prima ("TSP") from 54.20% to 99.99% through acquisition of 45.79% or 42,126,000 of the shares held by Chia Tai Co. Ltd., Thailand, an entity under common control, at the transfer price of US\$6,315,000. On August 26, 2011, the Company fully settled this share purchase. The purpose of this transaction is for the Group to be more focused in improving the operational efficiency of developing its market share in Indonesia.*

*The transfer price and the related book value of net assets or shares acquired are as follows:*

	Harga Pengalihan/ <i>Transfer Price</i>	Nilai Buku Aset Bersih/ <i>Book Value of Net Assets</i>	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ <i>Difference in Value of Restructuring Transaction of Entities under Common Control</i>	
PT Tanindo Subur Prima	53.942	56.789	2.847	PT Tanindo Subur Prima

*The purchase of shares of TSP from Chia Tai Co. Ltd., has been conducted in accordance with Chairman of BAPEPAM-LK Decision No. KEP-412/BL/2009 dated November 25, 2009, "Transactions with Affiliated Parties and Conflict of Interest in Certain Transactions".*

*The transactions stated above were accounted for in accordance with SFAS 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control". Accordingly, the difference between the transfer prices and the Subsidiaries' book values of net assets acquired amounting to Rp2,847 is recorded as "Difference in Value of Restructuring Transaction of Entities Under Common Control" account in the equity section.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**4. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI  
(lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian tahun 2010 dan laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Desember 2010/31 Desember 2009 telah disajikan kembali untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha seolah-olah transaksi restrukturisasi telah terjadi sejak awal tahun 2009. Penyesuaian bagian kepentingan nonpengendali atas aset bersih TSP disajikan pada "Modal Proforma yang Timbul dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Penyesuaian bagian kepentingan nonpengendali atas laba bersih TSP disajikan pada akun "Efek Penyesuaian Proforma" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Ringkasan efek penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2010 adalah sebagai berikut:

	<b>2010 (Disajikan kembali - Catatan 2 dan 4)/ (As restated - Notes 2 and 4)</b>	<b>2010 (Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported)</b>	
<b>Total aset</b>	<b>1.363.277</b>	<b>1.363.277</b>	<b>Total assets</b>
<b>Total liabilitas</b>	<b>148.113</b>	<b>148.113</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
Modal saham	300.000	300.000	Share capital
Tambahan modal disetor	86.395	86.395	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	5.863	5.863	Difference in value of restructuring transaction of entities under common control
Modal proforma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	54.824	-	Proforma capital arising from restructuring transaction of entities under common control
Saldo laba	769.434	769.434	Retained earnings
Komponen ekuitas lainnya	(1.410)	(1.410)	Other component of equity
<b>Subtotal</b>	<b>1.215.106</b>	<b>1.160.282</b>	<b>Subtotal</b>
Kepentingan nonpengendali	58	54.882	Noncontrolling interests
<b>Total ekuitas</b>	<b>1.215.164</b>	<b>1.215.164</b>	<b>Total equity</b>
<b>Total liabilitas dan ekuitas</b>	<b>1.363.277</b>	<b>1.363.277</b>	<b>Total liabilities and equity</b>

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**4. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI  
(lanjutan)**

Ringkasan efek penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2010 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2010 (Disajikan kembali - Catatan 2 dan 4)/ (As restated - Notes 2 and 4)	2010 (Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported)	
Penjualan bersih	894.865	894.865	<i>Net sales</i>
Laba bruto	367.318	367.318	<i>Gross profit</i>
Beban operasi	(179.572)	(179.572)	<i>Operating expenses</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	176.439	176.439	<i>Income before income tax</i>
Total laba komprehensif tahun berjalan	150.300	150.300	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Laba tahun berjalan/total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	150.272	143.489	<i>Income for the year/ total comprehensive income attributable to Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali	28	6.811	<i>Noncontrolling interests</i>
<b>Total</b>	<b>150.300</b>	<b>150.300</b>	<b>Total</b>

Ringkasan efek penyajian kembali laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Desember 2010/31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

	2009 (Disajikan kembali - Catatan 2 dan 4)/ (As restated - Notes 2 and 4)	2009 (Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported)	
<b>Total asset</b>	<b>1.412.075</b>	<b>1.412.075</b>	<b>Total assets</b>
<b>Total liabilitas</b>	<b>347.211</b>	<b>347.211</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
Modal saham	300.000	300.000	<i>Share capital</i>
Tambahan modal disetor	86.395	86.395	<i>Additional paid-in capital</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	5.863	5.863	<i>Difference in value of restructuring transaction of entities under common control</i>
Modal proforma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	48.041	-	<i>Proforma capital arising from restructuring transaction of entities under common control</i>
Saldo laba	625.945	625.945	<i>Retained earnings</i>
Komponen ekuitas lainnya	(1.410)	(1.410)	<i>Other component of equity</i>
<b>Subtotal</b>	<b>1.064.834</b>	<b>1.016.793</b>	<b>Subtotal</b>
Kepentingan nonpengendali	30	48.071	<i>Noncontrolling interests</i>
<b>Total ekuitas</b>	<b>1.064.864</b>	<b>1.064.864</b>	<b>Total equity</b>
<b>Total liabilitas dan ekuitas</b>	<b>1.412.075</b>	<b>1.412.075</b>	<b>Total liabilities and equity</b>

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**5. KAS DAN SETARA KAS**

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010	
Kas	203	541	<i>Cash on hand</i>
Bank - pihak ketiga			<i>Cash in banks - third parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank Central Asia Tbk	8.906	6.532	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Danamon			<i>PT Bank Danamon</i>
Indonesia Tbk	527	567	<i>Indonesia Tbk</i>
Citibank N.A.	372	394	<i>Citibank N.A.</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	204	404	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
Lain-lain	430	281	<i>Others</i>
Dolar Amerika Serikat			<i>US Dollar</i>
Citibank N.A.			<i>Citibank N.A.</i>
(AS\$66.137 pada tanggal			<i>(US\$66,137 as of</i>
31 Desember 2011,			<i>December 31, 2011,</i>
AS\$421.013 pada tanggal			<i>US\$421,013 as of</i>
31 Desember 2010)	600	3.785	<i>December 31, 2010)</i>
Bank - pihak berelasi (Catatan 31c)			<i>Bank - a related party (Note 31c)</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank Agris	296	614	<i>PT Bank Agris</i>
Deposito berjangka - Rupiah			<i>Time deposits - Rupiah</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	185.977	-	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia			<i>PT Bank Rakyat Indonesia</i>
(Persero) Tbk	27.616	17.800	<i>(Persero) Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.400	38.600	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
<b>Total</b>	<b>248.531</b>	<b>69.518</b>	<b>Total</b>

Deposito berjangka memperoleh bunga berkisar antara 6% sampai 6,75% dan 4% sampai 7% per tahun pada tahun 2011 dan 2010.

The time deposits earned annual interest ranging from 6% to 6.75% and 4% to 7% in 2011 and 2010, respectively.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

## 6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
Piutang petani	10.641	2.735	<i>Farmers receivables</i>
Piutang non petani			<i>Non-farmers receivables</i>
PT Sang Hyang Seri (Persero)	121.612	202.496	PT Sang Hyang Seri (Persero)
PT Pertani (Persero)	30.283	59.261	PT Pertani (Persero)
PT Agritech Green Industries, Jakarta	25.431	-	PT Agritech Green Industries, Jakarta
CV Nusa Prima Timur, Makassar	13.196	-	CV Nusa Prima Timur, Makassar
Syaifuddin, Makassar	11.940	4.947	Syaifuddin, Makassar
Toko Anak Tani, Makassar	11.703	2.783	Anak Tani Store, Makassar
CV Bangkit Sanjaya, Semarang	11.693	8.427	CV Bangkit Sanjaya, Semarang
PT Indo Kimia Pati, Semarang	5.634	7.788	PT Indo Kimia Pati, Semarang
Toko Tani Takalar, Makassar	-	16.313	Tani Takalar Store, Makassar
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000)	161.229	129.793	<i>Others (below Rp5,000 each)</i>
Total	403.362	434.543	<i>Total</i>
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(5.608)	(3.903)	<i>Less allowance for impairment</i>
<b>Pihak ketiga - bersih</b>	<b>397.754</b>	<b>430.640</b>	<i>Third parties - net</i>
<b>Pihak berelasi (Catatan 31a)</b>	<b>17.795</b>	<b>9.403</b>	<i>Related parties (Note 31a)</i>
<b>Total</b>	<b>415.549</b>	<b>440.043</b>	<b>Total</b>

Rincian umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur penjualan adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
Kurang dari 31 hari	135.920	101.501	<i>Fewer than 31 days</i>
31-60 hari	142.854	123.363	<i>31-60 days</i>
61-90 hari	32.622	100.881	<i>61-90 days</i>
91-180 hari	59.144	56.588	<i>91-180 days</i>
Lebih dari 180 hari	32.822	52.210	<i>More than 180 days</i>
Total	403.362	434.543	<i>Total</i>
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(5.608)	(3.903)	<i>Less allowance for impairment</i>
<b>Pihak ketiga - bersih</b>	<b>397.754</b>	<b>430.640</b>	<i>Third parties - net</i>
Pihak berelasi:			<i>Related parties:</i>
Kurang dari 31 hari	6.185	5.710	<i>Fewer than 31 days</i>
31-60 hari	4.791	1.387	<i>31-60 days</i>
61-90 hari	2.697	740	<i>61-90 days</i>
91-180 hari	2.465	397	<i>91-180 days</i>
Lebih dari 180 hari	1.657	1.169	<i>More than 180 days</i>
<b>Pihak berelasi (Catatan 31a)</b>	<b>17.795</b>	<b>9.403</b>	<i>Related parties (Note 31a)</i>

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

## 6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Saldo awal tahun	3.903	6.126	Beginning balance of the year
Penyisihan tahun berjalan	2.560	966	Provision during the year
Penghapusan	(180)	(124)	Write-off of receivables
Pembayaran	(675)	(1.276)	Collection of receivables
Pemulihan penyisihan	-	(1.789)	Reversal of allowance
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>5.608</b>	<b>3.903</b>	<b>Ending balance of the year</b>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kemungkinan tidak tertagihnya piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, piutang usaha di atas termasuk piutang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar AS\$1.053.810 (setara dengan Rp9.556) dan AS\$774.165 (setara dengan Rp6.961).

Piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sejumlah Rp60.000 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (Catatan 12).

Based on the review of the possibility of non-collectible receivables at the end of the year, the Group's Management believes that the allowance for impairment is sufficient to cover possible losses from non-collection of the accounts.

As of December 31, 2011 and 2010, the receivables in foreign currency are amounted to US\$1,053,810 (equivalent to Rp9,556) and US\$774,165 (equivalent to Rp6,961), respectively.

Trade receivables used as collateral for bank loans obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Rp60,000 as of December 31, 2011 and 2010 (Note 12).

## 7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2011	2010	
<u>Barang jadi:</u>			<u>Finished goods:</u>
Benih jagung	97.897	175.584	Corn seeds
Benih sayuran dan buah-buahan	30.809	29.543	Vegetable and fruit seeds
Benih padi	8.992	11.058	Paddy seeds
Pestisida	77.880	65.444	Pesticides
Lain-lain	8.038	5.017	Others
Total barang jadi	223.616	286.646	Total finished goods

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**7. PERSEDIAAN (lanjutan)**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
<u>Barang dalam proses:</u>			<u>Work-in-process:</u>
Benih jagung	154.095	72.537	Corn seeds
Benih sayuran dan buah-buahan	84.803	64.124	Vegetable and fruit seeds
Benih padi	18.269	19.413	Paddy seeds
Pestisida	1.099	77	Pesticides
Lain-lain	50	77	Others
Total barang dalam proses	258.316	156.228	Total work-in-process
Kemasan	16.542	15.096	Packaging
Bahan baku	14.011	6.765	Raw materials
Persediaan dalam perjalanan	1.114	1.390	Inventories in transit
Lain-lain	23.532	14.560	Others
Total	537.131	480.685	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(13.832)	(18.283)	Less allowance for decline in value of inventories
<b>Bersih</b>	<b>523.299</b>	<b>462.402</b>	<b>Net</b>

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Saldo awal tahun	18.283	7.666	Beginning balance of the year
Penyisihan tahun berjalan	6.625	11.811	Provision during the year
Pemulihan	(11.076)	(364)	Reversal of allowance
Penghapusan	-	(830)	Write-off
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>13.832</b>	<b>18.283</b>	<b>Ending balance of the year</b>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode, Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, persediaan (kecuali persediaan yang masih dalam perjalanan) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran, dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp404.274 dan Rp315.642. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

The movement of allowance for decline in value of inventories is as follows:

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the period, the Group's Management believes that the allowance for decline in value of inventories is sufficient to cover possible loss.

As of December 31, 2011 and 2010, inventories (except for inventories in transit) were covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies amounting to Rp404,274 and Rp315,642, respectively. The Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses arising from such risks.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**7. PERSEDIAAN (lanjutan)**

Persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sejumlah Rp120.000 pada tanggal 31 Desember 2011 and 2010 (Catatan 12).

**8. UANG MUKA**

Seluruh uang muka merupakan panjar operasi yang terdiri dari:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Perusahaan	10.626	5.026	
Entitas Anak:			Company Subsidiaries:
PT Tanindo Intertraco	1.230	2.692	PT Tanindo Intertraco
PT Tanindo Subur Prima	125	112	PT Tanindo Subur Prima
PT Multi Sarana Indotani	58	57	PT Multi Sarana Indotani
<b>Total</b>	<b>12.039</b>	<b>7.887</b>	<b>Total</b>

**9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

Biaya dibayar di muka terdiri dari:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Sewa	3.922	1.363	
Asuransi	640	513	
Lain-lain	63	56	Rent Insurance Others
<b>Total</b>	<b>4.625</b>	<b>1.932</b>	<b>Total</b>

**9. PREPAID EXPENSES**

*Prepaid expenses consist of:*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**10. ASET TETAP**

Aset tetap terdiri dari:

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT**

The details of property, plant and equipment  
consist of:

2011					
	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassifications</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>
<b>Harga Perolehan</b>					
<b>Pemilikan langsung</b>					<u>Cost</u>
Tanah	58.764	2.811	-	-	61.575
Bangunan	103.937	61	849	-	104.847
Prasarana tanah dan bangunan	16.469	225	813	-	17.507
Mesin dan peralatan	107.387	5.951	118	-	113.456
Peralatan transportasi	22.216	2.522	5.785	315	30.208
Peralatan dan perabot kantor	18.137	705	-	2	18.840
Instalasi listrik	13.583	21	15	-	13.619
Total	340.493	12.296	7.580	317	360.052
					<u>Total</u>
<b>Aset sewaan</b>					<u>Leased assets</u>
Peralatan transportasi	8.227	-	(5.785)	-	2.442
					<u>Transportation equipment</u>
<b>Aset dalam penyelesaian</b>					<u>Construction in progress</u>
Bangunan dan prasarana	8.183	2.147	(1.677)	-	8.653
Mesin dan peralatan	4.213	3.158	(118)	-	7.253
Total	12.396	5.305	(1.795)	-	15.906
Total Harga Perolehan	361.116	17.601	-	317	378.400
					<u>Total Cost</u>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
<b>Pemilikan langsung</b>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	18.335	4.596	-	-	Direct ownership Buildings
Prasarana tanah dan bangunan	11.667	1.583	-	-	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	34.685	9.609	-	-	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	16.660	1.436	5.157	283	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	12.577	1.508	-	2	Furniture, fixtures and office equipment
Instalasi listrik	2.069	606	-	-	Electrical installations
Total	95.993	19.338	5.157	285	22.970
					<u>Total</u>
<b>Aset sewaan</b>					<u>Leased assets</u>
Peralatan transportasi	5.819	1.185	(5.157)	-	Transportation equipment
Jumlah Akumulasi Penyusutan	101.812	20.523	-	285	122.050
Nilai Buku	259.304				Net Book Value

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

Aset tetap terdiri dari (lanjutan):

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT**  
(continued)

The details of property, plant and equipment  
consist of (continued):

	2010					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<b>Harga Perolehan</b>						<b>Cost</b>
<b>Pemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Tanah	60.471	539	-	2.246	58.764	Land
Bangunan	94.364	29	11.538	1.994	103.937	Buildings
Prasarana tanah dan bangunan	17.509	14	38	1.092	16.469	land improvements
Mesin dan peralatan	108.916	1.932	338	3.799	107.387	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	19.763	707	2.087	341	22.216	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	16.949	1.218	21	51	18.137	Furniture, fixtures and office equipment
Instalasi listrik	14.435	158	-	1.010	13.583	Electrical installations
Total	332.407	4.597	14.022	10.533	340.493	Total
<b>Aset sewaan</b>						<b>Leased assets</b>
Peralatan transportasi	10.314	-	(2.087)	-	8.227	Transportation equipment
<b>Aset dalam penyelesaian</b>						<b>Construction in progress</b>
Bangunan dan prasarana	10.706	9.053	(11.576)	-	8.183	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	982	3.590	(359)	-	4.213	Machinery and equipment
Total	11.688	12.643	(11.935)	-	12.396	Total
<b>Total Harga Perolehan</b>	<b>354.409</b>	<b>17.240</b>	<b>-</b>	<b>10.533</b>	<b>361.116</b>	<b>Total Cost</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciation</b>
<b>Pemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Bangunan	14.058	4.397	-	120	18.335	Buildings
Prasarana tanah dan bangunan	9.834	2.062	-	229	11.667	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	25.481	9.602	-	398	34.685	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	13.966	1.123	1.878	307	16.660	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	11.039	1.575	-	37	12.577	Furniture, fixtures and office equipment
Instalasi listrik	1.456	672	-	59	2.069	Electrical installations
Total	75.834	19.431	1.878	1.150	95.993	Total
<b>Aset sewaan</b>						<b>Leased assets</b>
Peralatan transportasi	5.996	1.701	(1.878)	-	5.819	Transportation equipment
<b>Total Akumulasi Penyusutan</b>	<b>81.830</b>	<b>21.132</b>	<b>-</b>	<b>1.150</b>	<b>101.812</b>	<b>Total Accumulated Depreciation</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>272.579</b>				<b>259.304</b>	<b>Net Book Value</b>

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

- (a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Beban pokok penjualan	17.206	17.109
Beban penjualan (Catatan 25)	2.906	3.384
Beban umum dan administrasi	411	639
<b>Total</b>	<b>20.523</b>	<b>21.132</b>

- (b) Perhitungan laba (rugi) penjualan aset tetap - bersih adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Hasil penjualan bersih	113	9.210
Nilai buku - bersih	32	9.381
Laba (rugi) penjualan aset tetap - bersih (Catatan 27 dan 28)	81	(171)

Perhitungan rugi penghapusan aset tetap - bersih adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Harga perolehan	2	21
Akumulasi penyusutan	2	19
Rugi penghapusan aset tetap - bersih	-	2

Laba (rugi) penjualan dan rugi penghapusan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)**

- (a) Depreciation is charged as follows:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>Total</b>
Cost of goods sold			
Selling expenses (Note 25)			
General and administrative expenses			

- (b) The computation of gain (loss) on sales of property, plant and equipment - net is as follows:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Proceeds from sales			
Net book value			
Gain (loss) on sales of property, plant and equipment - net (Notes 27 and 28)	81	(171)	

The computation of loss on disposal of property, plant and equipment - net is as follows:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Cost			
Accumulated depreciation			
Loss on disposal of property, plant and equipment - net	-	2	

Gain (loss) on sales and loss on disposal of property, plant and equipment are presented as part of the "Other Operating Income (Expenses)" account in the consolidated statements of comprehensive income.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

- (c) Penambahan aset dalam penyelesaian pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 terutama merupakan ruangan pendingin, laboratorium, dan bangunan kantor. Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2011	Estimasi Percentase Penyelesaian dari Segi Keuangan/ Estimated Percentage of Completion of Financial Terms	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Tahun Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	December 31, 2011	Total
Bangunan dan prasarana Mesin dan peralatan	90% 90%	8.653 7.253	2012 2012	Building and land improvements Machinery and equipment	
<b>Total</b>		<b>15.906</b>			<b>Total</b>

31 Desember 2010	Estimasi Percentase Penyelesaian dari Segi Keuangan/ Estimated Percentage of Completion of Financial Terms	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Tahun Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	December 31, 2010	Total
Bangunan dan prasarana Mesin dan peralatan	90% 90%	8.183 4.213	2011 2011	Building and land improvements Machinery and equipment	
<b>Total</b>		<b>12.396</b>			<b>Total</b>

Dinilai dari sudut pandang konstruksi, persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2011 berkisar antara 91% sampai dengan 92%.

- (d) Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas aset tetap tersebut pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

From the construction perspective, the percentage of completion of construction in progress as of December 31, 2011 ranges from 91% to 92%.

- (d) The Management believes that there is no impairment of asset value of the Group's property, plant and equipment as of December 31, 2011 and 2010.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

## 10. ASET TETAP (lanjutan)

- (e) Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, aset tetap (tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi) diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran, dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$27.901.065 (setara dengan Rp253.007) dan AS\$23.612.268 (setara dengan Rp212.298) kepada konsorsium asuransi yang dipimpin oleh PT Asuransi AIU Indonesia. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.
- (f) Aset tetap dalam bentuk tanah terletak di beberapa kota di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 1.685.619 m<sup>2</sup> dengan status Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2036. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (g) Aset tetap tertentu yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp136.200 dan Rp133.479 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dengan nilai pertanggungan sebesar Rp124.466 (Catatan 12).
- (h) Aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan (Catatan 17).

## 11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010	
Aset sitaan dari pelanggan	6.758	6.928	Foreclosed assets from customers
Sewa dibayar di muka jangka panjang	1.965	1.339	Long-term prepaid rent
Uang jaminan Perusahaan Listrik Negara	457	457	Perusahaan Listrik Negara security deposits
Uang jaminan sewa guna usaha	249	846	Lease security deposits
Pinjaman karyawan	100	221	Loans to employees
Lain-lain	65	600	Others
<b>Total</b>	<b>9.594</b>	<b>10.391</b>	<b>Total</b>

## 11. OTHER ASSETS - NET

This account consists of:

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

## 12. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek merupakan pinjaman modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“BMRI”) dengan perincian sebagai berikut

	2011	2010	
Perusahaan	50.024	-	<i>Company</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(500)	-	<i>Unamortized transaction costs</i>
<b>Total</b>	<b>49.524</b>	-	<b>Total</b>

### PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“BMRI”)

Pada bulan Juni 2010, Perusahaan dan TINCO memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari BMRI dengan maksimum limit kredit masing-masing sebesar Rp150.000 dan Rp50.000 dengan jangka waktu fasilitas sampai dengan 27 Juni 2011. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun pada tahun 2011 dan 10,5% per tahun pada tahun 2010. Pada bulan Juni 2011, BMRI menyetujui perpanjangan fasilitas pinjaman sampai dengan 27 Juni 2012. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 6) dan persediaan (Catatan 7) milik Perusahaan dan TINCO, aset tetap tertentu (Catatan 10) milik Perusahaan serta *corporate guarantees* dari Perusahaan dan TINCO. Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan dan TINCO harus menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- *current ratio* lebih besar dari 110%
- *debt service coverage ratio* lebih besar dari 150%
- *debt-to-equity ratio* lebih kecil dari 250%

Selain itu, tanpa persetujuan BMRI, Perusahaan dan TINCO tidak boleh melakukan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

- perubahan susunan pengurus
- memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman lain dari lembaga keuangan lain
- membagikan dividen
- melakukan penyertaan baru dalam perusahaan yang masih dalam bisnis utama
- mengadakan ekspansi usaha dan atau investasi baru sepanjang masih dalam bisnis utama

Kecuali setelah dilakukan hal-hal tersebut di atas, Perusahaan dan TINCO dapat memenuhi rasio keuangan, maka Perusahaan dan TINCO hanya wajib memberitahukan kepada BMRI.

## 12. SHORT-TERM BANK LOANS

Short-term bank loans represent working capital loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“BMRI”) with details as follows:

	2011	2010	
Perusahaan	50.024	-	<i>Company</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(500)	-	<i>Unamortized transaction costs</i>
<b>Total</b>	<b>49.524</b>	-	<b>Total</b>

### PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“BMRI”)

In June 2010, the Company and TINCO obtained working capital credit facilities from BMRI with maximum credit limits of Rp150,000 and Rp50,000, respectively, with credit term until June 27, 2011. These loans bore interest at 10% per annum in 2011 and 10.5% per annum in 2010. In June 2011, BMRI approved the extension of the loan facility until June 27, 2012. These loans were secured by trade receivables (Note 6), inventories (Note 7) owned by the Company and TINCO, certain property, plant and equipment (Note 10) owned by the Company, and corporate guarantees from the Company and TINCO. Under these loan agreements, the Company and TINCO were obliged to maintain financial ratios as follows:

- *current ratio at greater than 110%*
- *debt service coverage ratio at greater than 150%*
- *debt-to-equity ratio at less than 250%*

In addition, the Company and TINCO had to obtain written approval from BMRI before carrying out certain transactions, such as:

- changing the composition of the board of directors
- obtaining credit facilities or loans from other financial institutions
- distributing dividends
- making new investments in the Company's core business
- conducting business expansions or making new investments in the Company's core business

If, however, after conducting any of the above transactions, the Company and TINCO are able to maintain the financial ratios within the limits set, then the Company and TINCO are only obliged to notify BMRI.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

## 12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada tanggal 4 Agustus 2011, Perusahaan telah memberitahukan secara tertulis kepada BMRI mengenai pembayaran dividen sebesar Rp30 miliar dan akuisisi kepemilikan saham TSP sebesar 45,79% atau senilai AS\$6.315.000.

Pada tanggal 22 Februari 2011, TINCO telah mengajukan permohonan *waiver* atas tidak terpenuhinya rasio lancar per tanggal 31 Desember 2010. Berdasarkan surat balasan dari BMRI tertanggal 30 Maret 2011, BMRI meminta agar TINCO mengupayakan pemenuhan rasio keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan selanjutnya.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan dan TINCO telah memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan BMRI.

Biaya yang terjadi untuk memperoleh pinjaman BMRI sebesar Rp1.000 ditangguhkan dan diamortisasi sesuai periode pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2011, biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp500 disajikan sebagai pengurang atas akun "Utang Bank Jangka Pendek" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Selama tahun 2010, Perusahaan dan TINCO telah menggunakan fasilitas pinjaman BMRI sebesar Rp62.500 dan Rp40.528. Pada bulan Desember 2010, Perusahaan dan TINCO telah melunasi seluruh pinjaman tersebut.

### PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Grup mempunyai fasilitas dengan maksimum kredit sebesar Rp350.000 pada tahun 2010. Seluruh fasilitas pinjaman ini berjangka waktu satu tahun sampai dengan Desember 2010.

Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 12,0%-14,0% pada tahun 2010. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu milik Grup.

Pada bulan Juli 2010, Grup telah melunasi seluruh pinjaman dari BRI. Fasilitas pinjaman dari BRI ini telah berakhir pada tanggal 20 Desember 2010.

## 12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

On August 4, 2011, the Company notified BMRI in writing of a payment of dividends amounting to Rp30 billion and an acquisition of the 45.79% of the shares of TSP or equivalent to US\$6,315,000.

On February 22, 2011, TINCO submitted a request for a waiver of the requirement to fulfill the current ratio as of December 31, 2010. In a reply dated March 30, 2011, BMRI requested that TINCO make every effort to fulfill the financial ratios as reflected in subsequent financial statements.

As of December 31, 2011, the Company and TINCO has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants of BMRI.

The cost incurred to obtain the BMRI loan of Rp1,000 are deferred and amortized throughout the loan period. As of December 31, 2011, unamortized transaction costs amounting to Rp500 are presented as a deduction to the "Short-term Bank Loans" account in the consolidated statement of financial position.

In 2010, the Company and TINCO used credit facilities amounting to Rp62,500 and Rp40,528, respectively. In December 2010, the Company and TINCO have fully paid off their loans.

### PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

The Group had credit facilities with a credit limit of Rp350,000. The credit facilities have a maturity period of one year up to December 2010.

These loans bore annual interest ranging from 12.0%-14.0% in 2010 and were secured by certain trade receivables, inventories and property, plant and equipment owned by the Group.

In July 2010, the Group fully settled all loans from BRI. This credit facility from BRI expired on December 20, 2010.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

### 13. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
Petani	34.707	5.541	Farmers
Agronature Co. Ltd., Cina	10.620	21.559	Agronature Co. Ltd., China
Hubei Sanonda Co. Ltd., Cina	10.492	10.756	Hubei Sanonda Co. Ltd., China
PT Sumber Indokemjaya, Jakarta	499	1.300	PT Sumber Indokemjaya, Jakarta
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp800)	494	1.249	Others (below Rp800 each)
<b>Total pihak ketiga</b>	<b>56.812</b>	<b>40.405</b>	<b>Total third parties</b>
Pihak berelasi (Catatan 31b)	5.620	7.936	A related party (Note 31b)
<b>Total</b>	<b>62.432</b>	<b>48.341</b>	<b>Total</b>

Utang usaha di atas termasuk utang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar AS\$3.004.232 (setara dengan Rp27.242) dan €18.839 (setara dengan Rp222) pada tanggal 31 Desember 2011 serta AS\$4.742.601 (setara dengan Rp42.641) pada tanggal 31 Desember 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak ada jaminan yang diberikan oleh, dan diminta dari, Grup atas utang usaha di atas.

The above accounts payable include accounts payable in foreign currency amounting to US\$3,004,232 (equivalent to Rp27,242) and €18,839 (equivalent to Rp222) as of December 31, 2011 and US\$4,742,601 (equivalent to Rp42,641) as of December 31, 2010.

As of December 31, 2011 and 2010, there were no guarantees provided by, and required from, the Group for the above payables.

### 14. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Rincian utang lain-lain pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Uang muka pelanggan	16.209	9.471	<i>Customer advances</i>
Monsanto Singapore Company (Pte) Ltd., Singapura (Catatan 32d)	8.071	7.011	Monsanto Singapore Company (Pte) Ltd., Singapore (Note 32d)
Petani	1.809	1.416	Farmers
CV Asia	447	1.000	CV Asia
PT Inpack Pratama	133	3.251	PT Inpack Pratama
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	5.878	5.259	Others (below Rp1,000 each)
<b>Total</b>	<b>32.547</b>	<b>27.408</b>	<b>Total</b>

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**15. PERPAJAKAN**

a. Tagihan pajak penghasilan terdiri dari:

	2011	2010	
Pajak Penghasilan Perusahaan			Income tax Company
2010	15.374	15.374	2010
2009	-	65.318	2009
Entitas Anak			Subsidiaries
2011	2.232	-	2011
2010	1.306	1.262	2010
2009	-	12.957	2009
<b>Total</b>	<b>18.912</b>	<b>94.911</b>	<b>Total</b>

b. Utang pajak terdiri dari:

	2011	2010	
Perusahaan			Company
Pajak Penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	9	31	Article 4 (2)
Pasal 21	1.206	1.054	Article 21
Pasal 23	36	23	Article 23
Pasal 25	1.198	2.186	Article 25
Pasal 26	897	779	Article 26
Pasal 29	4.178	-	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	918	1.118	Value Added Tax
<b>Total - Perusahaan</b>	<b>8.442</b>	<b>5.191</b>	<b>Total - Company</b>
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	1	9	Article 4 (2)
Pasal 21	1.035	1.064	Article 21
Pasal 23	19	30	Article 23
Pasal 25	406	764	Article 25
Pasal 29	11.116	4.193	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	1.007	895	Value Added Tax
Denda pajak	-	7.788	Tax penalties
<b>Total - Entitas Anak</b>	<b>13.584</b>	<b>14.743</b>	<b>Total - Subsidiaries</b>
<b>Total</b>	<b>22.026</b>	<b>19.934</b>	<b>Total</b>

c. Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari:

	2011	2010	
Perusahaan			Company
Pajak tahun berjalan	21.528	14.463	Current
Pajak tangguhan	(44)	(4.607)	Deferred
<b>Total - Perusahaan</b>	<b>21.484</b>	<b>9.856</b>	<b>Total - Company</b>

c. The income tax expense (benefit) consists of:

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak tahun berjalan	22.277	16.311	Current
Pajak tangguhan	(747)	(28)	Deferred
Total - Entitas Anak	<b>21.530</b>	<b>16.283</b>	<b>Total - Subsidiaries</b>
<b>Bersih</b>	<b>43.014</b>	<b>26.139</b>	<b>Net</b>

d. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

d. The reconciliations between income before income tax, as shown in the consolidated statements of comprehensive income, and taxable income for the years ended December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	191.149	176.439	Income before income tax as shown in the consolidated statement of comprehensive income
Dikurangi:			Less:
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(86.421)	(58.067)	Income before income tax of Subsidiaries
Eliminasi transaksi dengan Entitas Anak	(6.954)	(55.801)	Elimination of transactions with Subsidiaries
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	97.774	62.571	Income before income tax attributable to the Company
<u>Beda temporer:</u>			<u>Temporary differences:</u>
Beban masih harus dibayar	7.078	(4.306)	Accrued expenses
Penyisihan imbalan kerja karyawan	5.838	2.553	Provision for employee benefits
Rugi penjualan dan penghapusan aset tetap	-	460	Loss on sale and disposal of property, plant and equipment
Amortisasi biaya dibayar di muka	(23)	141	Amortization of prepaid expenses
Sewa pembiayaan	(104)	(95)	Finance lease
Penyusutan	(2.215)	(1.629)	Depreciation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(4.938)	11.811	Provision for decline in value of inventories
<u>Beda permanen:</u>			<u>Permanent differences:</u>
Denda pajak	8.796	127	Tax penalties
Donasi	4	-	Donation
Rugi penjualan aset tetap	-	721	Loss on sale of property, plant and equipment
Pendapatan bunga yang pajaknya bersifat final	(4.569)	(39)	Interest income subject to final tax
Penghasilan kena pajak Perusahaan	<b>107.641</b>	<b>72.315</b>	<b>Taxable income of the Company</b>

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

- e. Perhitungan utang (tagihan) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Pajak penghasilan - tahun berjalan			Income tax - current
Perusahaan	21.528	14.463	Company
Entitas Anak	22.277	16.311	Subsidiaries
Total	43.805	30.774	Total
Pembayaran di muka pajak penghasilan			Prepayment of income taxes
Perusahaan	17.350	29.837	Company
Entitas Anak	13.393	13.380	Subsidiaries
Total	30.743	43.217	Total
Tagihan pajak penghasilan			Claims for tax refund
Perusahaan	-	(15.374)	Company
Entitas Anak	(2.232)	(1.262)	Subsidiaries
Tagihan pajak penghasilan (Catatan 15a)	(2.232)	(16.636)	Claims for tax refund (Note 15a)
Utang pajak penghasilan (Catatan 15b)	15.294	4.193	Income tax payable (Note 15b)

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 ("PMK No. 238/2008") tanggal 30 Desember 2008 tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" dalam Pasal 2 menyatakan bahwa Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dalam Negeri sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang "Pajak Penghasilan". Penurunan Tarif Pajak Penghasilan tersebut diberikan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

In accordance with Ministry of Finance Regulation No. 238/PMK.03/2008 ("PMK No. 238/2008") dated December 30, 2008 regarding the "Guidelines on the Implementation and Supervision of Rate Reduction for Domestic Tax Payers in the Form of Public Companies", article 2 states that domestic taxpayers in the form of public companies can enjoy a tax reduction of 5% below the highest income tax rate as regulated in subsection 1b of Article 17 of Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax". The rate reduction will be granted if the following criteria are met:

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait. PMK No. 238/2008 berlaku surut terhitung sejak tanggal 1 Januari 2008.

Pada tanggal 31 Januari 2012 dan 2011, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham di atas. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2011 dan 2010.

Jumlah penghasilan kena pajak dan utang pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") yang disampaikan ke Kantor Pajak. Penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 tersebut di atas akan dilaporkan di SPT tahun 2011.

**15. TAXATION (continued)**

1. *The total number of publicly owned shares is 40% or more of the total paid-up shares and such shares are owned by at least 300 (three hundred) parties.*
2. *Each of the above-mentioned parties only can only own less than 5% of the total paid-up shares.*
3. *The above-mentioned criteria should be fulfilled by the taxpayer within the first six months of a fiscal year.*

*The taxpayer should attach the reference letter from the Securities Administration Agency to the Annual Income Tax Return using Form X.H.1-6 as provided in BAPEPAM-LK Regulation No. X.H.1 for the relevant fiscal year. PMK No. 238/2008 is retroactively applicable to January 1, 2008.*

*On January 31, 2012 and 2011, the Company obtained letters from the Securities Administration Agency confirming its compliance with the above criteria. Accordingly, the Company applied the reduced tax rate in the 2011 and 2010 corporate income tax calculations.*

*The Company's taxable income and taxes payable for the year ended December 31, 2010 was consistent with the Annual Corporate Income Tax Return ("SPT") submitted to the Tax Office. The above taxable income for the year ended December 31, 2011 will be reported in the 2011 Annual Corporate Income Tax Return.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

- f. Perhitungan penghasilan pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Beban (manfaat) pajak - tangguhan (pengaruh perbedaan waktu pada tarif maksimum)			<i>Income tax expense (benefit) - deferred (effect of temporary differences at maximum tax rate)</i>
Perusahaan			<i>Company</i>
Beban masih harus dibayar	(1.769)	1.076	<i>Accrued expenses</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan	(1.460)	(638)	<i>Provision for employee benefits</i>
Rugi penjualan dan penghapusan aset tetap	-	(114)	<i>Loss on sale and disposal of property, plant and equipment</i>
Amortisasi biaya dibayar di muka	6	(35)	<i>Amortization of prepaid expenses</i>
Sewa pемbiayaan	26	24	<i>Finance lease</i>
Penyusutan	554	407	<i>Depreciation</i>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.235	(2.953)	<i>Provision for decline in value of inventories</i>
Laba yang belum terealisasi	1.364	(2.300)	<i>Unrealized profit on inventories</i>
Lain-lain	-	(74)	<i>Others</i>
Total	(44)	(4.607)	<i>Total</i>
Entitas Anak	(747)	(28)	<i>Subsidiaries</i>
<b>Manfaat pajak - tangguhan - bersih</b>	<b>(791)</b>	<b>(4.635)</b>	<i>Income tax benefit - deferred - net</i>

- g. Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak Grup seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

g. The reconciliations between corporate income tax expense as calculated using the tax rate applicable to the Group's income before corporate income tax and the corporate income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2011	2010	
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	97.774	62.571	<i>Income before corporate income tax - Company</i>
Pajak penghasilan (tarif tetap yang berlaku)	24.444	15.643	<i>Income tax expense (at applicable fixed tax rate)</i>
Pengaruh pajak penghasilan pada beda permanen:			<i>Income tax effect of permanent differences:</i>
Denda pajak	2.199	32	<i>Tax penalties</i>
Donasi	1	-	<i>Donation</i>
Rugi penjualan aset tetap	-	180	<i>Loss on sale of property, plant and equipment</i>
Pendapatan bunga yang pajaknya bersifat final	(1.142)	(10)	<i>Interest income already subject to final tax</i>

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Laba yang belum terealisasi	1.364	(2.300)	Unrealized profit on inventories
Efek penurunan tarif pajak berdasarkan PMK No. 238/2008	(5.382)	(3.615)	Effect of reduction in tax rates under PMK No. 238/2008
Lain-lain	-	(74)	Others
			Income tax expense per consolidated statements of comprehensive income
Beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian			Company
Perusahaan	21.484	9.856	Subsidiaries
Entitas Anak	21.530	16.283	
<b>Total</b>	<b>43.014</b>	<b>26.139</b>	<b>Total</b>

h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih			Deferred tax assets (liabilities) - net
Perusahaan			Company
Persediaan	4.272	6.871	Inventories
Biaya dibayar di muka	(1)	5	Prepaid expenses
Aset tetap	(5.657)	(5.103)	Property, plant and equipment
Beban masih harus dibayar	2.300	531	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	(5)	21	Finance lease obligations
Liabilitas imbalan kerja karyawan	7.116	3.941	Employee benefit liabilities
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Perusahaan - bersih	8.025	6.266	Company - net
Entitas Anak			Subsidiaries
Aset pajak tangguhan - bersih	3.811	4.801	Deferred tax assets - net
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b>11.836</b>	<b>11.067</b>	<b>Deferred tax assets - net</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

The Management believes that the deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

i. Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pada bulan April 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas tagihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2009. Berdasarkan SKPLB tersebut, taksiran tagihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 sebesar Rp65.318 telah dikoreksi menjadi sebesar Rp59.243. Selain itu, Perusahaan juga telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Penghasilan Pasal 4(2), 21, 23, 26, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") untuk tahun 2009 sebesar Rp2.720 dan STP Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk tahun 2008 sebesar Rp1.

Pada tahun 2010, Perusahaan menerima SKPKB atas Pajak Penghasilan Pasal 21 tahun 2008 dan STP atas Pajak Penghasilan Pasal 25 tahun 2010 dan 2009 sebesar Rp127.

PT Tanindo Intertraco ("TINCO")

Pada bulan Juni 2011, TINCO menerima SKPLB untuk Pajak Penghasilan Badan tahun 2009. Berdasarkan SKPLB tersebut, taksiran tagihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 sebesar Rp11.111 telah dikoreksi menjadi sebesar Rp7.919. Selain itu, TINCO juga menerima SKPKB dan STP atas Pajak Penghasilan Pasal 4 (2), 21, 23 dan PPN untuk tahun 2010, 2009 dan 2008 sebesar Rp1.938.

Pada tahun 2010, TINCO menerima SKPKB dan STP atas Pajak Penghasilan Pasal 4 (2), 21, 23 dan PPN untuk tahun 2008 sebesar Rp46.

**15. TAXATION (continued)**

i. Tax Assessments Letter

Company

In April 2011, The Company received an Assessment of Tax Overpayment ("SKPLB") for 2009 Corporate Income Tax. Based on this SKPLB, the 2009 estimated claim for Tax Refund of Rp65,318 was corrected to Rp59,243. In addition, the Company also received Assessments of Tax Underpayment ("SKPKB") and Tax Collection Notices ("STP") for Income Tax under Articles 4 (2), 21, 23, 26, and Value Added Tax ("VAT") for 2009 totaling Rp2,720 and an STP for Income Tax under Article 21 for 2008 totaling Rp1.

In 2010, the Company received an SKPKB for 2008 Income Tax under Article 21 and STPs for 2010 and 2009 Income Tax under Article 25 amounting to Rp127.

PT Tanindo Intertraco ("TINCO")

In June 2011, TINCO received an SKPLB for 2009 Corporate Income Tax. Based on this SKPLB, the 2009 estimated claim for Tax Refund of Rp11,111 was corrected to Rp7,919. In addition, TINCO also received SKPKBs and STPs for Income Tax under Articles 4 (2), 21, 23 and VAT for 2010, 2009 and 2008 totaling Rp1,938.

In 2010, TINCO received SKPKBs and STPs for 2008 Income Tax under Articles 4 (2), 21, 23, and VAT amounting to Rp46.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

### 15. PERPAJAKAN (lanjutan)

- i. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

#### PT Tanindo Subur Prima ("TSP")

Pada bulan Juni 2011, TSP menerima SKPLB atas tagihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2009. Berdasarkan SKPLB tersebut, taksiran tagihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 sebesar Rp1.846 telah disetujui. Selain itu, TSP juga telah menerima SKPKB dan STP atas Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, dan PPN untuk tahun 2009 dan 2008 sebesar Rp193.

Pada tahun 2010, TSP menerima SKPKB untuk Pajak Penghasilan Pasal 23 untuk tahun 2007 sebesar Rp10. Selain itu, TSP juga menerima SKPKB dan STP Pajak Penghasilan Badan, Pasal 21, 23 dan PPN untuk tahun 2008 sebesar Rp7.788. Pada tanggal 31 Desember 2010, TSP mencatat liabilitas pajak tersebut sebesar Rp7.788 dalam akun "Liabilitas Jangka Pendek - Utang Pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada bulan Februari 2011, TSP sudah melunasi seluruh SKPKB dan STP tahun 2008.

Grup telah membebankan seluruh liabilitas pajak atas tagihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2009, SKPKB dan STP masing-masing sebesar Rp14.119 dan Rp7.971 pada tahun 2011 dan 2010 pada akun "Beban Operasi Lainnya - Denda Pajak" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

### 16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010	
Cadangan retur penjualan	21.945	9.234	Allowance for sales return
Jasa tenaga ahli	4.528	3.937	Professional fees
Gaji, upah, dan kesejahteraan karyawan	1.996	1.699	Salaries, wages and employee benefits
Promosi penjualan	832	654	Sales promotion
Beban angkut	691	868	Freight out
Transportasi dan perjalanan dinas	627	554	Transportation and travelling on duty
Lain-lain	2.456	1.449	Others
<b>Total</b>	<b>33.075</b>	<b>18.395</b>	<b>Total</b>

### 15. TAXATION (continued)

- i. Tax Assessments Letter (continued)

#### PT Tanindo Subur Prima ("TSP")

In June 2011, TSP received an SKPLB for 2009 Corporate Income Tax. Based on this SKPLB, the 2009 estimated claim for Tax Refund amounting to Rp1,846 has been approved by the tax authority. In addition, TSP received SKPKBs and STPs for Income Tax under Articles 21, 23 and VAT for 2009 and 2008 totaling Rp193.

In 2010, TSP received an SKPKB for 2007 Income Tax under Article 23 amounting to Rp10. In addition, TSP also received SKPKBs and STPs for 2008 Corporate Income Tax, Income Tax under Articles 21, 23, and VAT amounted to Rp7,788. As of December 31, 2010, TSP recorded 2008 tax liabilities of to Rp7,788 in the "Current Liabilities - Taxes Payable" account in the 2010 consolidated statement of financial position. In February 2011, TSP settled all the 2008 SKPKBs and STPs.

The Group charged all tax liabilities for Corporate Income Tax for 2009, SKPKBs and STPs amounting to Rp14,119 and Rp7,971 for 2011 and 2010, respectively, to the "Other Operating Expenses - Tax Penalties" account in the consolidated statements of comprehensive income.

### 16. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

## 17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Grup mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Reksa Finance, pihak berelasi, untuk pembelian peralatan transportasi dengan jangka waktu lebih dari satu tahun sampai lima tahun yang akan berakhir pada berbagai tanggal dan dikenakan bunga masing-masing sebesar 15,5% sampai 17,5% per tahun pada tahun 2011 dan 2010 (Catatan 31c). Utang sewa pembiayaan ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas peralatan transportasi (Catatan 10). Berdasarkan perjanjian sewa guna usaha, Grup dilarang untuk menjual, menyewakan dan menjaminkan peralatan transportasi tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Sampai dengan satu tahun	528	2.369	<i>Up to and including one year</i>
Lebih dari satu tahun sampai tiga tahun	-	527	<i>More than one year but not more than three years</i>
Total pembayaran sewa minimum	528	2.896	<i>Total minimum lease payments</i>
Beban bunga yang belum jatuh tempo	(17)	(203)	<i>Less interest portion</i>
Nilai tunai atas pembayaran sewa minimum	511	2.693	<i>Present value of minimum lease payments</i>
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(511)	(2.182)	<i>Current portion</i>
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>-</b>	<b>511</b>	<i>Long-term portion</i>

## 18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003"). Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 12 Maret 2012 dan 17 Februari 2011, menggunakan metode "Projected Unit Credit".

## 17. FINANCE LEASE OBLIGATIONS

The Group entered into several lease agreements with PT Reksa Finance, a related party, to purchase certain transportation equipment with lease terms ranging from one to five years and with various expiration dates at annual interest ranging from 15.5% to 17.5% for both 2011 and 2010 (Note 31c). Finance lease obligations are secured by the fiduciary security of the related transportation equipment (Note 10). Under the terms of the lease agreements, the Group is prohibited from selling, renting or guaranteeing this transportation equipment.

As of December 31, 2011 and 2010, the future minimum lease payments under these finance lease agreements are as follows:

	2011	2010	
Sampai dengan satu tahun	528	2.369	<i>Up to and including one year</i>
Lebih dari satu tahun sampai tiga tahun	-	527	<i>More than one year but not more than three years</i>
Total pembayaran sewa minimum	528	2.896	<i>Total minimum lease payments</i>
Beban bunga yang belum jatuh tempo	(17)	(203)	<i>Less interest portion</i>
Nilai tunai atas pembayaran sewa minimum	511	2.693	<i>Present value of minimum lease payments</i>
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(511)	(2.182)	<i>Current portion</i>
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>-</b>	<b>511</b>	<i>Long-term portion</i>

## 18. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The Group records benefits for their employees reaching the retirement age of 55 in accordance with Labor Law Regulation No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("Labor Law No. 13/2003"). These benefits are not funded.

As of December 31, 2011 and 2010, the Group determined the employee benefit liabilities based on the actuarial computations performed by PT Eldridge Gunaprima Solution, an independent actuary, in its reports dated 12 March 2012 and February 17, 2011, respectively, using the "Projected Unit Credit" method.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)**

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

	<b>2011</b>
Tingkat bunga diskonto	6.5% per tahun/annum
Tingkat kenaikan gaji	9% per tahun/annum
Usia pensiun	55 tahun/years
Tingkat kematian	TMI II

Beban yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Biaya jasa kini	5.410	2.666
Biaya bunga	3.888	3.102
Amortisasi atas biaya jasa lalu - <i>non-vested</i>	121	120
Amortisasi atas kerugian aktuarial - bersih	94	93
<b>Biaya imbalan kerja karyawan tahun berjalan</b>	<b>9.513</b>	<b>5.981</b>

Liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Nilai kini kewajiban	59.189	35.709
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	(88)	-
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(19.424)	(3.532)
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>non-vested</i>	(739)	(860)
<b>Liabilitas imbalan kerja karyawan</b>	<b>38.938</b>	<b>31.317</b>

**18. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)**

Below are the basic assumptions used by the independent actuary:

	<b>2010</b>	
9% per tahun/annum	Discount rate	
9% per tahun/annum	Salary increase rate	
55 tahun/years	Pension age	
TMI II	Mortality rate	

The employee benefit expenses recognized in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
5.410	2.666	Current service cost	
3.888	3.102	Interest cost	
121	120	Amortization of non-vested past service cost	
94	93	Amortization of actuarial losses - net	
<b>Biaya imbalan kerja karyawan tahun berjalan</b>	<b>9.513</b>	<b>5.981</b>	<b>Employee benefit expenses for the year</b>

The employee benefit liabilities as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
59.189	35.709	Present value of obligation	
(88)	-	Transfer liabilities of transferred employees	
(19.424)	(3.532)	Unrecognized actuarial losses	
(739)	(860)	Unrecognized non-vested past service cost	
<b>Liabilitas imbalan kerja karyawan</b>	<b>38.938</b>	<b>31.317</b>	<b>Employee benefit liabilities</b>

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Saldo awal tahun	31.317	26.075	Beginning balance of the year
Penyisihan tahun berjalan	9.513	5.981	Provision during the year
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	(88)	-	Transfer liabilities of transferred employees
<b>Subtotal</b>	<b>40.742</b>	<b>32.056</b>	<b>Subtotal</b>
Dikurangi pembayaran tahun berjalan	(1.804)	(739)	Payments during the year
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>38.938</b>	<b>31.317</b>	<b>Ending balance of the year</b>

**19. KEPENTINGAN NONPENGENDALI**

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	2011	2010 (Disajikan kembali - Catatan 2 dan 4)/ (As restated - Notes 2 and 4)	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009 (Disajikan kembali - Catatan 2 dan 4)/ (As restated - Notes 2 and 4)	
PT Tanindo Subur Prima	10	13	10	PT Tanindo Subur Prima
PT Multi Sarana Indotani	62	33	10	PT Multi Sarana Indotani
PT Tanindo Intertraco	26	12	10	PT Tanindo Intertraco
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>58</b>	<b>30</b>	<b>Total</b>

Kepentingan nonpengendali atas laba bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	2011	2010 (Disajikan kembali - Catatan 2 dan 4)/ (As restated - Notes 2 and 4)	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009 (Disajikan kembali - Catatan 2 dan 4)/ (As restated - Notes 2 and 4)	
PT Tanindo Subur Prima	-	3	3	PT Tanindo Subur Prima
PT Multi Sarana Indotani	29	23	-	PT Multi Sarana Indotani
PT Tanindo Intertraco	14	2	-	PT Tanindo Intertraco
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>28</b>	<b>3</b>	<b>Total</b>

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

## 20. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Percentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nominal/ Amount	Shareholders
PT Agrindo Pratama	930.000.000	31,00	93.000	PT Agrindo Pratama
Midsummer Limited, Seychelles	692.344.000	23,08	69.234	Midsummer Limited, Seychelles
Publik (masing-masing di bawah 5%)	1.377.656.000	45,92	137.766	Public (less than 5% ownership each)
<b>Total</b>	<b>3.000.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>300.000</b>	<b>Total</b>

## 21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari agio saham dan biaya emisi efek ekuitas pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:

	2011	2010	
Agio saham			Share premium
Penawaran umum perdana saham	90.000	90.000	Initial public offering
Penerbitan saham	78	78	Issuance of shares
Biaya emisi saham	(3.683)	(3.683)	Share issuance costs
<b>Bersih</b>	<b>86.395</b>	<b>86.395</b>	<b>Net</b>

## 22. SALDO LABA

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 5 tanggal 6 Juni 2011, yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, penetapan penggunaan keuntungan tahun buku 2010 untuk pembagian dividen tunai sebesar Rp10 (Rupiah penuh) setiap saham atau seluruhnya Rp30.000, penyisihan dana cadangan sebesar Rp1.000 dan sisanya dimasukkan sebagai saldo laba.

## 21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of share premium and issuance costs as of December 31, 2011 and 2010, with details as follows:

## 22. RETAINED EARNINGS

Based on the Minutes of Annual Shareholders' General Meeting No. 5 held on June 6, 2011, which were notarized by SP. Henny Singgih, S.H., Notary in Jakarta, the shareholders approved, among other things, the appropriation of the 2010 net income for distribution of cash dividends of Rp10 (full amount) per share or Rp30,000 and general reserves of Rp1,000 with the remaining balance being declared as unappropriated retained earnings.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

## 22. SALDO LABA (lanjutan)

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 75 tanggal 25 Mei 2010, yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, penetapan penggunaan keuntungan tahun buku 2009 untuk penyisihan dana cadangan sebesar Rp1.000 dan sisanya dimasukkan sebagai saldo laba.

TSP membagikan dividen tunai kepada pemegang saham nonpengendali sebesar Rp3 pada tahun 2011.

## 23. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Pihak Ketiga			<i>Third Parties</i>
Benih			<i>Seeds</i>
Benih jagung	416.691	308.106	<i>Corn seeds</i>
Benih sayuran dan buah-buahan	230.781	200.068	<i>Vegetable and fruit seeds</i>
Benih padi	3.876	51.593	<i>Paddy seeds</i>
Total benih	651.348	559.767	<i>Total seeds</i>
Pestisida	286.156	273.522	<i>Pesticides</i>
Lain-lain	16.714	12.916	<i>Others</i>
Total - pihak ketiga	954.218	846.205	<i>Total - third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 31a)			<i>Related parties (Note 31a)</i>
Pestisida	40.315	43.574	<i>Pesticides</i>
Benih sayuran dan buah-buahan	4.123	5.086	<i>Vegetable and fruit seeds</i>
Total - pihak berelasi	44.438	48.660	<i>Total - related parties</i>
<b>Total penjualan - bersih</b>	<b>998.656</b>	<b>894.865</b>	<b>Total sales - net</b>

Pelanggan dengan total penjualan kumulatif selama setahun melebihi 10% dari penjualan bersih adalah PT Sang Hyang Seri (Persero) sebesar Rp146.343 atau 14,7% dan Rp239.636 atau 26,8% dari penjualan bersih konsolidasian tahun 2011 dan 2010.

*The only customer with annual cumulative sales exceeding 10% of consolidated net sales is PT Sang Hyang Seri (Persero) at Rp146,343 or 14.7% and Rp239,636 or 26.8% of the 2011 and 2010 consolidated net sales, respectively.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2011 dan 2010 dan**  
**1 Januari 2010/31 Desember 2009**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**Years Ended**  
**December 31, 2011 and 2010 and**  
**January 1, 2010/December 31, 2009**  
**(Expressed in Million Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**24. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Pemakaian bahan baku	426.339	253.315	<i>Raw materials used</i>
Upah buruh langsung	4.190	4.828	<i>Direct labor</i>
Beban pabrikasi	164.476	143.098	<i>Factory overhead</i>
Total biaya produksi	595.005	401.241	<i>Total manufacturing cost</i>
Persediaan barang dalam proses			<i>Work-in-process</i>
Saldo awal tahun	156.228	263.509	<i>Beginning balance of the year</i>
Saldo akhir tahun	(258.316)	(156.228)	<i>Ending balance of the year</i>
Beban pokok produksi	492.917	508.522	<i>Cost of goods manufactured</i>
Persediaan barang jadi			<i>Finished goods</i>
Awal tahun	286.646	252.379	<i>Beginning balance of the year</i>
Pembelian - bersih	87.015	58.633	<i>Purchases - net</i>
Akhir tahun	(223.616)	(286.646)	<i>Ending balance of the year</i>
Beban pokok penjualan benih afkir dan sampel	642.962	532.888	<i>Cost of salvage seeds and samples sold</i>
<b>Beban pokok penjualan</b>	<b>582.596</b>	<b>527.547</b>	<b><i>Cost of goods sold</i></b>

Tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan terhadap satu pemasok dengan total pembelian kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

*There were no purchases from any single supplier with annual cumulative purchases exceeding 10% of consolidated net sales for the years ended December 31, 2011 and 2010.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

## 25. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Iklan dan promosi penjualan	44.854	40.105	Advertising and sales promotion
Gaji dan kesejahteraan karyawan	25.757	23.161	Salaries and employee benefits
Pengangkutan dan penanganan persediaan	24.019	23.895	Freight out and inventory handling
Transportasi dan perjalanan dinas	16.543	17.126	Transportation and travelling on duty
Penyusutan (Catatan 10)	2.906	3.384	Depreciation (Note 10)
Perlengkapan kantor	2.364	1.694	Office supplies
Listrik, air, telepon, dan pos	2.337	2.932	Electricity, water, telephone and mailing
Perbaikan dan pemeliharaan	1.947	1.538	Repair and maintenance
Kemasan	1.937	2.817	Packaging
Asuransi	1.133	1.600	Insurance
Insentif penjualan dan komisi	1.116	662	Sales incentive and commission
Sewa	1.017	1.380	Rent
Pajak dan retribusi	798	1.340	Taxes and local levies
Penelitian dan pengembangan	388	1.188	Research and development
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	1.896	2.727	Others (below Rp1,000 each)
<b>Total beban penjualan</b>	<b>129.012</b>	<b>125.549</b>	<b>Total selling expenses</b>

## 26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	24.241	18.256	Salaries and employee benefits
Royalti (Catatan 32d)	18.972	8.569	Royalty (Note 32d)
Penyisihan penurunan nilai persediaan (Catatan 7)	6.625	11.811	Provision for decline in value of inventories (Note 7)
Jasa tenaga ahli	3.234	2.903	Professional fees
Transportasi dan perjalanan dinas	2.684	2.367	Transportation and travelling on duty
Cadangan penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain	2.560	1.113	Allowance for impairment of trade receivable and other receivable
Asuransi	1.280	1.068	Insurance
Biaya administrasi bank	855	4.204	Bank charges
Rapat	106	1.188	Meetings
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	4.754	3.959	Others (below Rp1,000 each)
<b>Total beban usaha dan administrasi</b>	<b>65.311</b>	<b>55.438</b>	<b>Total general and administrative expenses</b>

## 25. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

	2011	2010	
Iklan dan promosi penjualan	44.854	40.105	Advertising and sales promotion
Gaji dan kesejahteraan karyawan	25.757	23.161	Salaries and employee benefits
Pengangkutan dan penanganan persediaan	24.019	23.895	Freight out and inventory handling
Transportasi dan perjalanan dinas	16.543	17.126	Transportation and travelling on duty
Penyusutan (Catatan 10)	2.906	3.384	Depreciation (Note 10)
Perlengkapan kantor	2.364	1.694	Office supplies
Listrik, air, telepon, dan pos	2.337	2.932	Electricity, water, telephone and mailing
Perbaikan dan pemeliharaan	1.947	1.538	Repair and maintenance
Kemasan	1.937	2.817	Packaging
Asuransi	1.133	1.600	Insurance
Insentif penjualan dan komisi	1.116	662	Sales incentive and commission
Sewa	1.017	1.380	Rent
Pajak dan retribusi	798	1.340	Taxes and local levies
Penelitian dan pengembangan	388	1.188	Research and development
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	1.896	2.727	Others (below Rp1,000 each)
<b>Total beban penjualan</b>	<b>129.012</b>	<b>125.549</b>	<b>Total selling expenses</b>

## 26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

	2011	2010	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	24.241	18.256	Salaries and employee benefits
Royalti (Catatan 32d)	18.972	8.569	Royalty (Note 32d)
Penyisihan penurunan nilai persediaan (Catatan 7)	6.625	11.811	Provision for decline in value of inventories (Note 7)
Jasa tenaga ahli	3.234	2.903	Professional fees
Transportasi dan perjalanan dinas	2.684	2.367	Transportation and travelling on duty
Cadangan penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain	2.560	1.113	Allowance for impairment of trade receivable and other receivable
Asuransi	1.280	1.068	Insurance
Biaya administrasi bank	855	4.204	Bank charges
Rapat	106	1.188	Meetings
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	4.754	3.959	Others (below Rp1,000 each)
<b>Total beban usaha dan administrasi</b>	<b>65.311</b>	<b>55.438</b>	<b>Total general and administrative expenses</b>

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**27. BEBAN OPERASI LAINNYA**

Rincian beban operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Rugi penjualan benih afkir - bersih	38.740	-	Loss on sale of salvage seeds - net
Denda pajak (Catatan 15)	14.119	7.971	Tax penalties (Note 15)
Rugi penjualan dan penghapusan aset tetap - bersih (Catatan 10b)	-	173	Loss on sale and disposal of property, plant and equipment - net (Note 10b)
Lain-lain	605	430	Others
<b>Total beban operasi lainnya</b>	<b>53.464</b>	<b>8.574</b>	<b>Total other operating expenses</b>

**28. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA**

Rincian pendapatan operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Pemulihan cadangan penurunan nilai persediaan	11.076	364	Reversal of allowance for decline in value of inventories
Laba selisih kurs dari aktivitas operasi - bersih	681	1.312	Gain on foreign exchange from operating activities - net
Laba penjualan aset tetap - bersih (Catatan 10b)	81	-	Gain on sale of property, plant and equipment - net (Note 10b)
Pemulihan cadangan penurunan nilai piutang	-	1.789	Reversal of allowance for impairment of trade receivables
Lain-lain	1.706	6.524	Others
<b>Total pendapatan operasi lainnya</b>	<b>13.544</b>	<b>9.989</b>	<b>Total other operating income</b>

**29. BIAYA KEUANGAN**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Utang bank jangka pendek	527	10.976	Short-term bank loans
Utang sewa pembiayaan (Catatan 17)	186	482	Finance lease obligations (Note 17)
<b>Total</b>	<b>713</b>	<b>11.458</b>	<b>Total</b>

**29. FINANCE COSTS**

The details of this account are as follows:

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

### 30. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebelum efek penyesuaian proforma	146.127	143.489	<i>Income for the year attributable to equity holders of the parent before effect of proforma adjustment</i>
Rata-rata tertimbang total saham yang beredar	3.000.000.000	3.000.000.000	<i>Weighted-average number of shares outstanding</i>
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	49	48	<i>Basic earnings per share (full amount)</i>

### 31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama terdiri dari penjualan benih dan pestisida, pembelian bahan baku dan barang jadi yang dilakukan dengan harga normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah dalam klasifikasi pihak berelasi lainnya. Rincian transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Penjualan barang jadi kepada pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	Percentase terhadap Total Penjualan Bersih Konsolidasian/ Percentage of Total Consolidated Net Sales				<i>PT Centralpertiwi Bahari PT Central Proteinaprime Tbk Chia Tai Co. Ltd., Thailand Tanindo Seed Private Ltd., India Lain-lain</i>	<i>Total</i>		
	Total/Total							
	2011	2010	2011	2010				
PT Centralpertiwi Bahari	26.988	13.055	2,70	1,46				
PT Central Proteinaprime Tbk	13.259	30.194	1,33	3,37				
Chia Tai Co. Ltd., Thailand	2.806	4.270	0,28	0,48				
Tanindo Seed Private Ltd., India	1.317	816	0,13	0,09				
Lain-lain	68	325	0,01	0,04				
<b>Total</b>	<b>44.438</b>	<b>48.660</b>	<b>4,45</b>	<b>5,44</b>				

### 30. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is as follows:

### 31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTY

In the regular conduct of business, the Group has transactions with related parties, principally comprising sales of seeds and pesticides, purchases of raw materials and finished goods, which are conducted using the normal prices as those with third parties. All transactions with related parties were classified as other related parties. The details of the transactions are as follows:

- (a) Sales of finished goods to related parties for years ended December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	Percentase terhadap Total Penjualan Bersih Konsolidasian/ Percentage of Total Consolidated Net Sales				<i>PT Centralpertiwi Bahari PT Central Proteinaprime Tbk Chia Tai Co. Ltd., Thailand Tanindo Seed Private Ltd., India Others</i>	<i>Total</i>		
	Total/Total							
	2011	2010	2011	2010				
PT Centralpertiwi Bahari	26.988	13.055	2,70	1,46				
PT Central Proteinaprime Tbk	13.259	30.194	1,33	3,37				
Chia Tai Co. Ltd., Thailand	2.806	4.270	0,28	0,48				
Tanindo Seed Private Ltd., India	1.317	816	0,13	0,09				
Lain-lain	68	325	0,01	0,04				
<b>Total</b>	<b>44.438</b>	<b>48.660</b>	<b>4,45</b>	<b>5,44</b>				

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 6) adalah sebagai berikut:

	Total/Total	
	2011	2010
PT Centralpertwi Bahari	11.615	3.362
PT Central Proteinaprima Tbk	2.699	4.807
Tanindo Seed Private Ltd., India	2.492	1.138
Chia Tai Co. Ltd., Thailand	957	18
Lain-lain	32	78
<b>Total</b>	<b>17.795</b>	<b>9.403</b>

**31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTY (continued)**

The balance of trade receivable from related parties as presented in the "Accounts Receivable - Trade - Related Parties" account (Note 6) is as follows:

	Percentase terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage of Total Consolidated Assets		
	2011	2010	
PT Centralpertwi Bahari	0,76	0,25	PT Centralpertwi Bahari
PT Central Proteinaprima Tbk	0,18	0,35	PT Central Proteinaprima Tbk
Tanindo Seed Private Ltd., India	0,16	0,08	Tanindo Seed Private Ltd., India
Chia Tai Co. Ltd., Thailand	0,06	0,00	Chia Tai Co. Ltd., Thailand
Others	0,00	0,00	Others
<b>Total</b>	<b>1,16</b>	<b>0,68</b>	<b>Total</b>

- (b) Pembelian kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	Total/Total	
	2011	2010
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	30.957	27.019

- (b) Purchases of goods from a related party for years ended December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	Percentase terhadap Total Penjualan Bersih Konsolidasian/ Percentage of Total Consolidated Net Sales		
	2011	2010	
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	3,10	3,02	Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand

Saldo utang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 13) sebagai berikut:

	Total/Total	
	2011	2010
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	5.620	7.936

The balance of trade payable to related party as presented in the "Accounts Payable - Trade - A Related Party" (Note 13) is as follows:

	Percentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage of Total Consolidated Liabilities		
	2011	2010	
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	2,35	5,36	Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

- (c) Transaksi di luar usaha pokok Grup dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Total/Total		Percentase terhadap Total Penjualan Bersih Konsolidasian/ Percentage of Total Consolidated Net Sales		<i>Financing costs (Note 29) PT Reksa Finance</i>
	2011	2010	2011	2010	
Pembebanan bunga pinjaman (Catatan 29) PT Reksa Finance	186	482	0,02	0,05	
Penjualan asset tetap (Catatan 10) PT Agrico International	-	9.098	-	1,02	<i>Sales of property, plant and equipment (Note 10) PT Agrico International</i>
Penjualan benih afkir PT Agrico International	3.805	398	0,38	0,04	<i>Sales of salvage seeds PT Agrico International</i>

Transaksi penjualan asset tetap milik Perusahaan kepada PT Agrico International telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu".

Saldo atas transaksi di luar usaha pokok Grup dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

*The sales of property, plant and equipment owned by the Company to PT Agrico International have been conducted in accordance with Chairman of BAPEPAM-LK Decision No. KEP-412/BL/2009 dated November 25, 2009 on "Transactions with Affiliated Parties and Conflicts of Interest in Certain Transactions".*

*The balance of related party transactions outside the Group's main business of related party is as follows:*

	Total/Total		Percentase terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage of Total Consolidated Assets		<i>Cash and cash equivalents (Note 5) PT Bank Agris</i>
	2011	2010	2011	2010	
Kas dan setara kas (Catatan 5) PT Bank Agris	296	614	0,02	0,05	
Piutang pihak berelasi PT Agrico International	2.586	586	0,17	0,04	<i>Due from a related party PT Agrico International</i>

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo atas transaksi di luar usaha pokok Grup dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Total/Total		Percentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage of Total Consolidated Liabilities		<i>Finance lease obligations (Note 17) PT Reksa Finance</i>
	2011	2010	2011	2010	
<b>Utang sewa pembiayaan (Catatan 17)</b>					
PT Reksa Finance	511	2.693	0,21	1,82	
<b>Utang pihak berelasi</b>					
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (Catatan 32e)	62	18	0,03	0,01	<i>Due to related parties PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (Note 32e)</i>
Lain-lain	65	7	0,03	0,01	<i>Others</i>
<b>Total</b>	<b>127</b>	<b>25</b>	<b>0,06</b>	<b>0,02</b>	<b>Total</b>

**Sifat berelasi**

Perincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Berelasi/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
PT Centralpertiwi Bahari	Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama/ Entity under common significant influence.	Penjualan pestisida/Sales of pesticides.
PT Central Agromina		
PT Central Avian Pertwi		
PT Central Proteinaprima Tbk		
PT Charoen Pokphand Jaya Farm		
PT Marindolab Pratama		
PT SHS International		
PT Vista Agung Kencana		
PT Agrico International		Penjualan aset tetap dan benih afkir/ Sales of property, plant and equipment and salvage seeds.
PT Bank Agris		Transaksi perbankan/Banking transaction.
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk		Sewa/Rent.
PT Reksa Finance		Utang sewa pembiayaan/ Finance lease obligation.
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand		Pembelian benih sayuran, buah-buahan dan pestisida/Purchases of vegetable and fruit seeds and pesticides.
Chia Tai Co. Ltd., Thailand Tanindo Seed Private Ltd., India		Penjualan benih sayuran dan buah-buahan/ Sales of vegetable and fruit seeds.

**Nature of relationships**

The details of relationships and material transaction of the Group with related parties are as follows:

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN**

a. Perjanjian Kerjasama Produksi Benih

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama produksi benih dengan Petani. Perusahaan akan menjual benih induk untuk ditanam dan kemudian memberikan bimbingan teknis dan pengawasan selama proses penanaman. Petani akan menanggung seluruh biaya produksi. Perusahaan akan membeli hasil panen benih tersebut dari Petani berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam perjanjian. Perjanjian kerjasama ini hanya berlaku untuk satu kali masa tanam dan dapat diperpanjang secara berkala.

b. Perjanjian Kerjasama Produksi dan Pemasaran Benih Komersial

Pada tahun 2011 dan 2010, Perusahaan dan Entitas Anak tertentu mempunyai Perjanjian Kerjasama Produksi dan Pemasaran Benih dengan PT Sang Hyang Seri (Persero) ("SHS"), dan PT Pertani (Persero) ("Pertani"). Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan Entitas Anak setuju untuk menyediakan benih varietas tertentu dengan kuantitas sesuai dengan permintaan SHS dan Pertani untuk periode tertentu dengan harga yang telah disepakati.

c. Perjanjian Keagenan Eksklusif

Pada tanggal 7 Maret 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian keagenan eksklusif dengan PT Agritech Green Industries ("Agritech"), dimana Perusahaan menunjuk Agritech sebagai agen eksklusif untuk memasarkan benih jagung hibrida varietas BISI-818 di seluruh Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 7 Maret 2012 dan dapat diperpanjang atas kesepakatan kedua belah pihak.

d. Perjanjian Lisensi

Perusahaan mempunyai perjanjian lisensi dengan Monsanto Company, Amerika Serikat. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diberi hak untuk memproduksi dan memasarkan benih jagung hibrida jenis tertentu di Indonesia. Sebagai imbalannya, Perusahaan setuju untuk membayar royalti dengan tarif tertentu dalam Rupiah dan dihitung berdasarkan jumlah benih jagung hibrida yang terjual.

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS**

a. Cooperation Agreements on Seed Production

*The Company entered into cooperation agreements with farmers on seed production. The Company will sell foundation seeds for planting and then give technical advice and supervision during the cultivation process. The farmers will bear all the production costs. The Company will buy the harvested seeds from the farmers based on the terms of the agreements. These cooperation agreements are only valid for one period of cultivation and are subject to periodic renewal.*

b. Cooperation Agreements on Production and Distribution of Commercial Seeds

*In 2011 and 2010, the Company and certain Subsidiaries entered into cooperation agreements on production and distribution of commercial seeds with PT Sang Hyang Seri (Persero) ("SHS"), and PT Pertani (Persero) ("Pertani"). Based on these agreements, the Company and Subsidiaries agreed to provide specific varieties of seeds in the quantities demanded by SHS and Pertani for certain periods at agreed prices.*

c. Exclusive Agency Agreement

*On March 7, 2011, the Company signed an exclusive agency agreement with PT Agritech Green Industries ("Agritech"), whereby the Company appointed Agritech as the exclusive agent to market the BISI-818 hybrid corn seed variety throughout Indonesia. This agreement expires on March 7, 2012 and may be extended upon approval from both parties.*

d. License Agreements

*The Company has a license agreement with Monsanto Company, United States of America. Based on this agreement, the Company was granted the license to produce and sell certain hybrid corn seeds in Indonesia. As compensation, the Company agreed to pay a royalty fee at a certain rate in Rupiah, which was calculated on the basis of the quantity of hybrid corn seeds sold.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

d. Perjanjian Lisensi (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Strategi Lisensi dan Aliansi Pemasaran pada tanggal 9 September 2009, Monsanto Company telah menugaskan Monsanto Singapore Company (Pte) Ltd., Singapura, untuk melanjutkan perjanjian linsensi dengan Perusahaan. Berdasarkan perjanjian ini, pembayaran royalti akan jatuh tempo setiap tanggal 15 bulan Februari, Mei, Agustus, dan November pada setiap tahun kalender. Beban royalti (termasuk PPN) yang dibebankan pada beban usaha sebesar Rp18.972 dan Rp8.569 masing-masing pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

e. Perjanjian Sewa

Grup menyewa gedung kantor dan gudang di Sidoarjo dari PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, pihak berelasi. Berdasarkan perjanjian sewa yang diperpanjang secara tahunan, beban sewa per tahun untuk tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp215.

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)**

d. License Agreements (continued)

Based on a Strategic License and Marketing Alliance Agreement dated September 9, 2009, Monsanto Company has assigned Monsanto Singapore Company (Pte) Ltd., Singapore, to continue the license agreement with the Company. Based on this agreement, the royalty payments are due on the 15<sup>th</sup> of February, May, August and November of each calendar year. The royalty expense (including VAT) charged to operating expenses amounted to Rp18,972 and Rp8,569, respectively for the years ended December 31, 2011 and 2010.

e. Rental Agreements

The Group rents office building and warehouses located in Sidoarjo from PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, a related party. Based on the annual rental agreements, annual rent expense in both 2011 and 2010 amounted to Rp215, respectively.

**33. INFORMASI SEGMENT**

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan jenis produk, yaitu jagung, sayuran dan buah-buahan, padi, pestisida, dan lainnya (pupuk dan sarana produksi pertanian) sebagai berikut:

**33. SEGMENT INFORMATION**

The Group presents operating segment based on the types of products sold consisting of sales of corn, vegetable and fruit, paddy, pesticide and others (fertilizer and farming production facilities) as follows:

2011								<b>Segment sales</b>
	<b>Jagung/ Corn</b>	<b>Sayuran dan buah-buahan/ Vegetable and fruit</b>	<b>Padi/ Paddy</b>	<b>Pestisida/ Pesticide</b>	<b>Lain-lain/ Others</b>	<b>Eliminasi/ Elimination</b>	<b>Konsolidasian/ Consolidated</b>	
Penjualan segmen								
Penjualan eksternal	416.691	234.904	3.876	326.471	16.714	-	998.656	External sales
Penjualan antarsegmen	-	1.825	-	15.168	2.337	(19.330)	-	Inter-segment sales
Total penjualan segmen	416.691	236.729	3.876	341.639	19.051	(19.330)	998.656	Total segment sales
Laba bruto	<b>178.812</b>	<b>86.511</b>	<b>209</b>	<b>162.373</b>	<b>7.485</b>	<b>(19.330)</b>	<b>416.060</b>	<b>Gross profit</b>

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

**33. SEGMENT INFORMATION (continued)**

2011 (lanjutan/continued)							
	Jagung/ Corn	Sayuran dan buah-buahan/ Vegetable and fruit	Padi/ Paddy	Pestisida/ Pesticide	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated
Beban penjualan, umum dan administrasi	(103.389)	(34.002)	(1.968)	(52.288)	(2.676)	-	(194.323) (53.464) 13.544
Beban operasi lainnya							
Pendapatan operasi lainnya							
<b>Laba usaha</b>							<b>181.817</b>
Pendapatan bunga							10.045
Biaya keuangan							(713)
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>							<b>191.149</b>
Beban pajak penghasilan - bersih							(43.014)
<b>Laba tahun berjalan</b>							<b>148.135</b>
Aset segmen	346.216	144.767	84.247	212.471	7.452	-	795.153
Aset tidak dapat dialokasi							723.381
<b>Total aset</b>							<b>1.518.534</b>
Liabilitas segmen	-	-	-	20.412	-	-	20.412
Liabilitas tidak dapat dialokasi							218.768
<b>Total liabilitas</b>							<b>239.180</b>
Pengeluaran barang modal dapat dialokasi	8.123	2.293	4.136	2.029	-	-	16.581
Pengeluaran barang modal tidak dapat dialokasi							1.020
<b>Total</b>							<b>17.601</b>
Penyusutan dan amortisasi	8.750	4.933	81	6.856	351	-	20.971
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	16.951	4.369	72	6.072	311	-	27.775
2010							
	Jagung/ Corn	Sayuran dan buah-buahan/ Vegetable and fruit	Padi/ Paddy	Pestisida/ Pesticide	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated
<b>Penjualan segmen</b>							
Penjualan eksternal	308.106	205.154	51.593	317.096	12.916	-	894.865
Penjualan antarsegmen	-	-	-	13.156	2.393	(15.549)	-
<b>Total penjualan segmen</b>	<b>308.106</b>	<b>205.154</b>	<b>51.593</b>	<b>330.252</b>	<b>15.309</b>	<b>(15.549)</b>	<b>894.865</b>
<b>Laba bruto</b>	<b>102.118</b>	<b>95.154</b>	<b>18.978</b>	<b>161.561</b>	<b>5.056</b>	<b>(15.549)</b>	<b>367.318</b>
Beban penjualan, umum dan administrasi	(81.753)	(35.328)	(13.282)	(48.115)	(2.509)	-	(180.987) (8.574) 9.989
Beban operasi lainnya							
Pendapatan operasi lainnya							
<b>Laba usaha</b>							<b>187.746</b>
Pendapatan bunga							151
Biaya keuangan							(11.458)
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>							<b>176.439</b>
Selling, general and administrative expenses							
Other operating expenses							
Other operating income							
Interest income							
Finance costs							
<b>Income before income tax</b>							

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

**33. SEGMENT INFORMATION (continued)**

2010 (lanjutan/continued)							
	Jagung/ Corn	Sayuran dan buah-buahan/ Vegetable and fruit	Padi/ Paddy	Pestisida/ Pesticide	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated
Beban pajak penghasilan - bersih							(26.139) <i>Income tax expense - net</i>
<b>Laba tahun berjalan</b>							<b>150.300 <i>Income for the year</i></b>
Aset segmen	359.606	123.468	90.819	201.424	4.440	-	779.757 <i>Segment assets</i>
Aset tidak dapat dialokasi							583.520 <i>Unallocated assets</i>
<b>Total aset</b>							<b>1.363.277 <i>Total assets</i></b>
Liabilitas segmen	-	-	-	32.038	-	-	32.038 <i>Segment liabilities</i>
Liabilitas tidak dapat dialokasi							116.075 <i>Unallocated liabilities</i>
<b>Total liabilitas</b>							<b>148.113 <i>Total liabilities</i></b>
Pengeluaran barang modal dapat dialokasi	9.438	2.414	4.921	200	-	-	16.973 <i>Allocated capital expenditures</i>
Pengeluaran barang modal tidak dapat dialokasi							267 <i>Unallocated capital expenditures</i>
<b>Total</b>							<b>17.240 <i>Total</i></b>
Penyusutan dan amortisasi	7.886	5.251	1.321	8.117	331	-	22.906 <i>Depreciation and amortization</i>
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	17.263	3.231	708	1.857	77	-	23.136 <i>Non-cash expenses other than depreciation and amortization</i>

Informasi geografis atas penjualan adalah sebagai berikut:

*The geographical information on sales are as follows:*

2011							
	Jagung/ Corn	Sayuran dan buah-buahan/ Vegetable and fruit	Padi/ Paddy	Pestisida/ Pesticide	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated
Penjualan							
Jawa	329.632	149.736	1.556	125.919	15.438	(19.330)	602.951 <i>Sales Java</i>
Sumatera	4.163	34.165	-	121.961	1.855	-	162.144 <i>Sumatera</i>
Sulawesi	78.562	21.082	2.320	75.290	896	-	178.150 <i>Sulawesi</i>
Kalimantan	4.334	13.807	-	18.469	862	-	37.472 <i>Kalimantan</i>
Luar negeri	-	17.939	-	-	-	-	17.939 <i>Overseas</i>
<b>Total</b>	<b>416.691</b>	<b>236.729</b>	<b>3.876</b>	<b>341.639</b>	<b>19.051</b>	<b>(19.330)</b>	<b>998.656 <i>Total</i></b>

2010							
	Jagung/ Corn	Sayuran dan buah-buahan/ Vegetable and fruit	Padi/ Paddy	Pestisida/ Pesticide	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated
Penjualan							
Jawa	186.363	122.614	25.349	116.346	11.968	(15.549)	447.091 <i>Sales Java</i>
Sumatera	5.793	39.440	9.060	127.587	1.684	-	183.564 <i>Sumatera</i>
Sulawesi	109.385	10.700	17.184	70.047	815	-	208.131 <i>Sulawesi</i>
Kalimantan	6.565	10.610	-	16.272	842	-	34.289 <i>Kalimantan</i>
Luar negeri	-	21.790	-	-	-	-	21.790 <i>Overseas</i>
<b>Total</b>	<b>308.106</b>	<b>205.154</b>	<b>51.593</b>	<b>330.252</b>	<b>15.309</b>	<b>(15.549)</b>	<b>894.865 <i>Total</i></b>

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**34. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN**

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

	2011	2010
<b>Aset Keuangan</b>		
<u>Pinjaman yang diberikan dan Piutang</u>		
Kas dan setara kas	248.531	69.518
Piutang usaha		
Pihak ketiga	397.754	430.640
Pihak berelasi	17.795	9.403
Piutang lain-lain - pihak ketiga	12.374	2.026
Piutang pihak berelasi	2.586	586
Aset tidak lancar lainnya - bersih	557	678
<b>Total</b>	<b>679.597</b>	<b>512.851</b>

	2011	2010
<b>Liabilitas Keuangan</b>		
<u>Utang dan Pinjaman</u>		
Utang bank jangka pendek	49.524	-
Utang usaha		
Pihak ketiga	56.812	40.405
Pihak berelasi	5.620	7.936
Utang lain-lain - pihak ketiga	32.547	27.408
Beban masih harus dibayar	11.130	9.161
Bagian lancar		
utang sewa pembiayaan	511	2.182
Utang pihak berelasi	127	25
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian lancar	-	511
<b>Total</b>	<b>156.271</b>	<b>87.628</b>

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat ditukar dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari model arus kas diskonto.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam nilai tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

**34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

The following table sets out the financial assets and liabilities of the Group as of December 31, 2011 and 2010:

	2011	2010	Total
<b>Financial Assets</b>			
<u>Loans and Receivables</u>			
Cash and cash equivalents			
Accounts receivable - trade			
Third parties			
Related parties			
Accounts receivable - others - third parties			
Due from a related party			
Other assets - net			
<b>Total</b>	<b>679.597</b>	<b>512.851</b>	<b>Total</b>
<b>Financial Liabilities</b>			
<u>Loans and Borrowings</u>			
Short-term bank loans			
Accounts payable - trade			
Third parties			
A related party			
Accounts payable - others - third parties			
Accrued expenses			
Current portion of finance lease obligations			
Due to related parties			
Finance lease obligations - net of current portion			
<b>Total</b>	<b>156.271</b>	<b>87.628</b>	<b>Total</b>

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in an arm's length transaction between knowledgeable and willing parties, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from the discounted cash flows model.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair values, or if not, are presented at carrying amounts where these amounts are reasonable approximations of fair values or where fair values cannot be reliably measured.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**34. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN  
(lanjutan)**

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, aset tidak lancar lainnya, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan utang pihak berelasi mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Nilai tercatat dari utang sewa pembiayaan dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko mata uang asing. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk penjualan dalam negeri dan ekspor, Grup memberikan jangka waktu kredit dari 21-30 hari dari tanggal faktur diterbitkan, sedangkan untuk penjualan ke SHS dan Pertani, jangka waktu kredit dari 60-90 hari dari tanggal faktur diterbitkan. Grup akan memberikan diskon kas sebesar 3% bila pelanggan membayar kurang dari 7 hari dari tanggal faktur diterbitkan. Selain itu, untuk penjualan benih produk sayuran dan buah-buahan tertentu, pelanggan diwajibkan untuk melakukan pembayaran terlebih dahulu sebelum produk dikirim. Kesepakatan dengan pelanggan ini dinyatakan dalam Kondisi Untuk Langganan ("KUL").

Untuk mengurangi risiko ini, ada kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai historis kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Grup dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

**34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS  
(continued)**

*The fair values of cash and cash equivalents, accounts receivable - trade, accounts receivable - others, due from a related party, other assets, short-term bank loans, accounts payable - trade, accounts payable - others, accrued expenses and due to related parties approximate their carrying values in view of their short-term nature. The carrying values of finance lease obligations with floating interest rates approximate their fair values as they are reassessed periodically.*

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES**

*The main risks from financial instruments of the Group are credit risk, liquidity risk and foreign currency rate risk. The Directors of the Group review and approve policies for managing each of these risks. A detailed description of such policies is as follows:*

a. Credit risks

*Credit risks faced by the Group arise from loans to customers. For domestic and export sales, the Group provides a credit period of 21-30 days from the date of invoice issuance and for sales to SHS and Pertani, a credit period of 60-90 days from the date of invoice issuance. The Group will give a 3% cash discount if the customers pay within 7 days of the date of invoice issuance. In addition, for sales of certain vegetable and fruit seeds, customers are required to make payment in advance before product delivery. The agreement with customers is outlined in a document entitled Conditions for Customer ("KUL").*

*To reduce the risks, there is a policy to ensure that sales of products are made only to customers that can be trusted and that have a good credit record. It is the policy of the Group that all customers making purchases on credit have to go through credit verification procedures. The receivable balances are monitored continuously to reduce the possibility of doubtful amounts.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Risiko kredit (lanjutan)

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Grup akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Grup akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Grup, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

b. Risiko likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang cukup untuk mendanai pengeluaran operasional dan modal serta melunasi utang yang jatuh tempo.

Grup secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan menilai kondisi pada pasar keuangan untuk memperoleh hasil investasi yang tinggi atas penempatan deposito.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Grup berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

	< 1 tahun/ < 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	49.524	-	49.524	Short-term bank loans
Utang usaha				Accounts payable - trade
Pihak ketiga	56.812	-	56.812	Third parties
Pihak berelasi	5.620	-	5.620	A related party
Utang lain-lain - pihak ketiga	32.547	-	32.547	Accounts payable - others - third parties
Beban masih harus dibayar	11.130	-	11.130	Accrued expenses
Bagian lancar				Current portion of
utang sewa pembiayaan	511	-	511	finance lease obligations
Utang pihak berelasi	127	-	127	Due to related parties
<b>Total</b>	<b>156.271</b>	<b>-</b>	<b>156.271</b>	<b>Total</b>

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

a. Credit risks (continued)

When customers are not able to make payments within the time given, the Group will contact the customers to follow up on receivables that are past due. If the customers do not pay off the receivables that are due, the Group will follow up through legal channels. Depending on the evaluation of the Group, an allowance may be provided if receivables are deemed uncollectible.

b. Liquidity risks

In managing liquidity risks, the Group maintains sufficient cash and cash equivalents levels to fund operations and capital expenditures and to repay maturing debt.

The Group evaluates cash flows projections regularly and continuously assesses the condition of financial markets for opportunities to obtain high investment returns on time deposits.

The following table represents the maturity schedules of the Group's financial liabilities based on contractual payments.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

c. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Grup adalah Rupiah. Grup terkena dampak risiko mata uang asing terutama disebabkan oleh pembelian impor benih sayuran, buah-buahan dan bahan baku utama pestisida. Harga benih sayuran, buah-buahan dan bahan baku utama pestisida tersebut secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat ("AS").

Kebijakan Grup untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi risiko mata uang Dolar AS adalah dengan mengawasi tingkat optimal persediaan benih sayuran, buah-buahan dan bahan baku utama pestisida untuk produksi yang berkelanjutan. Selain itu, Grup juga berusaha mengurangi risiko tersebut dengan cara melakukan penyesuaian harga kepada pelanggan bila terjadi fluktuasi mata uang Dolar AS.

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Namun demikian, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar Rupiah dan Dolar AS menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Grup.

d. Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Undang-undang Perseroan Terbatas, efektif tanggal 16 Agustus 2007, mengharuskan Grup untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Grup pada Rapat Umum Pemegang Saham.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

c. Foreign currency risks

*The reporting currency of the Group is Rupiah. The foreign currency risk of the Group mainly arises from the purchase of imported vegetable and fruit seeds and raw materials of pesticide. Prices of seeds of vegetable and fruit and raw materials of pesticide are directly affected by fluctuations in the currency exchange rate of United States of America ("US") Dollar.*

*The Group's policy is to minimize the risks arising from fluctuations in the US Dollar exchange rate by monitoring the optimum inventory levels of vegetable and fruit seeds and raw materials of pesticide for continuous production. In addition, the Group endeavours to reduce risks by adjusting prices to customers in the case of US Dollar currency fluctuations.*

*The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between Rupiah and the US Dollar provide some degree of natural hedge for the Group's foreign exchange exposure.*

d. Capital management

*The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.*

*In addition, the Corporate Law, effective August 16, 2007, requires the Group to allocate a non-distributable reserve fund until the reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement is considered by the Group at the Annual General Shareholders' Meeting.*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

d. Pengelolaan modal (lanjutan)

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Grup memantau tingkat permodalan dengan menggunakan ukuran keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih dari 2,5 kali pada tanggal 31 Desember 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2011, akun-akun Grup yang membentuk rasio ekuitas terhadap utang adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	
Utang bank jangka pendek	49.524	<i>Short-term bank loans</i>
Utang sewa pembiayaan	511	<i>Finance lease obligations</i>
<b>Total utang</b>	<b>50.035</b>	<b>Total debt</b>
<b>Total ekuitas</b>	<b>1.279.354</b>	<b>Total equity</b>
<b>Rasio utang terhadap ekuitas</b>	<b>0,04</b>	<b>Debt-to-equity ratio</b>

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

d. Capital management (continued)

*The Group manages its capital structure and makes adjustments in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividends payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made to the objectives, policies or processes as of December 31, 2011 and 2010.*

*The Group monitors the level of capital using financial ratio such as debt-to-equity ratio to not more than 2.5 times as of December 31, 2011.*

*As of December 31, 2011, Group's accounts that form debt-to-equity ratio are as follows:*

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

2011	<b>Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent</b>	2011
<b>Aset</b>		<b>Assets</b>
Kas dan setara kas (AS\$66.137)	600	Cash and cash equivalents (US\$66,137)
Piutang usaha (AS\$1.053.810)	9.556	Accounts receivable - trade (US\$1,053,810)
<b>Total</b>	<b>10.156</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas</b>		<b>Liabilities</b>
Utang usaha (AS\$3.004.232 dan €18.839)	27.464	Accounts payable - trade (US\$3,004,232 and €18,839)
Utang lain-lain (AS\$8.855)	80	Accounts payable - Other (US\$8,855)
<b>Total</b>	<b>27.544</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas moneter - bersih</b>	<b>17.388</b>	<b>Monetary liabilities - net</b>
2010	<b>Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent</b>	2010
<b>Aset</b>		<b>Assets</b>
Kas dan setara kas (AS\$421.013)	3.785	Cash and cash equivalents (US\$421,013)
Piutang usaha (AS\$774.165)	6.961	Accounts receivable - trade (US\$774,165)
<b>Total</b>	<b>10.746</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas</b>		<b>Liability</b>
Utang usaha (AS\$4.742.601)	42.641	Accounts payable - others (US\$4,742,601)
<b>Liabilitas moneter - bersih</b>	<b>31.895</b>	<b>Monetary liability - net</b>

Jika liabilitas moneter bersih Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia ("BI") pada tanggal 16 Maret 2012, maka liabilitas moneter bersih akan naik sebesar Rp213.

If the Group's monetary liabilities - net in foreign currencies as of December 31, 2011, were to be converted into Rupiah at the Bank Indonesia ("BI") middle rate of exchange on March 16, 2012, the monetary liabilities - net would increase by Rp213.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**37. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN  
TETAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Berikut ini adalah PSAK dan ISAK yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia sampai dengan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian Grup yang akan berlaku efektif pada tahun 2012:

- PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- PSAK 16 (2011), "Aset Tetap", mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilainya.
- PSAK 18 (Revisi 2010) "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya", mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- PSAK 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja", mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja dan mensyaratkan pengakuan liabilitas dan beban jika pekerja telah memberikan jasanya dan entitas menikmati manfaat ekonomik yang dihasilkan dari jasa tersebut.

**37. STANDARDS ISSUED BUT NOT YET  
EFFECTIVE**

*Below are the SFAS and IFAS issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants up to completion of the consolidated financial statements of the Group which will be applied effectively in 2012:*

- SFAS 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.
- SFAS 16 (2011), "Property, Plant and Equipment", prescribes the accounting treatment for property, plant and equipment so that users of the financial statements can discern information about an entity's investment in its property, plant and equipment and the changes in such investment. The principal issues in accounting for property, plant and equipment are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognized.
- SFAS 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting of Retirement Benefit Plans", governs the accounting and reporting of the plan to all participants as a group. This Standard complements SFAS 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
- SFAS 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", governs the accounting and disclosures of employee benefits and requires the recognition of liability and expense when an employee has provided a service and the entity enjoys an economic benefit from that service.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**37. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN  
TETAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

- PSAK 26 (Revisi 2011) "Biaya Pinjaman", menentukan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau produksi aset kualifikasi dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban.
- PSAK 30 (Revisi 2011) "Sewa", mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor terkait dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.
- PSAK 46 (Revisi 2010) "Akuntansi Pajak Penghasilan", mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) nilai tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan, serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada tahun kini yang diakui pada laporan keuangan.
- PSAK 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- PSAK 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 50 (Revisi 2010): Instrumen Keuangan: Penyajian. Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

**37. STANDARDS ISSUED BUT NOT YET  
EFFECTIVE (continued)**

- SFAS 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs", determines the borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset form part of the cost of that asset. Other borrowing costs are recognized as an expense.
- SFAS 30 (Revised 2011), "Rent", prescribes, for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosures that apply in the case of agreements that transfer the right to use assets even though substantial services by the lessor may be called for in connection with the operation or maintenance of such assets.
- SFAS 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes", prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position, and for transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.
- SFAS 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", establishes the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
- SFAS 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes principles for recognising and measuring financial assets, financial liabilities and contracts to buy or sell non-financial items. Requirements for presenting information about financial instruments are governed in SFAS 50 (Revised 2010): Financial Instruments: Presentation. Requirements for disclosing information about financial instruments are governed in SFAS 60: Financial Instruments: Disclosures.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**37. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN  
TETAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

- PSAK 56 (Revisi 2011) "Laba per Saham", menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas sama.
- PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
- ISAK 15, "PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya", memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- ISAK 20 "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham", membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.
- ISAK 25 "Hak atas Tanah", membahas apakah biaya perolehan hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai diakui sebagai aset tetap dan disusutkan sesuai dengan sisa umur haknya, dan juga bagaimana perlakuan atas biaya yang dikeluarkan dalam pengurusan legal hak atas tanah awal dan perpanjangan atau pembaruannya.

Grup sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**37. STANDARDS ISSUED BUT NOT YET  
EFFECTIVE (continued)**

- SFAS 56 (Revised 2011) "Earnings per Share", prescribes principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparison between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.
- SFAS 60 "Financial Instruments: Disclosures", requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the reporting period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.
- IFAS 15, "SFAS 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction", provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under SFAS 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
- IFAS 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders", prescribes how an entity should account for the current and deferred tax consequences of a change in tax status of an entity or its shareholders.
- IFAS 25, "Land Rights", prescribes whether the costs of land rights in the form Business Usage Rights, Building Usage Rights and Usage Rights are recognized as fixed assets and depreciated over the remaining useful life of the rights, and also how the treatment of the costs incurred in the legal arrangements of initial land rights and its extension or renewal.

The Group is presently evaluating these revised and new Standards and Interpretations and has not yet determined their effects on its consolidated financial statements.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS**  
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010 dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE**  
**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
Years Ended  
December 31, 2011 and 2010 and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in Million Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

### 38. REKLASIFIKASI AKUN

Akun dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011. Rincian akun tersebut adalah sebagai berikut:

Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Diklasifikasikan kembali/ As reclassified	Disajikan kembali - Catatan 2 dan 4/ As restated - Notes 2 and 4	Alasan/ Reason
<b><u>31 Desember 2010/ December 31, 2010</u></b>			
Hak minoritas atas aset bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi/ <i>Minority interests in net assets of consolidated Subsidiaries</i>	Kepentingan nonpengendali <i>Noncontrolling interests</i>	58	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam PSAK 1 (Revisi 2009) dan PSAK 4 (Revisi 2009) <i>Reclassification to conform with the presentation requirement of SFAS 1 (Revised 2009) and SFAS 4 (Revised 2009)</i>
<b><u>1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009</u></b>			
Hak minoritas atas aset bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi/ <i>Minority interests in net assets of consolidated Subsidiaries</i>	Kepentingan nonpengendali <i>Noncontrolling interests</i>	30	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam PSAK 1 (Revisi 2009) dan PSAK 4 (Revisi 2009) <i>Reclassification to conform with the presentation requirement of SFAS 1 (Revised 2009) and SFAS 4 (Revised 2009)</i>

### 39. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Grup bertanggung jawab dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 16 Maret 2012.

### 39. COMPLETION OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

*The Management of the Group is responsible for the preparation of these consolidated financial statements which were completed and authorized to be issued on March 16, 2012.*



## **PT BISI International Tbk**

### **HEAD OFFICE**

Jl. Raya Surabaya Mojokerto Km 19,  
Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman,  
Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur  
Indonesia

T. 62 31 788 2528  
F. 62 31 788 2856

### **SEED PLANT**

Desa Sumber Agung, Kecamatan Plosoklaten,  
Kabupaten Kediri, Jawa Timur  
Indonesia

T. 62 354 392 624  
F. 62 354 391 628

Desa Tulung Rejo, Kecamatan Pare,  
Kabupaten Kediri, Jawa Timur  
Indonesia

T. 62 354 399 868  
F. 62 354 398 878